



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BANDAR STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru

CERDAS CERGAS

Berbahasa dan Bersastra

Indonesia

Ismail Kusmayadi

2022

SMA/SMK/MA Kelas XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII**

Penulis

Ismail Kusmayadi

Penelaah

Maman Suryaman

Priscila Fitriasih Limbong

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno

E. Oos M. Anwas

Anggraeni Dian Permatasari

Firman Arapenta Bangun

Yanuar Adi Sutrasno

Koordinator Visual

Deden Sopandi

Ilustrator

R. Habibullah Ahmad

Deden Sopandi

Editor

Ahid Hidayat

Desainer

Indah Nur Juita

Penerbit

Pusat Perbukuan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-322-3 (no.jil.lengkap)

978-602-244-660-6 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Adagio Serif Family 11/13pt. Borutta Group

viii, 304 hlm.: 17,6 X 25cm

KATA PENGANTAR

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Ilahi, Tuhan Yang Mahakuasa, yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku ini.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan jendela bagi peserta didik untuk belajar banyak hal, bukan hanya memahami dan mempraktikkan kaidah dan keterampilan berbahasa, melainkan juga untuk mengamit ilmu pengetahuan secara lebih luas. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu didesain sedemikian rupa agar dapat membantu peserta didik untuk terampil berbahasa sehingga membuat mereka tertarik mempelajari banyak hal.

Buku ini dirancang sebagai panduan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, sekaligus menyenangkan. Tema-tema yang tersaji dalam buku siswa disesuaikan dengan tumbuh kembang dan minat peserta didik. Setiap bab memuat teks sastra, teks informasi, dan teks visual dengan tokoh dan kegiatan yang menarik. Ilustrasi dan gambar menjadi bagian penting yang bisa dieksplorasi oleh guru sebagai sumber kegiatan pembelajaran.

Bacaan dan aktivitas yang terdapat dalam buku ini meliputi kecakapan menyimak, membaca dan memirsing, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Harapannya, guru dan peserta didik sama-sama menikmati proses belajar yang penuh dinamika. Selain itu, guru memiliki ruang kreativitas seluasnya untuk mengeksplorasi proses pembelajaran karena ide dan kegiatan belajar yang kontekstual akan membantu peserta didik dalam menguasai setiap kecakapan yang diharapkan.

Lebih lanjut lagi, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat mendorong terbentuknya profil pelajar Pancasila yang:

1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia,
2. berkebhinekaan global,
3. bergotong royong,
4. mandiri,
5. bernalar kritis dan
6. kreatif.

Akhir kata, selamat mendampingi peserta didik di kelas. Semoga mereka tumbuh menjadi generasi yang bernalar kritis, mandiri, kreatif, mampu ber-gotong royong, mencintai kebhinekaan global, dan berakhhlak mulia.

Salam takzim,

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii

Prakata iv

Daftar Isi v

Daftar Gambar viii

PANDUAN UMUM 1

- A. Profil Pelajar Pancasila 1
- B. Pendekatan Buku Siswa dan Buku Guru 2
- C. Komponen dalam Buku Guru 3
- D. Komponen dalam Buku Siswa 5
- E. Asesmen dan Instrumen Penilaian 6
- F. Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Peserta didik 7
- G. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia 9
- H. Media Pembelajaran 11
- I. Proyek 14
- J. Komunikasi dengan Orang Tua 14
- K. Capaian Pembelajaran Fase F 15
- L. Matriks Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran 16

Bab 1 MENGKRITISI INFORMASI DARI BERBAGAI SUMBER 25

- A. Gambaran Umum 26
- B. Skema Pembelajaran 27
- C. Panduan Pembelajaran 29
- D. Jurnal Membaca 76
- E. Refleksi 76

**Bab 2 MENIMBANG DAN MEMPRESENTASIKAN IDE
KEWIRASAHAAN** ————— **77**

- A. Gambaran Umum ————— 78
- B. Skema Pembelajaran ————— 79
- C. Panduan Pembelajaran ————— 81
- D. Jurnal Membaca ————— 118
- E. Refleksi ————— 118

**Bab 3 MEMAHAMI DAN MENULIS FENOMENA KECERDASAN
BUATAN** ————— **119**

- A. Gambaran Umum ————— 120
- B. Skema Pembelajaran ————— 121
- C. Panduan Pembelajaran ————— 123
- D. Jurnal Membaca ————— 154
- E. Refleksi ————— 154

**Bab 4 MENYAMPAIKAN OPINI TENTANG SEKOLAH
ANTIKEKERASAN** ————— **155**

- A. Gambaran Umum ————— 156
- B. Skema Pembelajaran ————— 157
- C. Panduan Pembelajaran ————— 159
- D. Jurnal Membaca ————— 202
- E. Refleksi ————— 202

**Bab 5 MENGUNGKAPKAN KEKAGUMAN DALAM NARASI
KEARIFAN LOKAL** ————— **203**

- A. Gambaran Umum ————— 204
- B. Skema Pembelajaran ————— 205
- C. Panduan Pembelajaran ————— 208
- D. Portofolio ————— 242
- E. Refleksi ————— 242

**Bab 6 MENULIS CERITA DAN PRAKTIK SEKOLAH RAMAH
LINGKUNGAN 243**

- A. Gambaran Umum 244
- B. Skema Pembelajaran 245
- C. Panduan Pembelajaran 248
- D. Jurnal Membaca 291
- E. Refleksi 291

Glosarium 293

Daftar Pustaka 295

Daftar Sumber Gambar 297

Indeks 298

Biodata Penulis 299

Biodata Penelaah 300

Biodata Penyunting 302

Biodata Koordinator Visual 303

Biodata Ilustrator 304

Biodata Desainer 304

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Komponen dalam buku guru	3
Gambar 1.2. Contoh publikasi peserta didik di berbagai media	7
Gambar 1.3. Contoh pohon literasi	8
Gambar 1.4. Contoh peta konsep	9

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis : Ismail Kusmayadi
ISBN : 978-602-244-660-6

PANDUAN UMUM

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi efektif peserta didik, mengembangkan kreativitasnya dan daya kritisnya, serta memberikannya ruang untuk berkolaborasi sehingga peserta didik dapat menumbuhkan kepribadian yang positif. Kompetensi tersebut dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di abad ke-21 ini. Kompetisi abad ke-21 membawa peserta didik ke arena kompetisi global sehingga peserta didik mengembangkan identitasnya sebagai warga dunia. Seiring dengan itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu semakin mengukuhkan jati diri peserta didik Indonesia sebagai warga bangsa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

A. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang menjadi dasar penyusunan buku Bahasa Indonesia ini dirumuskan sebagai berikut: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila."

Profil Pelajar Pancasila merumuskan enam karakter sebagai dimensi kunci yang saling terkait dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong-royong dan 6) berkebinekaan global.

Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus kepada kemampuan kognitif, namun juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil Pelajar Pancasila telah merangkum kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk menjelang tantangan abad ke-21. Enam dimensi ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Buku Siswa dan Buku Guru dengan pendekatan sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut ini.

B. Pendekatan Buku Siswa dan Buku Guru

Buku siswa dan buku guru ini ditulis dengan pendekatan sebagai berikut.

1. Memotivasi dan menumbuhkan minat membaca

Setiap bab Buku Siswa diawali dengan ilustrasi yang menggambarkan topik ataupun materi yang akan dipelajari. Ilustrasi tersebut menjadi pemantik bagi peserta didik agar tertarik mencari lebih banyak informasi melalui berbagai teks yang akan dibaca. Penggunaan ilustrasi berupa komik, infografis, ataupun bentuk lainnya yang beragam merupakan cara agar peserta didik terbiasa memahami makna yang terdapat dalam multiteks.

Pada akhir bab, peserta didik juga diberikan rekomendasi ragam bacaan fiksi atau nonfiksi yang menampilkan tema atau genre teks yang dibahas pada bab tersebut. Selain itu, terdapat pula Jurnal Membaca dengan ragam panduan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi buku dari beragam persepektif.

2. Memperkenalkan topik kontekstual

Bacaan fiksi dan non fiksi pada setiap bab Buku Siswa memperkenalkan satu genre teks sembari mengangkat tema yang relevan dengan keseharian peserta didik sehingga dapat memantik diskusi tentang pengalaman mereka. Tema yang diangkat merupakan tema yang berkaitan dengan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang dicanangkan PBB. Tema tersebut dipilih sebagai upaya agar peserta didik dapat ikut serta dalam memikirkan dan memberikan kontribusi solusi terhadap permasalahan global.

3. Membantu guru mengajar sesuai jenjang kompeten peserta didik

Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan inspirasi kegiatan pendampingan untuk membantu peserta didik yang memerlukan bantuan khusus serta inspirasi kegiatan pengayaan untuk menstimulasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan pendampingan dan pengayaan ini dapat dilakukan secara klasikal, kelompok, maupun individual.

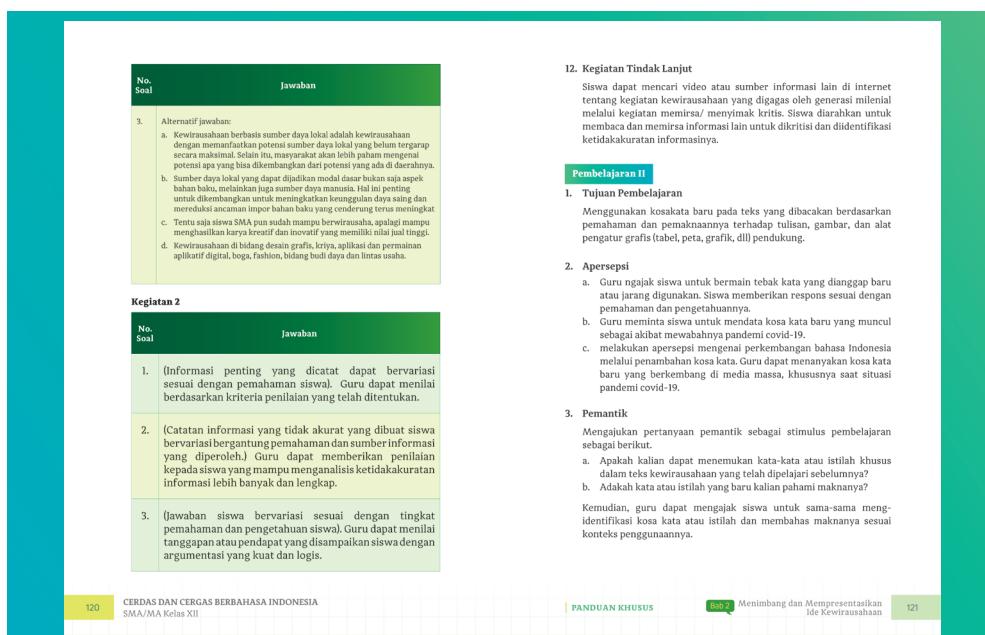
4. Membantu guru menerapkan strategi literasi untuk memahami dan menganalisis bacaan dengan lebih baik

Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan saran untuk menerapkan strategi melakukan curah gagasan, memprediksi arti kosakata, memindai bacaan, pertanyaan pemanik untuk memandu diskusi, serta strategi untuk memodelkan proses berpikir ketika menanggapi atau mengkaji bacaan. Saran ini merupakan bagian dari strategi membaca terbimbing yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan belajar peserta didik di kemudian hari.

5. Membantu guru memahami Capaian Pembelajaran dan menurunkannya dalam tujuan pembelajaran yang mudah dicapai dan dievaluasi

Setiap bab Buku Guru diperlengkapi dengan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disertai dengan contoh rubrik penilaian yang menjadi inspirasi guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Pada akhir bab, guru dapat merefleksi peta kemajuan belajar peserta didik ini untuk merencanakan pendekatan yang perlu dilakukan untuk mengajar sesuai jenjang kompetensi setiap peserta didik.

C. Komponen dalam Buku Guru



Gambar 1.1. Komponen dalam buku guru

Buku guru ini memiliki penanda untuk beberapa kegiatan yang memudahkan guru untuk menelusuri informasi pada buku guru ini dengan lebih efektif. Penanda tersebut adalah sebagai berikut.

Tujuan pembelajaran menggambarkan turunan dari **Capaian Pembelajaran** yang akan dicapai pada setiap bab.

Pembelajaran II

1. Tujuan Pembelajaran

Menggunakan kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya terhadap tulisan, gambar, dan alat pengatur grafis (tabel, peta, grafik, dll) pendukung.

Tips pembelajaran menyajikan strategi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran pada beberapa kegiatan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pertemuan 1

Langkah Persiapan

- Guru dapat mengondisikan siswa terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).

Contoh rubrik penilaian untuk karya peserta didik menampilkan rentang nilai berdasarkan beberapa aspek hasil karya peserta didik. Rubrik ini dapat dimodifikasi guru sesuai dengan kebutuhan.

10. Penilaian

- Teknik : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Soal Isian

Kegiatan 3

- Kalian telah menyimak informasi berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan. Tentu, kalian banyak menemukan kosa kata yang sudah sering disimak tetapi belum tentu memahami maknanya. Untuk itu, carilah makna kata berikut di dalam KBBI. Kemudian, kajilah kata tersebut seringkali digunakan dalam konteks pembicaraan apa saja.

Kata	Makna Kata	Konteks Penggunaan
inovasi	
kriteria	

Contoh jawaban peserta didik menunjukkan kunci jawaban benar atau alternatif jawaban peserta didik untuk pertanyaan yang bersifat terbuka.

11. Kunci Jawaban

Kegiatan 1

No. Soal	Jawaban
1.	(Informasi penting yang dicatat dapat bervariasi sesuai dengan pemahaman siswa dan video yang dimirsa). Guru dapat menilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
2.	Pernyataan yang tepat: <ol style="list-style-type: none">FIKSI 2019 diselenggarakan di Bandung, Jawa Barat.Peserta FIKSI 2019 sebanyak 1/4 dari 90 perencanaan bisnis.Penilaian FIKSI 2019 meliputi presentasi, wawancara, dan expo.Peserta FIKSI 2019 juga mengikuti workshop Creative and Innovative Thinking.

Inspirasi kegiatan pembelajaran membagikan alternatif kegiatan pendampingan dan **kegiatan pengayaan** bagi peserta didik yang membutuhkannya.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Siswa dapat mencari video atau sumber informasi lain di internet tentang kegiatan kewirausahaan yang digagas oleh generasi milenial melalui kegiatan memirsa/ menyimak kritis. Siswa diajarkan untuk membaca dan memirsa informasi lain untuk dikritisi dan diidentifikasi ketidakakuratan informasinya.

Refleksi guru diberikan pada akhir bab untuk membantu guru mendata hal baik yang telah dilakukan dan yang perlu ditingkatkan.

13. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi antara guru dan orang tua pada Bab II ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada siswa agar orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing siswa di rumah.

Guru juga dapat memantau kegiatan siswa membaca di rumah dengan bantuan kartu penghubung literasi, di mana siswa harus meminta paraf orang tua saat menceritakan tentang buku yang dibacanya kepada orang tua.

D. Komponen dalam Buku Siswa

Simbol penanda kegiatan pada Buku Siswa

	Tujuan Belajar	Gambar ini menunjukkan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan kalian pelajari.
	Siap-Siap Belajar	Gambar ini menandakan saatnya kalian mendiskusikan apa yang telah kalian ketahui tentang tema yang akan dipelajari.
	Kupas Teori	Simbol ini menunjukkan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
	Membaca dan Memirsinga	Gambar ini menunjukkan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
	Menyimak	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca dan memirsinga dengan saksama.
	Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan	Gambar ini menunjukkan kegiatan menyimak dengan saksama.
	Menulis	Gambar ini menunjukkan saat kalian diminta berbicara dan bertukar pendapat dengan teman.
	Kreativitas	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengerjakan sebuah proyek atau suatu karya.
	Jurnal Membaca	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca buku dan sumber bacaan lain lalu mencatatnya pada jurnal.
	Refleksi	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengingat kembali materi pembelajaran dan merefleksikan cara kalian mempelajarinya.

E. Asesmen dan Instrumen Penilaian

Asesmen dilakukan untuk menilai perkembangan belajar peserta didik sekaligus mengevaluasi cara mengajar guru. Berikut ini jenis-jenis asesmen yang dilakukan pada awal, tengah, dan akhir proses pembelajaran.

1. Asesmen Penempatan

Asesmen di awal pembelajaran untuk menentukan tingkat kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga mereka memperoleh jenis layanan dan perhatian yang sesuai.

Pada awal Bab 1 kalian dapat mencermati ilustrasi tokoh bernama Hans Bagus Jassin atau sering dituliskan H.B. Jassin. Diskusikanlah perihal gambar tersebut bersama teman kalian.

- a. Siapakah H.B. Jassin dan bagaimana kedudukannya di dalam kesusastraan Indonesia?
- b. Latar belakang dari ilustrasi tersebut adalah beberapa cover atau sampul buku karya H.B. Jassin. Dapatkah kalian menyebutkan buku apa saja yang telah ditulis oleh H.B. Jassin?
- c. Manakah kalimat informasi yang tepat untuk menggambarkan siapa H.B. Jassin?
 - 1) H.B. Jassin adalah tokoh sastra pelopor Angkatan Pujangga Baru.
 - 2) H.B. Jassin adalah tokoh pengarang, editor, kritikus sastra Indonesia.
 - 3) H.B. Jassin adalah penyair Indonesia.
- d. Julukan apa yang diberikan masyarakat Indonesia kepada H.B. Jassin?

2. Asesmen Diagnostik

Asesmen di tengah proses pembelajaran untuk mengetahui hambatan dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Bacalah secara cepat infografik pada Gambar 2. Cermati informasi apa saja yang terdapat di dalam infografik. Tutuplah Olebuku kalian.

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan infografik pada Gambar 1.

- a. Di mana dan kapan H.B. Jassin dilahirkan?
- b. Kapan H.B. Jassin wafat dan di mana ia dimakamkan?
- c. Sejak kapan H.B. Jassin bekerja di Balai Pustaka?
- d. Pengaruh apa yang diberikan sang ayah terhadap H.B. Jassin?

3. Asesmen Formatif

Asesmen di tengah atau di akhir setiap bab untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap topik dan kosakata, teori struktur bahasa dan ejaan. Asesmen ini dapat berupa dokumentasi hasil karya peserta didik dan lembar kerja peserta didik.

Sebuah informasi biasanya menjawab pertanyaan adiksimba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Apakah kalian dapat menemukan informasi adiksimba pada artikel tersebut?

- a. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan informasi yang telah kalian baca.
- 1) Apa hubungan H.B. Jassin dan Chairil Anwar?
 - 2) Siapa yang mengungkap perihal minat Jassin terhadap dokumentasi?
 - 3) ...

4. Asesmen Sumatif

Asesmen di tengah atau akhir semester untuk mengetahui capaian peserta didik pada akhir tahun ajaran.

F. Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Peserta didik

Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis, guru dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan publikasi karya tulis ke berbagai media. Beberapa macam media bisa menjadi pilihan: 1) media kertas/cetak (koran, majalah, mading sekolah, buletin sekolah, buku kumpulan karya, dll); 2) media siar, misal radio; atau 3) media online (blog, vlog, facebook, twiter, instagram, dll). Guru dapat memberikan arahan, langkah-langkah, atau tips dan trik dalam mempublikasikan karya peserta didik tersebut. Berikut ini merupakan beberapa contoh publikasi karya peserta didik ke berbagai media.



Gambar 1.2. Contoh publikasi peserta didik di berbagai media

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempublikasi karya, guru dapat memaparkan berbagai manfaat atau keuntungan publikasi karya tulis atau menampilkan beberapa profil penulis muda ternama.

1. Membuat Publikasi di Mading kelas

a. Laporan Membaca Buku

Peserta didik bisa membuat sebuah laporan buku di selembar kertas besar—jika perlu dilapisi plastik agar awet. Kemudian hias dengan gliter, potongan kertas warna-warni, gambar-gambar, dll. Bentuk hingga lebih menarik, lalu minta peserta didik untuk mempublikasikannya di mading kelas. Berikut ini contoh format laporan membaca buku yang menarik.

b. Ulasan/ review

Peserta didik diminta membuat sebuah ulasan/review atas suatu karya, misal film, lagu, buku, puisi, novel, dll. Secara berkelompok, peserta didik bisa menentukan satu buah jenis karya, hasil tulisan berupa sebuah ulasan/review yang akan ditempel di mading kelas. Lakukan secara berkelompok dengan bergiliran setiap minggu. Dengan demikian, setiap minggu mading kelas akan tetap terisi dengan berbagai hasil ulasan/review suatu karya yang ditulis secara bergiliran oleh seluruh kelompok.

c. Pohon Literasi

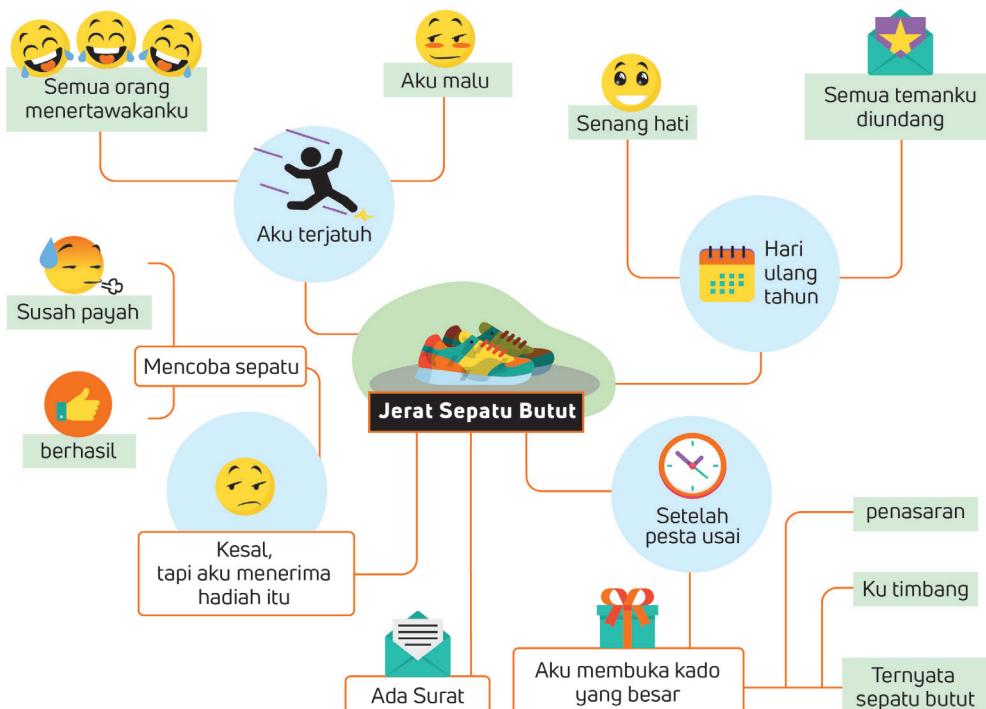
Peserta didik diminta membaca buku tertentu. Hasil bacaan dituliskan ke kertas berwarna yang telah dibentuk menyerupai daun. Setiap daun berisi sinopsis atau unsur-unsur buku yang dibaca. Setelah selesai, peserta didik menempelkan kertas berbentuk daun tersebut ke ranting pohon yang telah dibuat guru. Masing-masing kelas memiliki satu pohon literasi. Kelas yang paling banyak baca buku akan mendapatkan pohon literasi yang lebih rindang atau lebat penuh daun.



Gambar 1.3.. Contoh pohon literasi

d. Peta Konsep Cerita

Peserta didik bisa diminta membuat sebuah peta konsep berdasarkan buku cerita yang telah dibaca. Guru meminta peserta didik untuk memilih novel atau biografi atau buku nonfiksi. Secara berkelompok peserta didik diminta membuat sebuah peta konsep berdasarkan isi buku yang dibaca.



Gambar 1.4. Contoh peta konsep

G. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas sepuluh meliputi kegiatan memfasilitasi peserta didik untuk dapat berkomunikasi dan memahami bahasa lisan dan tulis. Strategi pembelajaran literasi di kelas duabelas berorientasi pada kegiatan meningkatkan kecakapan menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan gagasan, serta menulis. Strategi memahami bacaan perlu dilakukan sebelum, selama, dan sesudah membaca teks agar dapat meningkatkan kecakapan literasi peserta didik. Dalam kegiatan literasi berimbang, hal ini dilakukan melalui kegiatan pemodelan demonstrasi guru, kegiatan interaktif dan diskusi terhadap bacaan atau tulisan, kegiatan membaca dan menulis untuk mencari solusi pemecahan masalah, serta kegiatan peserta didik praktik menulis dan menelaah bacaan secara mandiri.

Kegiatan literasi berimbang diperkenalkan oleh Pinnell dan Fountas (2011) dalam bukunya *The Continuum of Literacy Learning* yang menekankan peran penting guru dalam membimbing peserta didik memahami dan

menelaah bacaan. Strategi ini selaras dengan prinsip Ki Hadjar Dewantara yang menegaskan pentingnya 3N dalam pembelajaran bahasa, yaitu *niteni* (mengamati dengan cermat), *nirokke* (menirukan), dan *nambahi* (mengembangkan). Ketiga prinsip ini menegaskan pentingnya proses menalar sesuatu dengan pengetahuan latar, pentingnya guru memeragakan proses berpikir agar peserta didik dapat menirukan, serta pentingnya guru melakukan bimbingan melalui kegiatan perancah (*scaffolding*).



Bagan 1.1. Langkah-Langkah Kegiatan Literasi Berimbang

Kegiatan literasi berimbang menyarankan penerapan empat kegiatan pada bagan di atas secara seimbang. Guru perlu menyediakan waktu untuk beragam strategi literasi mingguan yang menggabungkan kegiatan menyimak, membaca, memirsa, serta menyajikan gagasan secara terstruktur secara lisan, dan dalam bentuk tulisan, visual, maupun audio dan audiovisual.

Khususnya, untuk mengembangkan kompetensi menyimak, membaca, memirsa, berbicara, berdiskusi, mempresentasikan, dan menulis, guru perlu melakukan strategi berikut.

1. Menyimak

Saat meminta peserta didik menyimak, guru perlu berfokus pada strategi mengembangkan kosakata aural mereka. Saat menjelaskan materi, pastikan peserta didik memahami kosakata baru yang menjadi kata kunci pada paparan tersebut.

2. Membaca dan Memirsa

Pada kegiatan membaca dan memirsa, guru perlu memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan prediksi atau menebak materi

sebuah wacana dengan memirsa gambar sampul atau memaknai judul wacana. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengaktifkan pengetahuan latar tentang topik bacaan. Selama dan sesudah membaca, ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan untuk membantu peserta didik menemukan informasi tertentu, memahami ide pokok, dan membuat simpulan terhadap bacaan.

3. Berbicara, berdiskusi, dan mempresentasikan

Pada kegiatan berbicara dan berdiskusi, guru membiasakan peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan santun dan menghargai pendapat orang lain. Pada saat memintas peserta didik mempresentasikan karya atau gagasannya, peserta didik melakukannya dengan persiapan yang baik dengan dukungan informasi yang memadai.

4. Menulis

Peserta didik perlu dibiasakan untuk memahami dan mengalami proses menulis yang diawali dengan membuat rancangan, menulis, menyunting, dan menulis ulang. Peserta didik dapat menyunting tulisannya sendiri atau tulisan teman.

H. Media Pembelajaran

1. Audio

Media pembelajaran berupa audio dapat dibuat sendiri oleh guru dengan merekam suara saat membaca teks yang akan disimak oleh peserta didik di kelas. Guru juga dapat meminta peserta didik atau rekan sejawat jika dibutuhkan. Hasil rekaman dapat disimpan dalam bentuk kaset, CD, atau file sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing. Menggunakan rekaman tentu akan lebih memudahkan guru dalam pembelajaran menyimak dibandingkan guru atau peserta didik harus membacakan teks secara langsung di kelas.

Media audio saat ini juga dapat diakses melalui berbagai laman di internet, baik berupa media sosial maupun laman resmi pemerintah. Beberapa laman resmi pemerintah yang menyediakan media pembelajaran berupa audio adalah:

<https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/galeri-audio.html> dan

<https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>

Dengan perkembangan teknologi saat ini, guru dapat mengubah video menjadi audio melalui berbagai aplikasi ataupun laman daring.

2. Visual

Media pembelajaran visual dapat diambil dari berbagai karya peserta didik ataupun karya guru sendiri. Selain itu, media pembelajaran visual

baik cetak maupun elektronik dapat diakses dari berbagai sumber sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Dalam hal ini, perpustakaan sekolah sebaiknya menjadi salah satu pihak untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Kolaborasi dengan perpustakaan daerah ataupun taman baca masyarakat juga dapat menjadi alternatif untuk memberikan fasilitas bacaan yang lebih banyak.

Realia berupa leaflet, pamphlet, poster, brosur ataupun media grafis lainnya dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran otentik di kelas. Media pembelajaran otentik akan memberikan pengalaman yang lebih nyata bagi peserta didik. Guru juga dapat memanfaatkan foto atau info-grafis yang dibuat oleh pemerintah pada beberapa laman resmi, seperti:

<https://www.bps.go.id/galeri>,
<https://indonesia.go.id/gallery?type=infografis>,
<https://www.kemsos.go.id/infografis>,

atau laman lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Pada zaman yang semakin canggih ini, guru juga dapat memanfaatkan fasilitas wisata virtual yang disediakan oleh berbagai pihak seperti berikut:

- a. Monumen Nasional (Monas)
<https://artsandculture.google.com/entity/national-monument/m03q7hs>
- b. Museum Kepresidenan Balai Kirti
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/>
- c. Museum Nasional Indonesia
<https://artsandculture.google.com/partner/museum-nasional-indonesia>
- d. Museum Sumpah Pemuda
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/msp/>
- e. Museum Kebangkitan Nasional
<http://muskitnas.net/>
- f. Museum Perumusan Naskah Proklamasi
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mpnp/>
- g. Museum Basuki Abdullah
<http://museumbasoekiabdullah.or.id/>
- h. Museum Benteng Vredeburg [http://vredeburg.id/Galeri Nasional](http://vredeburg.id/Galeri%20Nasional)
<http://galeri-nasional.or.id/>
- i. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
<https://artsandculture.google.com/partner/sangiran-early-man-museum?hl=id>

- j. Balai Konservasi Borobudur
<https://artsandculture.google.com/entity/borobudur-temple-compounds/m0805zhg>
<http://borobudurvirtual.id/>
- k. Galeri Batik YBI
<https://artsandculture.google.com/partner/galeri-batik-ybi>
- l. Yayasan Biennale Yogyakarta
<https://artsandculture.google.com/partner/yayasan-biennale-yogyakarta>
- m. Agung Rai Museum of Art
<https://artsandculture.google.com/partner/arma-museum>
- n. Museum Tekstil
<https://artsandculture.google.com/streetview/museum-tekstil/fQHU6rG60eHGGw>

Guru juga dapat mengajak peserta didik untuk menikmati wisata virtual di beberapa negara sebagai variasi media pembelajaran di kelas.

3. Audio visual

Media pembelajaran audio visual yang digunakan dapat berupa siaran televisi, tayangan film, ataupun pertunjukkan langsung seperti wayang, drama, pentas seni dll.

Saat meminta peserta didik untuk menggunakan atau mengakses berbagai media ataupun sumber pembelajaran, guru harus memberikan rambu-rambu agar peserta didik dapat terhindar dari informasi yang tidak bertanggung jawab. Beberapa rambu yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah:

- b. diusahakan guru atau orang tua mendampingi peserta didik saat mengakses internet,
- c. arahkan peserta didik untuk menggunakan kata kunci yang spesifik dalam mencari informasi di peramban, contoh: video drama pendidikan,
- d. usahakan cari informasi dari laman dengan ranah (domain) “go.id”, “ac.id”, “sch.id”, dan .edu.
- e. hindari “meng-klik” iklan atau pemberitahuan yang tiba-tiba muncul,
- f. segera tutup video atau laman jika menampilkan hal-hal yang menyenggung SARA.

Beberapa panduan berinternet sehat berikut dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam mengarahkan peserta didik.

<https://drive.google.com/file/d/1F69KdcyoR-cik8jxBzQLffgIYIAy6xCX/view>

<http://openstorage.gunadarma.ac.id/internetsehat/internetsehat-booklet.pdf>

I. Proyek

Guru dapat memfasilitasi peserta didik dalam menyusun proyek yang menantang dan sesuai dengan usia serta materi pembelajaran. Beberapa proyek yang dapat diberikan bagi peserta didik adalah:

1. buku kumpulan karya peserta didik (antologi cerpen/puisi/essay),
2. pementasan drama,
3. pertunjukkan musikalisisasi puisi,
4. film pendek,
5. film gerak henti (*stop motion movie*),
6. observasi lapangan,
7. dll.

Proyek yang diberikan tentu saja harus disesuaikan juga dengan kondisi masing-masing sekolah. Proyek yang dilakukan tidak harus rumit.

J. Komunikasi dengan Orang Tua

Komunikasi guru mata pelajaran dengan orang tua merupakan hal penting yang dapat membantu kelancaran pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan secara langsung maupun melalui perantara wali kelas. Beberapa kegiatan pembelajaran yang mungkin membutuhkan waktu peserta didik di luar jam sekolah tentu sebaiknya perlu dikomunikasikan dengan orang tua. Alternatif bentuk komunikasi guru mata pelajaran dengan orang tua dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. penggunaan buku komunikasi/jurnal membaca,
2. pembubuhan tanda tangan dan komentar orang tua pada tugas/karya peserta didik,
3. pelibatan orang tua dalam pembelajaran sebagai guru tamu,
4. pembuatan web mata pelajaran atau media sosial yang menampilkan hasil karya peserta didik agar orang tua dapat juga memberikan komentar terhadap hasil karya putra-putrinya, dan
5. penyampaian perkembangan belajar melalui bantuan wali kelas.

Komunikasi dengan orang tua tentu perlu dibangun tanpa menghilangkan kepercayaan kita kepada peserta didik. Justru, komunikasi yang baik menunjukkan kepada peserta didik bahwa guru dan orang tua memiliki tujuan baik yang sama dalam mendidik peserta didik.

K. Capaian Pembelajaran Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.
Membaca dan Memirsanya	Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

L. Matriks Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
I	<p>Membaca Menemukan, mengidentifikasi, dan memilah satu atau lebih informasi menggunakan strategi yang sesuai (memindai atau membaca sekilas/cepat) berdasarkan pemahamannya terhadap bagian-bagian yang berhubungan dan relevan pada keseluruhan teks. Menemukan informasi pada sumber pendukung seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus.</p>	<p>Menemukan, mengidentifikasi, dan menilai satu atau lebih informasi yang sesuai (memindai/ membaca sekilas/cepat)</p>	Memperoleh informasi di laman internet dengan membaca memindai informasi
		Menemukan informasi pada sumber pendukung seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus.	Menemukan informasi pada sumber pendukung
	<p>Menggunakan kata kunci yang tepat untuk menemukan sumber informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta mampu mengklarifikasi pemahamannya secara relevan dan efektif.</p>	Menemukan sumber informasi yang valid berdasarkan kata kunci yang tepat.	Menemukan informasi melalui sumber infografis
		Mengenali dan memahami semua fungsi tanda baca pada kalimat yang mengandung kata-kata teknis dengan penekanan dan intonasi yang sesuai dengan konteksnya.	Menggunakan tanda baca sesuai fungsinya dalam kalimat.
	<p>Berbicara Menggunakan aturan kesopanan dalam berbicara (dengan pilihan kata dan sikap), mendengarkan dengan aktif, dan menghargai lawan bicara.</p>	Memulai diskusi secara nonformal, mendengarkan dengan aktif, dan menghargai lawan bicara serta merespons diskusi nonformal serta aktif dengan memperhatikan kelompok pendengar yang beragam.	Memecahkan masalah dalam diskusi kelompok
	<p>Menulis Menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur naratif, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan prosedur untuk beragam tujuan dengan runtut, sistematis, analitis, dan kritis.</p>	<p>Menulis teks narasi dan deskripsi secara runtut, sistematis, analitis, dan kritis.</p> <p>Menulis kata-kata baru dan serapan dari bahasa daerah dan bahasa asing menggunakan pengetahuan tentang kombinasi semua huruf.</p>	<p>Menulis ringkasan teks narasi (cerpen)</p> <p>Mempresentasikan teks prosedur yang disusun</p>

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
II	<p>Menyimak</p> <p>Menyimak penjelasan dalam diskusi atau paparan orang lain dengan saksama, memahami, memaknai instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide terperinci, juga mengenali informasi yang tidak akurat dan mengandung bias dalam paparan lisan orang lain dan dalam teks audiovisual, teks sastra lisan (pantun, puisi, drama) dan teks aural (teks yang dibacakan) dengan kritis dan reflektif.</p>	<p>Mengenali informasi yang akurat dan sesuai dengan fakta dalam teks audiovisual.</p>	Memperoleh informasi di laman internet dengan membaca memindai informasi
	<p>Menyimak</p> <p>Menjelaskan kembali ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks yang dibacakan yang meningkat sesuai jenjangnya. Menjelaskan makna kosa kata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya terhadap tulisan, gambar, dan alat pengatur grafis (tabel, peta, grafik, dll) pendukung.</p>	<p>Memaknai instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide terperinci, serta mengenali informasi yang tidak akurat atau mengandung bias dalam paparan teks aural.</p>	Menyimak informasi yang dibacakan guru atau teman.
	<p>Menulis</p> <p>Menulis teks prosedur tentang materi kompleks yang dikenalinya dengan alur yang runut, menulis teks deskripsi dan eksposisi dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid.</p>	<p>Menggunakan kosa kata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya terhadap tulisan, gambar, dan alat pengatur grafis (tabel, peta, grafik, dll) pendukung.</p>	Menemukan informasi melalui sumber infografis
	<p>Berbicara</p> <p>Mempresentasikan cerita atau informasi dengan runut, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.</p>	<p>Pengetahuan dan keterampilan kebahasaan</p>	Menggunakan kosakata baru dari teks yang dibacakan
	<p>Menulis</p> <p>Menulis teks prosedur tentang materi kompleks yang dikenalinya dengan alur yang runut, menulis teks deskripsi dan eksposisi dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid.</p>	<p>Menggunakan sumber informasi yang valid untuk menulis teks prosedur tentang materi kompleks dengan alur yang runut.</p>	Menulis teks prosedur kompleks
	<p>Berbicara</p> <p>Mempresentasikan cerita atau informasi dengan runut, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.</p>	<p>Mempresentasikan informasi secara runut dengan menggunakan contoh-contoh yang mendukung pendapatnya.</p>	Mempresentasikan teks prosedur yang disusun.

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
III	<p>Membaca</p> <p>Mengidentifikasi ide pokok dari ide pendukung pada sebuah teks panjang dengan alur dan topik yang baru (unfamiliar) melalui pemahamannya terhadap struktur dan hubungan dari bagian-bagian pada teks tersebut.</p>	Memahami ide pokok dari ide pendukung pada sebuah teks yang panjang dengan topik baru melalui pemahaman terhadap struktur dan hubungan dari bagian-bagian pada teks tersebut.	Memperoleh informasi di laman internet dengan membaca memindai informasi
	<p>Membaca</p> <p>Mengembangkan kategori yang lebih terperinci (misalnya membandingkan objek, keadaan, konsep) berdasarkan pemahamannya terhadap informasi pendukung berupa tulisan dan gambar dalam teks naratif dan informasional yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p>	Mengajukan hipotesis tentang kategori yang lebih terperinci berdasarkan informasi pendukung yang dipahami dari tulisan dan gambar dalam teks informasional.	Membaca teks informasi, mengajukan hipotesis, dan menggunakan kata-kata yang jarang muncul.
	<p>Membaca</p> <p>Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang jarang muncul (<i>low-frequency words</i>) dalam konteks keilmuan tertentu (misalnya integrasi, kekuasaan vertikal) dan kata serapan bahasa daerah atau bahasa asing dengan semakin sedikit bergantung kepada petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung.</p>	Menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam konteks keilmuan dan kata serapan bahasa daerah atau bahasa asing.	Menyampaikan tanggapan dalam diskusi.
	<p>Berbicara</p> <p>Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi. Mengajukan pertanyaan dengan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman berdiskusi.</p>	<p>Menanggapi pernyataan teman diskusi secara aktif, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.</p> <p>Bertanya dengan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman berdiskusi.</p>	<p>Bertanya dengan kalimat yang jelas.</p> <p>Menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam konteks keilmuan</p>

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
III	Berbicara Penyebab terjadinya suatu masalah atau kejadian hubungan sebab-akibat yang lebih kompleks, pengategorian (persamaan dan perbedaan kelompok orang, tempat, dan kejadian). Elaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.	Memahami terjadinya suatu masalah atau kejadian hubungan sebab-akibat yang lebih kompleks, pengategorian (persamaan dan perbedaan kelompok orang, tempat, dan kejadian) dengan mengelaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.	Mengidentifikasi permasalahan yang memiliki hubungan sebab-akibat.
	Menulis Menuliskan kalimat dengan tanda baca: titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik sesuai dengan fungsinya. Menuliskan kalimat dengan spasi antarkata. Menulis kalimat dengan huruf kapital di awal kalimat.	Menggunakan menerapkan tata tulis (ejaan) secara tepat dalam kalimat.	Menulis kalimat sesuai dengan ejaan

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
IV	Membaca Menjelaskan permasalahan, tindakan, dan solusi tokoh dalam alur cerita yang kompleks dengan perangkat alur mundur atau cerita berbingkai, menggunakan pemahamannya terhadap teks dan fitur lain dalam teks (parateks).	Memahami dan menguraikan peran tokoh dalam cerita beralur kompleks dan menghubungkannya dengan unsur parateks.	Membaca teks cerita
	Membaca Menggunakan pengetahuannya terhadap variabel genre teks untuk mengidentifikasi fakta dan fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif dan informasional terkait tema yang baru, abstrak, dan kompleks	Membedakan antara fakta dan fiksi, opini dan asumsi dalam teks naratif	Membaca teks naratif untuk membedakan fakta dan fiksi, opini dan asumsi

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
IV	<p>Membaca Membaca dan mengucapkan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik sains/sosial tertentu dalam tulisan dengan format yang lebih baku berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.</p>	Menyampaikan pidato secara fasih dengan topik sains/sosial dalam situasi formal.	Berpidato dengan tema tertentu
	<p>Menulis Menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur naratif, deskriptif, eksposisi, argumentasi, dan prosedur untuk beragam tujuan dengan runtut, sistematis, analitis dan kritis</p>	Menulis teks narasi dan deskripsi untuk suatu tujuan secara runtut, sistematis, analitis, dan kritis.	Menulis teks naratif atau deskriptif
	<p>Menulis Menuliskan tanggapannya terhadap bacaan secara kreatif dalam bentuk surat kepada penulis, resensi buku, surat kepada editor majalah/koran/media lain yang memuat interpretasi, analisisnya terhadap topik, karakter cerita, penggunaan diksi, maupun kritik terhadap stereotype, bias, penggambaran masyarakat pada bacaan tersebut menggunakan bukti dan data pendukung dari bacaan lain. Menuliskan simpulananya dalam pengatur grafis dengan menunjukkan perbandingan, urutan, prosedur dalam bacaan yang dapat dibandingkan dengan bacaan lain.</p>	Menulis tanggapan terhadap suatu bacaan secara kreatif berdasarkan analisis yang dilengkapi bukti dan data pendukung.	Menulis teks esai ulasan/tanggapan
	<p>Berbicara Mengirim dan menjawab email, berpartisipasi pada diskusi daring, serta memahami etika dan keamanan menggunakan internet. Mengunduh informasi tertulis dan visual dari sumber daring untuk melengkapi presentasi.</p>	Berdiskusi secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi secara bijak dan beretika.	Berdiskusi secara daring (online)

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
IV	<p>Menyimak</p> <p>Menyimak penjelasan dalam diskusi atau paparan orang lain dengan saksama, memahami, memaknai instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide terperinci, juga mengenali informasi yang tidak akurat dan mengandung bias dalam paparan lisan orang lain dan dalam teks audiovisual, teks sastra lisan (pantun, puisi, drama) dan teks aural (teks yang dibacakan) dengan kritis dan reflektif.</p>	Menjelaskan kembali instruksi dan informasi yang disampaikan dalam paparan lisan/diskusi.	Menjelaskan instruksi yang disimak

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
V	<p>Membaca</p> <p>Menggunakan pengetahuannya terhadap variasi genre teks untuk mengidentifikasi fakta dan fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif dan informasional terkait tema yang baru, abstrak, dan kompleks.</p>	Mengidentifikasi fakta dan fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif dan informasional terkait tema yang baru, abstrak, dan kompleks.	Membaca teks naratif
	<p>Membaca</p> <p>Menilai, mengevaluasi akurasi data visual dan teks yang tersaji dalam teks informasional dan yang sesuai dengan jenjangnya yang menyajikan tema baru dan kompleks.</p>	Mengungkapkan akurasi data visual dan teks yang tersaji dalam teks informasional dan yang sesuai dengan jenjangnya yang menyajikan tema baru dan kompleks.	Mengungkapkan akurasi data visual dan teks yang tersaji
	<p>Membaca</p> <p>Menilai, mengevaluasi efektivitas pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain, dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks naratif dan informasional yang menyajikan tema yang baru dan kompleks.</p>	Mengungkapkan efektivitas pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain, dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks naratif dan informasional yang menyajikan tema yang baru dan kompleks.	Memahami teks infografis

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
V	<p>Membaca Menggunakan ragam sumber informasi dan memilah informasi dari sumber yang kontennya mungkin berlawanan untuk menilai akurasi atau mengambil keputusan terkait informasi pada teks dengan topik yang baru dan kompleks.</p>	Memutuskan penggunaan informasi dari sebuah teks terkait dengan sumber informasi serta akurasi data dan fakta yang tersaji.	Menggunakan informasi yang akurat
	<p>Menyimak Menjelaskan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya terhadap tulisan, gambar, dan alat pengatur grafis pendukung.</p>	Mengungkapkan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan.	Menemukan makna kata
	<p>Menulis Menulis esai panjang tentang topik yang baru dan kompleks dengan koherensi dan kohesivitas yang baik melalui riset secara mandiri. Peserta didik juga mampu menuliskan riset dengan metodologi riset sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.</p>	Meriset dan menyajikan tulisan dalam bentuk esai panjang tentang topik yang baru dan kompleks.	Menulis esai panjang
	<p>Berbicara Mempresentasikan cerita atau informasi dengan runut, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metod presentasi dengan perhatian dan minat pendengarnya.</p>	Menjelaskan suatu cerita atau informasi secara runut dengan menggunakan contoh-contoh dan intonasi yang tepat sesuai dengan audiensi.	Menjelaskan informasi

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
VI	<p>Menyimak Menyimak penjelasan dalam diskusi atau paparan orang lain dengan saksama, memahami, memaknai instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide terperinci, juga mengenali informasi yang tidak akurat dan mengandung bias dalam paparan lisan orang lain dan dalam teks audiovisual, teks sastra lisan (pantun, puisi, drama) dan teks aural (teks yang dibacakan) dengan kritis dan reflektif.</p>	Mengungkapkan kembali penjelasan terkait instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide pendukung, serta akurasi informasi di dalam diskusi atau paparan orang lain	
	<p>Membaca Menilai efektivitas format penyajian data (format visual, struktur perbandingan, contoh, dll) untuk mendukung ide pokok pada teks dengan tema yang telah dikenali pada jenjang ini.</p>	Menilai efektivitas format penyajian data (format visual, struktur perbandingan, contoh, dll) untuk mendukung ide pokok pada teks dengan tema yang telah dikenali pada jenjang ini.	
	<p>Membaca Menggunakan ragam sumber informasi dan memilah informasi dari sumber yang kontennya mungkin berlawanan untuk menilai akurasi atau mengambil keputusan terkait informasi pada teks dengan topik yang baru dan kompleks.</p>	Menggunakan ragam sumber informasi dan memilah informasi dari sumber yang kontennya mungkin berlawanan untuk menilai akurasi atau mengambil keputusan terkait informasi pada teks dengan topik yang baru dan kompleks.	
	<p>Berbicara Mempresentasikan cerita atau informasi dengan runut, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metod presentasi dengan perhatian dan minat pendengarnya.</p>	Menjelaskan suatu cerita atau informasi secara runut dengan menggunakan contoh-contoh dan intonasi yang tepat sesuai dengan audiensi.	

Bab	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan
VI	Menulis Menulis teks naratif dengan alur yang lebih kompleks, dengan dialog, konflik, pengembangan karakter beberapa tokoh, latar futuristik atau sejarah untuk memikat pembaca. Menulis dengan tata kalimat yang baik dan efektif.	Menulis cerita pendek atau novelet dengan menggunakan unsur intrinsik.	
	Menulis Terampil dan terbiasa menulis indah.	Menulis indah dengan gaya bahasa.	
	Membaca Menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada teks naratif, menilai otentisitas penggambaran masyarakat pada teks, mengenali bias pada penulisan teks naratif, informasional, dan argumentatif yang mengangkat tema yang baru dan kompleks.	Mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel.	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis : Ismail Kusmayadi
ISBN : 978-602-244-660-6

PANDUAN KHUSUS

BAB 1

MENGKRITISI INFORMASI DARI BERBAGAI SUMBER



A. Gambaran Umum



B. Skema Pembelajaran

Saran periode pembelajaran: 6 x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya peserta didik)

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Menemukan, mengidentifikasi, dan memilih satu atau lebih informasi menggunakan strategi yang sesuai (memindai atau membaca sekilas/cepat) berdasarkan pemahaman-nya terhadap bagian-bagian yang ber-hubungan dan relevan pada keseluruhan teks. Menemukan informasi pada sumber pendukung seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus.	Mem-baca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mene-mukan, mengiden-tifikasi, dan menilai satu atau lebh informasi yang sesuai (memindai/ membaca sekilas/ce-pat) 2. Menemukan informasi pada sumber pendukung seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaur-us. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menemukan, mengiden-tifikasi, dan menilai satu atau lebh informasi yang sesuai (memindai/ membaca sekilas/ce-pat) 2. Peserta didik dapat Menemukan informasi pada sumber pendukung seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaur-us 	Kegiatan 1: Mem-peroleh informasi di laman internet dengan membaca memindai informasi Kegiatan 2 & 3: Menemukan infor-masi pada sumber pendukung	Membaca memindai Teknik membaca kamus, ensiklo-pedia, dan atau tesaurus

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Menggunakan kata kunci yang tepat untuk menemukan sumber informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta mampu mengklarifikasi pemahaman-nya secara relevan dan efektif.	Mem-baca	<p>3. Menemukan sumber informasi yang valid berdasarkan kata kunci yang tepat.</p> <p>4. Mengenali dan memahami semua fungsi tanda baca pada kalimat yang mengandung kata-kata teknis dengan penekanan dan intonasi yang sesuai dengan konteksnya.</p>	<p>3. Peserta didik dapat menemukan sumber informasi yang valid berdasarkan kata kunci yang tepat.</p> <p>4. Peserta didik dapat Mengenali dan memahami semua fungsi tanda baca pada kalimat yang mengandung kata-kata teknis dengan penekanan dan intonasi yang sesuai dengan konteksnya.</p>	Kegiatan 4: Mene-mukan informasi melalui sumber infografik	Membaca Infografik
Menggunakan aturan kesopanan dalam berbicara (dengan pilihan kata dan sikap), mendengarkan dengan aktif, dan menghargai lawan bicara.	Berbi-cara	5. Memulai diskusi secara nonformal, mendengarkan dengan aktif, dan menghargai lawan bicara serta merespons diskusi non-formal serta aktif dengan memperhatikan kelompok pendengar yang beragam.	5. Peserta didik dapat memulai diskusi secara nonformal, mendengarkan dengan aktif, dan menghargai lawan bicara serta merespons diskusi non-formal serta aktif dengan memperhatikan kelompok pendengar yang beragam.	Kegiatan 6: Memecahkan masalah dalam diskusi kelompok	Diskusi kelompok

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Menulis atau menggambar-kannya sebuah topik dengan struktur naratif, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan prosedur untuk beragam tujuan dengan runtut, sistematis, analitis, dan kritis.	Me-nulis	<p>6. Menulis teks narasi dan deskripsi secara runtut, sistematis, analitis, dan kritis.</p> <p>7. Menulis kata-kata baru dan serapan dari bahasa daerah dan bahasa asing menggunakan pengetahuan tentang kombinasi semua huruf.</p>	<p>6. Peserta didik dapat menulis teks narasi dan deskripsi secara runtut, sistematis, analitis, dan kritis.</p> <p>7. Peserta didik dapat menulis kata-kata baru dan serapan dari bahasa daerah dan bahasa asing menggunakan pengetahuan tentang kombinasi semua huruf.</p>	<p>Kegiatan 7: Menulis ringkasan teks narasi (cerpen)</p> <p>Kegiatan 8: Mem-presentasikan teks prosedur yang disusun.</p>	<p>Teks narasi (cerpen)</p> <p>Penye-rapan bahasa daerah dan baha-sa asing ke dalam bahasa Indonesia.</p>

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran I

Mencermati Informasi tentang tokoh

1. Tujuan Pembelajaran

Menemukan, mengidentifikasi, dan memilah satu atau lebih informasi menggunakan strategi yang sesuai (memindai/ membaca sekilas/ cepat).

2. Apersepsi

- Guru mengajak peserta didik untuk membicarakan salah seorang tokoh kritikus sastra Indonesia yang dikenal dengan sebutan “Paus Sastra Indonesia”.
- Guru menyampaikan beberapa pertanyaan mengenai kritikus sastra, H.B. Jassin, peserta didik merespons dengan menyampaikan informasi yang pernah diperolehnya.
- Untuk memberikan stimulus, guru dan peserta didik dapat sama-sama mendiskusikan sekilas perjalanan H.B. Jassin, terutama hal-hal menarik dan patut diteladani dari sosok H.B. Jassin.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- a. Bagaimana memperoleh informasi dengan cara membaca cepat?
- b. Apa yang dimaksud dengan data yang valid dan data tidak valid dalam sebuah informasi?
- c. Bagaimana menyampaikan pendapat tentang suatu informasi dalam diskusi nonformal?
- d. Bagaimana mengemas informasi tentang karya sastra dalam bentuk teks narasi dan deskripsi?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber di internet, seperti buku elektronik (*e-book*), jurnal, atau sumber lain untuk memperoleh informasi yang akurat.

4. Sarpras dan media

- a. Laptop/ internet
- b. Proyektor

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Informasi

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau di masa mendatang.

b. Fungsi Informasi

Ada tujuh fungsi informasi bagi manusia, yakni sebagai berikut.

- 1) Menjadi sumber pengetahuan baru
- 2) Menghapus ketidakpastian
- 3) Sebagai media hiburan
- 4) Sebagai sumber berita
- 5) Untuk sosialisasi kebijakan
- 6) Untuk memengaruhi khalayak
- 7) Menyatukan pendapat

c. Jenis-Jenis Informasi

- 1) Informasi berdasarkan sifat

Informasi berdasarkan sifat meliputi a) **informasi faktual**, yaitu informasi yang dibuat berdasarkan fakta dan dapat dibuktikan kebenarannya b) **opini atau konsep**, yaitu informasi

yang dibuat berdasarkan pendapat seseorang tentang suatu hal. c) **informasi deskripsi**, yaitu informasi yang dibuat dalam bentuk penjelasan terperinci mengenai sesuatu hal.

2) Informasi berdasarkan kegunaan

Jenis informasi berdasarkan kegunaan dapat dibagi dua bagian, yaitu:

- a) Informasi yang menambah pengetahuan, yaitu informasi yang isinya mampu menambah pengetahuan baru.
- b) Informasi berdasarkan penyajian, yaitu informasi yang disampaikan dalam beberapa bentuk, seperti artikel, gambar, audio, dan video.

3) Informasi berdasarkan bidang kehidupan

Dapat dikategorikan menjadi informasi bidang pendidikan, kesehatan, olahraga, dan sebagainya.

4) Informasi berdasarkan lokasi peristiwa

Informasi berdasarkan lokasi peristiwa dapat dibagi menjadi dua, yakni informasi dalam negeri dan luar negeri.

d. **Nilai Informasi**

Informasi dalam konteks sistem informasi akan menjadi bernilai, semakin formal, dan ideal apabila didasarkan pada sepuluh sifat menurut Burch dan Strater (Davis, 1995: 58-59) berikut ini.

- 1) **Accesibility**: sifat ini menunjukkan mudah dan cepatnya diperoleh keluaran informasi.
- 2) **Luas dan lengkapnya (comprehensiveness)**: sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi. Hal ini tidak berarti hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai *output* informasinya.
- 3) **Ketelitian (accuracy)**: berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan pengeluaran informasi.
- 4) **Kecocokan (appropriateness)**: sifat ini menunjukkan seberapa jauh keluaran informasi berhubungan dengan permintaan para pemakai. Isi informasi harus berhubungan dengan masalah.
- 5) **Ketepatan waktu (timeliness)**: berhubungan dengan waktu yang dilalui dan yang lebih pendek pada saat diperolehnya informasi.
- 6) **Kejelasan (clarify)**: atribut ini menunjukkan tingkat keluaran informasi dan bebas dari istilah-istilah yang tidak dipahami.
- 7) **Keluwesan (flexibility)**: sifat ini berhubungan dengan dapat disesuaikannya keluaran informasi.

- 8) Dapat dibuktikan (*verifiability*): atribut ini menunjukkan kemampuan beberapa pengguna informasi untuk menguji keluaran informasi dan sampai pada kesimpulan yang sama.
- 9) Tidak ada prasangka (*freedom from bias*): sifat ini berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah dipertimbangkan sebelumnya.
- 10) Dapat diukur (*quantifiable*): sifat ini menunjukkan hakikat informasi yang dihasilkan pada sistem informasi formal.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru menentukan kata kunci topik-topik yang akan menjadi bahan pembelajaran peserta didik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media *power point*, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya Profil Pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Guru memberikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Bagilah peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
- d. Guru menyampaikan pertanyaan berikut untuk mengetahui informasi awal yang diperoleh peserta didik melalui infografik mengenai H.B. Jassin yang disajikan (**Kegiatan 1** hlm. 5).
 - 1) Di mana dan kapan H.B. Jassin dilahirkan?
 - 2) Kapan H.B. Jassin wafat dan di mana dimakamkan?

- 3) Sejak kapan H. B. Jassin bekerja di Balai Pustaka?
 - 4) Pengaruh apa yang diberikan sang ayah terhadap H.B. Jassin?
- e. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengkritisi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dibaca .
 - f. Guru meminta peserta didik membaca dan memahami teks yang berisi informasi lengkap mengenai H.B. Jassin (**Kegiatan 2** di Buku Siswa hlm. 7) kepada setiap kelompok.
 - g. Guru membimbing peserta didik menemukan ide pokok teks/wacana dengan teknik membaca memindai (*scanning*).
 - h. Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi dan memilah informasi berupa fakta dan pendapat (opini) yang terdapat dalam teks/wacana tersebut. Mereka juga bisa bertukar informasi terkait pernyataan yang didapat.
 - i. Mintalah setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan informasi yang didapat dari wacana yang diperdengarkan.
 - j. Guru meminta peserta didik lain untuk menyimak dan menanggapi dengan kritis jika ada perbedaan informasi yang disampaikan.
 - k. Guru memberikan apresiasi berupa pemberian poin tambahan kepada kelompok dengan presentasi terbaik.
 - l. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.
 - m. Guru menugasi peserta didik diminta untuk menemukan informasi mengenai tokoh sastrawan lain, seperti Chairil Anwar, Sutan Takdir Alisyahbana, Pamusuk Eneste, Sutardji Calzoum Bachri, dan Rhadar Panca Dahana.

Langkah Penutup

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b. Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimak teks, tetapi meminta peserta didik langsung membaca teks yang ada pada buku siswa.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran Terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60 – 100 yang dapat dipilih peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- Teknik : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen: Soal Isian

Latihan Kegiatan 1

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 5

Latihan Kegiatan 2

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 7-13.

- Rubrik penilaian:

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Menjawab pertanyaan sesuai bacaan	Peserta didik mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan lengkap dan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menjawab empat pertanyaan dengan lengkap dan tepat.	3	
	Peserta didik mampu menjawab tiga pertanyaan dengan lengkap dan tepat.	2	
	Peserta didik mampu menjawab dua pertanyaan dengan lengkap dan tepat.	1	
Mengemukakan tanggapan dan kritik	Peserta didik mampu mengemukakan tanggapan dan kritik dengan bahasa yang baik dan alasan logis.	4	4
	Peserta didik mampu mengemukakan tanggapan dengan bahasa yang baik dan alasan logis.	3	
	Peserta didik kurang mampu mengemukakan tanggapan dan kritik dengan bahasa yang baik dan alasan logis.	2	
	Peserta didik belum mampu mengemukakan tanggapan dan kritik dengan bahasa yang baik dan alasan logis.	1	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Menemukan informasi tambahan	Peserta didik mampu menemukan informasi tambahan secara lengkap dari sumber yang akurat	4	4
	Peserta didik mampu menemukan 3-4 informasi tambahan secara lengkap dari sumber yang akurat.	3	
	Peserta didik mampu menemukan 2 informasi tambahan secara lengkap dari sumber yang akurat.	2	
	Peserta didik mampu menemukan 1 informasi tambahan secara lengkap dari sumber yang akurat.	1	
Menemukan informasi sastrawan lainnya	Peserta didik mampu menemukan informasi sastrawan lainnya secara lengkap dari sumber yang akurat	4	4
	Peserta didik mampu menemukan 3-4 informasi sastrawan lainnya secara lengkap dari sumber yang akurat	3	
	Peserta didik mampu menemukan 2 informasi sastrawan lainnya secara lengkap dari sumber yang akurat	2	
	Peserta didik mampu menemukan 1 informasi sastrawan lainnya secara lengkap dari sumber yang akurat	1	
Menyimpulkan hal yang patut diteladani.	Peserta didik mampu menyimpulkan hal-hal yang patut diteladani dan direfleksikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari	4	4
	Peserta didik mampu menyimpulkan hal-hal yang patut diteladani dan termotivasi.	3	
	Peserta didik mampu menyimpulkan hal-hal yang patut diteladani.	2	
	Peserta didik mampu menyimpulkan sebagian hal-hal yang patut diteladani.	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Jawaban sesuai pemahaman peserta didik terhadap teks yang disajikan dalam soal latihan di Buku Siswa dan pemberian skor disesuaikan dengan rubrik.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat mencari video atau sumber informasi lain di internet tentang tokoh sastrawan kontemporer/ kekinian dengan teknik membaca memindai (*scanning*).

Pembelajaran II

Mencari Informasi dari Ensiklopedia

1. Tujuan Pembelajaran

Menemukan informasi pada sumber pendukung seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus.

2. Apersepsi

- a. Guru mengajak peserta didik bermain tebak sinonim dan antonim dari sebuah kata. Misalnya, sinonim dan antonim dari kata “kreatif”.
- b. Peserta didik diminta menuliskan sinonim dari kata tersebut di papan tulis. Kemudian, menuliskan pula antonimnya.
- c. Guru dan peserta didik sama-sama membahas persamaan kata dan lawan kata tersebut serta menemukan maknanya dalam kamus.
- d. Guru mengaitkan dengan sumber informasi lain berupa ensiklopedia, kamus, dan tesaurus.
- e. Guru dapat menanyakan pengalaman peserta didik mendapatkan informasi dari salah satu sumber tersebut.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- a. Apakah kalian pernah mencari informasi di ensiklopedia?
- b. Apa yang membedakan ensiklopedia dan kamus?
- c. Apa yang kamu ketahui tentang tesaurus?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mencari informasi mengenai perbedaan antara kamus, ensiklopedia, dan tesaurus melalui internet atau sumber lain.

4. Sarpras dan media

- a. Laptop/ internet
- b. Proyektor
- c. Ensiklopedia, kamus, dan tesaurus

5. Materi Pembelajaran

Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah karya referensi atau ringkasan yang menyediakan rangkuman informasi dari semua cabang pengetahuan atau dari

bidang tertentu. Ensiklopedia terbagi dalam artikel atau entri yang sering disusun menurut alfabet dan terkadang oleh kategori tematik. Menurut Abdul Chaer (2007: 205), ensiklopedia adalah jenis kamus yang selain memberikan keterangan makna kata, juga memuat keterangan tentang sesuatu.

Artikel ensiklopedia lebih panjang dan lebih rinci daripada kamus yang paling banyak sekalipun. Secara umum, tidak seperti entri kamus yang berfokus pada informasi linguistik tentang kata-kata, seperti makna, pengucapan, penggunaan, dan bentuk gramatikal, artikel ensiklopedia berfokus pada informasi faktual mengenai subjek yang disebutkan dalam judul artikel.

Abdul Rahman dan Janti (2009) membagi ensiklopedia menjadi beberapa jenis, yakni:

a. *Ensiklopedia Umum atau Nasional*

Ensiklopedia umum atau nasional adalah ensiklopedia yang berisi informasi dasar tentang hal-hal, abstraksi, konsep, dan kejadian-kejadian umum. Ensiklopedia ini biasanya diterbitkan untuk digunakan dalam suatu negara yang isinya menekankan informasi mengenai negara bersangkutan, meskipun memuat juga informasi penting dari negara lain. Contoh: *Ensiklopedia Nasional Indonesia*.

b. *Ensiklopedia Khusus atau Subjek*

Ensiklopedia khusus adalah ensiklopedia yang membatasi cakupan isinya pada masalah atau mengenai subjek tertentu. Contoh: *Ensiklopedia Tari Indonesia*.

c. *Ensiklopedia Internasional atau Universal*

Ensiklopedia internasional adalah ensiklopedia yang memuat semua informasi (sedapat mungkin) di dunia, tanpa memberi penekanan pada informasi yang berasal dari suatu negara atau sekelompok negara tertentu. Meskipun pada kenyataannya selalu ada penekanan tertentu pada negara tempat ensiklopedia tersebut diterbitkan. Contoh: *The Encyclopedia Britannica a New Survey of Universal Knowledge*.

d. *Ensiklopedia Online*

Ensiklopedia online merupakan ensiklopedia yang dapat diakses melalui internet. Contoh: *Wikipedia*

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).

b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru menentukan kata kunci topik-topik yang akan menjadi bahan pembelajaran peserta didik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media *power point*, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode membaca SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru memberikan penjelasan mengenai sumber informasi berupa kamus, ensiklopedia, dan tesaurus.
- e. Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi melalui ensiklopedia *online* (daring) di internet atau ensiklopedia cetak. Jika tidak memungkinkan mengakses internet, guru dapat meminjam beberapa ensiklopedia di perpustakaan sekolah. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Setiap kelompok mendapat satu buku ensiklopedia.
- f. Guru memberikan kata kunci pencarian informasi, misalnya nama sastrawan Indonesia.
- g. Guru membimbing peserta didik memahami dan menjelaskan langkah-langkah pencarian melalui ensiklopedia dan kamus daring (*online*) (**Kegiatan 3** di Buku Siswa hlm. 15).
- h. Guru meminta peserta didik untuk menemukan informasi lain ensiklopedia sastra dan atau pengetahuan umum.
- i. Guru membimbing peserta didik melakukan survei atas bacaan yang dipilih dalam kamus atau ensiklopedia.
- j. Guru menugasi peserta didik untuk mencatat bagian-bagian teks, seperti judul, subjudul, kalimat yang dicetak berbeda, bagian yang diberi tanda khusus.
- k. Guru meminta peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan prinsip 5W+1H atau adiksimba untuk memperdalam pemahaman mengenai informasi yang dibutuhkan.

- l. Guru memberi tugas peserta didik untuk membaca teks secara utuh, menjawab pertanyaan yang dibuat, membuat catatan konsep penting, dan mendiskusikan dengan teman sekelompok
- m. Guru mengarahkan peserta didik untuk berbagi pertanyaan dengan temannya, mendiskusikan dan menggali informasi yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.
- n. Guru menugasi peserta didik membuat rangkuman dari teks yang dibaca.
- o. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan review bersama-sama dengan teman sekelas dan memastikan pemahaman terhadap materi pelajaran.
- p. Untuk menambah perbendaharaan kata, peserta didik diminta untuk mencari makna kata/ istilah dalam ensiklopedia.
- q. Guru meminta peserta didik untuk mengomunikasikan hasil pencarian informasi dalam ensiklopedia dan kamus.
- r. Guru memberikan penghargaan (*reward*) berupa acungan jempol, poin tambahan, atau menjadikannya contoh baik kepada peserta didik lainnya terkait presentasi yang sudah disampaikan.

Langkah Penutup

- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.
- b. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- c. Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru tidak memberikan penjelasan yang tepat mengenai metode membaca SQ3R sehingga peserta didik tidak mengaplikasikan langkah-langkah metode SQ3R tersebut.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60-100 yang dapat dipilih peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Uraian Luas

Latihan Kegiatan 3

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 16

- c. Rubrik penilaian:

Kegiatan 1

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan mencari informasi melalui ensiklopedia daring/ luring	Peserta didik mampu menemukan informasi secara cepat dan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menemukan informasi secara tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu menemukan informasi secara tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu menemukan informasi secara tepat.	1	
Mengemukakan tanggapan dan kritik	Peserta didik mampu menemukan informasi secara cepat dan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menemukan informasi secara tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu menemukan informasi secara tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu menemukan informasi secara tepat.	1	

Kegiatan 2

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menemukan makna kata melalui kamus daring/luring	Peserta didik mampu menemukan makna secara cepat dan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menemukan informasi secara tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu menemukan informasi secara tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu menemukan informasi secara tepat.	1	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Mengemukakan tanggapan dan kritik	Kemampuan mencari informasi lengkap dengan memperhatikan data dan fakta.	4	4
	Peserta didik mampu menemukan informasi secara cepat dan tepat dan memperhatikan kebenaran data.	3	
	Peserta didik mampu menemukan informasi secara tepat, tetapi tidak memperhatikan kebenaran data.	2	
	Peserta didik kurang mampu menemukan informasi secara tepat.	1	

Nilai = ((Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal) × 100

11. Kunci Jawaban

Kegiatan 2

No. Soal	Jawaban
1.	(Kemampuan peserta didik dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat melalui ensiklopedia daring berdasarkan kategori yang diminta)
2	<p>a. Horison</p> <p>Majalah Horison adalah bulanan kesusastraan yang paling lama hidupnya dalam sejarah sastra Indonesia, yaitu sejak tahun 1966. Ketika terbit pertama kali pada bulan Juli 1966, majalah itu tidak dapat dipisahkan dari suasana dan semangat kebudayaan pada tahun itu. Dasar diterbitkannya majalah ini adalah semangat untuk menegakkan demokrasi dan kebebasan mencipta. Majalah ini dibiayai oleh Yayasan Indonesia yang didirikan tanggal 31 Mei tahun 1966. Pengasuh majalah ini terdiri atas: Mochtar Lubis (Penanggung Jawab); Dewan Redaksi: Mochtar Lubis, H.B. Jassin, Taufiq Ismail, Soe Hok Djin (Arief Budiman), dan D.S. Moeljanto.</p> <p>Sumber: http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Horison Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia</p> <p>b. Sutan Takdir Alisjahbana</p> <p>Sutan Takdir Alisjahbana pengarang Indonesia yang banyak berorientasi ke dunia Barat. Dia mengatakan bahwa otak Indonesia harus diasah menyamai otak Barat. Walaupun banyak ditentang orang, Sutan Takdir Alisjahbana tetap dengan pendiriannya itu. Sutan Takdir Alisjahbana lahir di Natal, Tapanuli, Sumatra Utara, tanggal 11 Februari 1908, dan meninggal tanggal 31 Juli 1993. Jenazahnya dimakamkan di sebuah bukit di sekitar Bogor.</p> <p>Tahun 1933 Sutan Takdir Alisjahbana mendirikan dan menerbitkan majalah Poedjangga Baroe bersama-sama dengan Amir Hamzah dan Armijn Pane. Majalah ini menyuarakan pembaharuan sastra. Sutan Takdir Alisjahbana menampilkan beberapa tulisan yang berorientasi pada pendiriannya itu, yaitu pembaharuan ala Barat.</p>

No. Soal	Jawaban
2	<p>Karya Sutan Takdir Alisjahbana yang berupa novel, antara lain <i>Tak Putus Dirundung Malang</i> (Balai Pustaka, 1929) dan <i>Layar Terkembang</i>. Dia juga menulis puisi, antara lain <i>Tebaran Mega</i>(kumpulan puisi) dan esai sastra, antara lain <i>Kebangkitan Puisi Baru Indonesia</i>. Tulisannya yang berhubungan dengan masalah bahasa, misalnya <i>Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia</i> dan <i>Dari Perjuangan dan Pertumbuhan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Modern</i> (kumpulan karangan tentang bahasa Indonesia). Dia juga menulis masalah kebudayaan, yakni <i>Polemik Kebudayaan</i> (Balai Pustaka, Edisi III, 1977) dan <i>Perkembangan Sejarah Kebudayaan Dilihat dari Jurusan Nilai-Nilai</i> (Idayu, edisi II, 1977).</p> <p>Sumber: http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Sutan_Takdir_Alisjahbana Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia</p> <p>c. Ali Topan Anak Jalanan</p> <p>Novel Ali Topan Anak Jalanan: <i>Kesandung Cinta</i> merupakan novel karya Teguh Esha yang terbit pada tahun 1977. Tokoh Ali Topan muncul pertama kali dalam cerita bersambung karya Teguh Esha di majalah <i>Stop</i> tahun 1972. Setelah itu, Teguh Esha mengekransasikan karya tersebut dalam bentuk film dengan judul “Ali Topan Anak Jalanan” pada tahun 1977 dengan pemeran utama Junaedi Salat dan Yatie Octavia.</p> <p>Ali Topan Anak Jalanan oleh Korrie Layun Rampan dalam bukunya <i>Perjalanan Sastra Indonesia</i> (1983) digolongkan sebagai karya populer bersama-sama dengan novel Karmila karya Marga T. dan Cowok Komersil karya Eddy D. Iskandar. Karya Teguh Esha ini dalam waktu yang relatif singkat terjual sekitar 60 ribu eksemplar. Selain itu, Korrie (1983) juga menyatakan bahwa karya Teguh Esha ini berbentuk kritik sosial yang tajam. Dalam bukunya <i>Suara Pancaran Cita</i> (1983), Korrie menyatakan bahwa tokoh Ali Topan merupakan prototipe remaja tahun 70-an.</p> <p>Tokoh ini ekspresif, brutal, jenius, bahkan kadang-kadang tampak superhuman atau superman. Korrie (1983) juga menyatakan bahwa bahasa yang digunakan pas, latar dan suasana juga tepat sesuai dengan dunia remaja sehingga membuat novel ini komunikatif dengan dunia anak muda pada masa itu.</p> <p>Sumber: ensiklopedia.kemdikbud.go.id Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia</p>
3.	Jawaban sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mengubah informasi menjadi paragraf dengan kalimat sendiri.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat mencari video atau sumber informasi lain seperti ensiklopedia, buku biografi tokoh sastrawan kontemporer/ kekinian dengan teknik membaca memindai (*scanning*).

Pembelajaran III

Menggunakan Kata-Kata Khusus

1. Tujuan Pembelajaran

Menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam konteks keilmuan berupa kata serapan bahasa daerah atau bahasa asing.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai bagaimana menemukan, mengidentifikasi, dan memilah informasi pada pembelajaran sebelumnya dengan melaksanakan kegiatan berikut.

- a. Guru mengajak peserta didik untuk menentukan kata-kata serapan dari informasi aktual yang disampaikan guru.
- b. Ajukan beberapa pernyataan kritis dan peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapatnya berupa “setuju/tidak setuju”.
- c. Peserta didik yang berpendapat setuju dan tidak setuju masing-masing dimintai alasannya, mengapa memilih sikap tersebut.
- d. Guru mengajak peserta didik agar senantiasa mencari dan memperoleh informasi dari sumber yang valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- a. Kata-kata serapan dari bahasa asing atau daerah apa yang kalian ketahui?
- b. Saat ini muncul istilah pembelajaran secara daring dan luring. Apa makna kata ‘daring’ dan ‘luring’?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mencari informasi contoh infografik melalui internet atau sumber lain.

4. Sarpras dan media

- a. Laptop/ internet
- b. Proyektor
- c. Surat kabar dan majalah

5. Materi Pembelajaran

Menurut KBBI, kamus adalah buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian atau terjemahannya. Buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaianya.

Jenis kamus berdasarkan pengguna bahasanya sebagai berikut.

a. Kamus Ekabahasa

Kamus ini hanya menggunakan satu bahasa. Kata-kata (entri) yang dijelaskan dan penjelasannya adalah terdiri atas bahasa yang sama. Kamus ini mempunyai perbedaan yang jelas dengan kamus

dwibahasa karena penyusunan dibuat berdasarkan pembuktian data korpus. Contoh bagi kamus ekabahasa ialah *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (di Indonesia) dan *Kamus Dewan* (di Malaysia).

b. Kamus Dwibahasa

Kamus ini menggunakan dua bahasa, yakni kata masukan daripada bahasa yang dikamuskan diberi padanan atau pemerian takrifnya dengan menggunakan bahasa yang lain. Contohnya: *Kamus Inggris-Indonesia*, *Kamus Dwibahasa Oxford Fajar (Inggris-Melayu; Melayu-Inggris)*.

c. Kamus Aneka Bahasa

Kamus ini sekurang-kurangnya menggunakan tiga bahasa atau lebih. Misalnya, kata Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, dan Bahasa Mandarin secara serentak. Contoh bagi kamus aneka bahasa ialah *Kamus Melayu-Cina-Inggris Pelangi* susunan Yuen Boon Chan tahun 2004.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru menentukan kata kunci topik-topik yang akan menjadi bahan pembelajaran peserta didik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan teknik membaca memindai untuk menemukan makna kata dalam kamus.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya Profil Pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- d. Guru meminta peserta didik untuk membaca infromasi “Bagaimana H.B. Jassin Merawat Sastra Indonesia?” yang terdapat pada pembelajaran sebelumnya.
- e. Guru mengarahkan peserta didik secara berkelompok untuk mengidentifikasi kata-kata serapan dari bahasa asing daerah dan mencata kata-kata tersebut.
- f. Gurumemintapesertadidiksecarabelokpokuntukmenemukan makna kata-kata tersebut dengan cara membaca memindai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- g. Peserta didik mencatat makna kata yang ditemukan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disediakan guru.
- h. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya untuk dibahas bersama-sama peserta didik lainnya.
- i. Guru memberikan apresiasi berupa penghargaan (*reward*) dalam bentuk pujian, tepuk tangan, acungan jempol, atau pemberian poin tambahan terkait presentasi yang sudah disampaikan.
- j. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan. Misalnya, peserta didik ditugasi untuk mencari teks lengkap dan akurat puisi berjudul “Nisan” karya Chairil Anwar dari berbagai sumber. Sehingga dapat menentukan mana karya yang lebih akurat.
- c. Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru belum memahami teknik-teknik membaca, khususnya membaca memindai yang tepat digunakan untuk menemukan makna kata, yakni membaca memindai kamus.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran Terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan non-kognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.

- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Pemahaman guru terhadap teknik-teknik membaca sehingga guru bukan saja mampu menguasai teori, melainkan juga mampu mempraktikkannya sebagai model bagi para peserta didik.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60 – 100 yang dapat dipilih peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 4

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa (hlm. 18)

- c. Rubrik penilaian:

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menemukan makna kata	Peserta didik mampu menemukan semua makna kata dalam kamus secara tepat dengan teknik membaca memindai.	4	4
	Peserta didik mampu menemukan 8-10 makna kata dalam kamus secara tepat dengan teknik membaca memindai.	4	
	Peserta didik mampu menemukan 5-7 makna kata dalam kamus secara tepat dengan teknik membaca memindai.	2	
	Peserta didik mampu menemukan 1-4 makna kata dalam kamus secara tepat dengan teknik membaca memindai.	1	

$$\text{Nilai} = ((\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal})) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 3

Kata	Makna
pantun	<i>n</i> bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi
karmina	<i>n</i> pantun kilat
gurindam	<i>n</i> sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat (misalnya <i>baik-baik memilih kawan, salah-salah bisa jadi lawan</i>)
novelet	<i>n Sas</i> novel pendek; novela
novel	<i>n Sas</i> karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku
monolog	1. <i>n</i> pembicaraan yang dilakukan dengan diri sendiri 2. <i>n Sen</i> adegan sandiwara dengan pelaku tunggal yang membawakan percakapan seorang diri
senandika	<i>n</i> wacana seorang tokoh dalam karya susastra dengan dirinya sendiri di dalam drama yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan, firasat, konflik batin yang paling dalam dari tokoh tersebut, atau untuk menyajikan informasi yang diperlukan pembaca atau pendengar
solilokui	<i>n Sen</i> cara aktor menyampaikan curahan hati dan keluhan dari tokoh yang diperankan dengan berbicara seorang diri
dialog	1. <i>n</i> percakapan (dalam sandiwara, cerita, dan sebagainya) 2. <i>n</i> karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih
antologi	<i>n</i> kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang
absurd	<i>a</i> tidak masuk akal; mustahil
abstrak	<i>a</i> tidak berwujud; tidak berbentuk; mujarad; niskala

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat mengidentifikasi kata-kata serapan dari bahasa asing dan daerah dari berbagai sumber informasi, baik cetak maupun daring. Kemudian, susun kata-kata tersebut menjadi kamus kecil untuk memperkaya perbendaharaan kata.

Pembelajaran IV

Menimbang Informasi yang Valid

1. Tujuan Pembelajaran

Mendapatkan sumber informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan penggunaan kata kunci yang tepat.

2. Apersepsi

- a. Guru mengajak peserta didik untuk menentukan pokok-pokok informasi aktual yang disampaikan guru.
- b. Ajukan beberapa pernyataan kritis dan peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil temuannya.
- c. Guru mengajak peserta didik agar senantiasa mencari dan memperoleh informasi dari sumber yang valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- a. Bagaimana cara mendeteksi akurasi informasi yang diperoleh?
- b. Mengapa kita harus memahami fakta dan data dalam informasi yang diperoleh?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mencari informasi contoh infografik melalui internet atau sumber lain.

4. Sarpras dan media

- a. Laptop
- b. Proyektor
- c. Surat kabar dan majalah

5. Materi Pembelajaran

Materi mengenai informasi dapat dipelajari kembali di Pembelajaran I.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.

- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru menentukan bahan yang akan dijadikan bahan diskusi peserta didik secara berkelompok.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media *power point*, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya Profil Pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- e. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan menelaah informasi bentuk infografik mengenai sastrawan Chairil Anwar yang terdapat dalam Buku Siswa (hlm. 20).
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi informasi apa saja yang ada dalam infografik tersebut sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan.
- g. Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk mendiskusikan jawaban atas pertanyaan sesuai isi infografik, kemudian menjadi data lain berkaitan dengan HIS, MULO, HBS. Pencarian data pendukung infografik tersebut dapat dilakukan secara daring melalui internet dengan memasukkan kata kunci HIS, MULO, HBS, kemudian catatlah informasi yang diperoleh.
- h. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kembali informasi yang diperoleh: Setara pendidikan apakah HIS, MULO, dan HBS itu di zaman sekarang? Adakah nama penyair atau sastrawan yang salah penulisannya? Proses caek ulang informasi menjadi sangat penting untuk memperoleh keakuratan data.
- i. Jika didaerahnya peserta didik terkendala jaringan internet, guru dapat mencari alternatif lainnya. Misalnya, telah menyiapkan LKPD yang berisi infografik dan teks yang lebih lengkap sehingga peserta didik melakukan identifikasi dan analisis informasi berdasarkan teks yang disajikan dalam LKPD.
- j. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengolahan data yang diperoleh sehingga diperoleh penjelasan yang lengkap dan simpulan yang tepat.

- k. Sebelum dipresentasikan, guru meminta peserta didik untuk memverifikasi kembali informasi yang telah disusun agar peserta didik lebih memahami informasi secara utuh.
- l. Guru membimbing peserta didik untuk dapat menyimpulkan dan mengomunikasikan hasil diskusi kelompok tersebut.
- m. Guru memberikan apresiasi berupa penghargaan (*reward*) dalam bentuk pujian, tepauk tangan, acungan jempol, atau pemberian poin tambahan terkait presentasi yang sudah disampaikan.
- n. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru tidak melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran (sintak) model *discovery learning*.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen assesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Pemahaman guru terhadap sintak model pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran dilakukan secara sistematis.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60 – 100 yang dapat dipilih peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja

Latihan Kegiatan 4

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa (hlm. 21-24)

- c. Rubrik Penilaian

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menemukan informasi melalui kata kunci yang ditentukan	Peserta didik sangat mampu menemukan informasi melalui kata kunci secara cepat dan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menemukan informasi dengan kata kunci secara tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu menemukan informasi secara tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu menemukan informasi secara tepat.	1	
Kemampuan mengidentifikasi penulisan yang tepat untuk judul	Peserta didik sangat mampu mengidentifikasi penulisan judul sesuai tanda baca dan ejaan yang benar.	4	4
	Peserta didik mampu mengidentifikasi penulisan judul sesuai tanda baca dan ejaan yang benar.	3	
	Peserta didik cukup mampu mengidentifikasi penulisan judul sesuai tanda baca dan ejaan yang benar.	2	
	Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi penulisan judul sesuai tanda baca dan ejaan yang benar	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Jawaban sesuai pemahaman peserta didik dan pemberian skor disesuaikan dengan rubrik penilaian.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat mencari sumber informasi lain seperti ensiklopedia sastrawan, buku biografi tokoh sastrawan kontemporer/kekinian dan mencari dari sumber internet dengan menggunakan kata kunci tertentu untuk mempermudah pencarian.

Pembelajaran V

Memahami Tata Aksara (Ejaan) di dalam Kalimat

1. Tujuan Pembelajaran

Menggunakan dan menerapkan tata aksara (ejaan) secara tepat di dalam kalimat.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai bagaimana menemukan, mengidentifikasi, dan memilah informasi pada pembelajaran sebelumnya dengan melaksanakan kegiatan berikut.

- Guru mengajukan beberapa pernyataan berkaitan dengan penggunaan tanda baca dan ejaan.
- Guru dan peserta didik berdiskusi mengenai pentingnya menguasai tata bahasa dan tanda baca dalam teks lisan maupun tulis.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam cerpen?
- Apa yang dimaksud dengan unsur intrinsik dan fungsinya di dalam cerita?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mendiskusikan penggunaan tanda baca dalam penulisan bahasa Indonesia.

4. Sarpras dan media

- Laptop/ internet
- Proyektor
- Internet, sumber teks lainnya

5. Materi Pembelajaran

Pemahaman mengenai tanda baca dan ejaan dapat merujuk sumber buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia melalui tautan:

<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest, khususnya untuk pembelajaran menulis narasi.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- e. Guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan tanda baca petik ("...") dan petik tunggal ('...'). Kemudian, guru mengarahkan peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut materi tersebut di buku siswa atau buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- f. Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi di media cetak dan atau daring yang di dalamnya terdapat penggunaan tanda baca petik ("...") dan petik tunggal ('...'). Sebagai alternatif, guru dapat menyediakan LKPD untuk setiap kelompok.
- g. Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk mendiskusikan ketepatan penggunaan tanda baca tersebut di dalam teks. Peserta didik juga diminta untuk membuat contoh lain penggunaan tanda baca petik ("...") dan petik tunggal ('...').
- h. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- i. Guru membangun suasana diskusi yang aktif sehingga peserta didik lebih memahami penggunaan tanda baca petik ("...") dan petik tunggal ('...').
- j. Peserta didik diberi apresiasi oleh guru terkait presentasi yang sudah disampaikan.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru belum memahami penggunaan tanda baca petik (“...”) dan petik tunggal (...) sehingga peserta didik juga memperoleh pemahaman yang tidak komprehensif dan aplikatif.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan non-kognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Pemahaman guru terhadap penggunaan ejaan bahasa Indonesia harus sudah paripurna sehingga pembelajaran yang diberikan lebih efektif dan kreatif.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60 – 100 yang dapat dipilih peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 6

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa (hlm. 57)

- c. Rubrik penilaian

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan mengidentifikasi penggunaan tanda baca dalam teks	Peserta didik sangat mampu menemukan penggunaan tanda baca dan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menemukan penggunaan tanda baca dan tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu menemukan penggunaan tanda baca dan tepat.	2	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
	Peserta didik kurang mampu menemukan penggunaan tanda baca dan tepat.	1	
Kemampuan mengklasifikasi penggunaan tanda baca dalam informasi.	Peserta didik sangat mampu mengklasifikasi penggunaan tanda baca dan menentukan fungsinya.	4	4
	Peserta didik mampu mengklasifikasi penggunaan tanda baca dan menentukan fungsinya.	3	
	Peserta didik cukup mampu mengklasifikasi penggunaan tanda baca dan menentukan fungsinya.	2	
	Peserta didik kurang mampu mengklasifikasi penggunaan tanda baca dan menentukan fungsinya.	1	

$$\text{Nilai} = ((\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal})) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Jawaban sesuai pemahaman peserta didik dan pemberian skor disesuaikan dengan rubrik penilaian.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik ditugasi untuk menulis beberapa kalimat sesuai dengan tanda baca dan ejaan yang tepat sesuai Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia.

Pembelajaran VI

Mendiskusikan Kiprah Seorang Tokoh

1. Tujuan Pembelajaran

Memulai diskusi secara nonformal, mendengarkan dengan aktif, dan menghargai lawan bicara.

2. Apersepsi

- Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman selama mengikuti kegiatan diskusi, baik di kelas atau di forum-forum diskusi lainnya di luar kelas.
- Peserta didik diminta untuk menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam diskusi sebagai apersepsi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- c. Guru pun dapat memberi sedikit pengayaan mengenai sastrawan sesuai dengan periodisasinya sebagai bahan diskusi.
- d. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk kegiatan pembelajaran kali ini.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- a. Siapakah sastrawan yang palng kalian idolakan?
- b. Mengapa kalian mengidolakan sastrawan tersebut?
- c. Hal apa yang membuat kalian terinspirasi dan termotivasi oleh sastrawan yang diidolakan?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mendiskusikan tokoh sastrawan tersebut sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4. Sarpras dan media

- a. Laptop/ internet
- b. Proyektor
- c. Buku biografi
- d. Internet

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan mencari kebenaran (Sagala, 2013)

Dalam kegiatan diskusi, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, siap mengemukakan pendapat dengan tepat, berpikir secara objektif, dan menghargai pendapat orang lain (Ruseffendi, 1988).

b. Fungsi Diskusi

Kegiatan diskusi berfungsi untuk:

- 1) Memecahkan suatu masalah secara bersama-sama
- 2) Membantu mengembangkan kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat atau gagasan

c. Tahap Diskusi Kelompok

Pada dasarnya, diskusi kelompok harus melalui tahap-tahap berikut (Flynn, 1989) dalam .

- 1) Memahami permasalahan yang disajikan dan mengeluarkan atau menawarkan alternatif pemecahan terhadap masalah yang ada.
- 2) Memahami anggota kelompok, baik itu berupa kelebihan ata kekurangan dalam bidang intelektual, reaksi emosinya dalam menghadapi masalah yang disajikan.
- 3) Membandingkan dan mempelajari informasi baru dengan reaksi anggota terhadap hal yang telah mereka ketahui.
- 4) Mempertimbangkan berbagai akibat atau konsekuensi.
- 5) Menentukan apa yang mereka sebagai individu rasakan, percaya, dan harus lakukan.
- 6) Para peserta diskusi kelompok diharapkan mempunyai minat terhadap hal yang akan didiskusikan, bersedia mengambil bagian dari diskusi, dan bersedia mengungkapkan pendapat, serta gagasannya.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru menentukan bahan yang akan dijadikan bahan diskusi peserta didik secara berkelompok.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran ini. Metode *buzz group* dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah tersebut. Kegiatan belajar biasanya melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil sekitar 4-5 orang per kelompok.

- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru memberikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang.
- e. Guru mengarahkan peserta didik untuk menentukan topik diskusi seputar sastrawan Indonesia dan karyanya.
- f. Jika peserta didik mengalami kesulitan menentukan topik diskusi, guru dapat mempersiapkan permasalahan yang akan dijadikan bahan diskusi.
- g. Setiap kelompok membahas satu topik/masalah. Guru menjelaskan mengenai tugas setiap kelompok yang harus dilakukan, waktu pembahasan (5-15 menit), pemilihan pelapor, dsb.
- h. Kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian masalah yang telah ditentukan. Para peserta didik dalam kelompok kecil itu memperjelas bagian masalah, serta memberikan saran-saran pemecahan.
- i. Apabila waktu yang ditentukan telah selesai, guru mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam kelompok besar.
- j. Guru mempersilakan para pelapor dari masing-masing kelompok kecil secara bergiliran menyampaikan laporannya.
- k. Guru menugasi peserta didik untuk mencatat pokok-pokok laporan yang disampaikan. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya atau mengomentari pernyataan yang disampaikan perwakilan kelompok.
- l. Guru menugasi perwakilan dari kelompok kecil untuk merangkum hasil akhir pembahasan laporan diskusi.
- m. Guru bersama peserta didik dapat mengajukan kemungkinan kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi.
- n. Peserta didik diberi apresiasi oleh guru terkait laporan hasil diskusi yang sudah disampaikan.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru kurang mampu menstimulus peserta didik berani berbicara menyampaikan pendapat atau gagasannya dalam diskusi. Guru perlu memahami kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga mampu memberikan motivasi yang tepat untuk menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran Terhadap Berbagai Level Peserta didik

- Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan non-kognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk membuat resume atau rangkuman hasil laporan diskusi kelompok yang dilaksanakan pada pembelajaran pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan penilaian skala 60 – 100 terhadap hasil resume maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- Teknik : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja

Latihan Kegiatan 6

Bergabunglah bersama kelompok diskusimu (4-5 orang). Pilihlah topik diskusi di antara dua tokoh berikut: H.B. Jassin dan Chairil Anwar. Lakukanlah diskusi secara nonformal bersama teman-teman di dalam kelompokmu.

- Rubrik Penilaian

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan mengidentifikasi penggunaan tanda baca dalam teks	Peserta didik mampu menyampaikan pendapat dengan sangat baik dan menghargai serta tidak merendahkan lawan bicara.	4	4
	Peserta didik mampu menyampaikan pendapat dengan baik dan menghargai lawan bicara.	3	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
	Peserta didik cukup mampu menyampaikan pendapat dengan menghargai lawan bicara.	2	
	Peserta didik kurang mampu menyampaikan pendapat dan kurang menghargai lawan bicara.	1	
Kemampuan mengklasifikasi penggunaan tanda baca dalam informasi.	Peserta didik mampu mencatat hasil diskusi secara lengkap dan terperinci.	4	4
	Peserta didik mampu mencatat hasil diskusi secara lengkap.	3	
	Peserta didik mampu mencatat hasil diskusi, namun kurang lengkap pada bagian pokok-pokok diskusi.	2	
	Peserta didik mampu mencatat hasil diskusi, namun tidak lengkap pada bagian pokok-pokok diskusi dan hasil diskusi kelompok.	1	
Kemampuan mengidentifikasi penggunaan tanda baca dalam teks	Peserta didik mampu memaparkan hasil diskusi secara runtut, komunikatif, dan memperhatikan serta menghargai audiens.	4	4
	Peserta didik mampu memaparkan hasil diskusi secara runtut dan komunikatif.	3	
	Peserta didik mampu memaparkan hasil diskusi, tetapi belum runtut dan komunikatif.	2	
	Peserta didik belum mampu memaparkan hasil diskusi secara runtut dan komunikatif.	1	
Kemampuan mengklasifikasi penggunaan tanda baca dalam informasi.	Peserta didik mampu menyusun rangkuman sesuai dengan pokok-pokok pembahasan diskusi secara lengkap.	4	4
	Peserta didik mampu menyusun rangkuman dengan sebagian besar pokok-pokok pembahasan diskusi.	3	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
	Peserta didik cukup mampu menyusun rangkuman dengan sebagian pokok-pokok pembahasan diskusi.	2	
	Peserta didik mampu menganalisis perbedaan/ persamaan informasi dengan tepat disertai alasan.	1	

$$\text{Nilai} = ((\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal})) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Guru memberikan penilaian secara otentik terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik berdasarkan rubrik penilaian.

12. Kegiatan tindak lanjut

Guru dapat menstimulus peserta didik untuk mendiskusikan beberapa sastrawan yang dianggap fenomenal di masa kini. Misalnya, Andrea Hirata yang melahirkan karya fenomenal, yakni tertralogi *Laskar Pelangi*, Dewi Lestari yang karya-karya novelnya banyak diangkat ke layar lebar, Tere Liye sastrawan yang melahirkan banyak karya dan digandrungi pembaca kaum muda. Diskusi mengenai kelahiran sastrawan dan karya fenomenal diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk turut melahirkan karya-karya sastra berkualitas.

Pembelajaran VII

1. Tujuan Pembelajaran

Membuat teks narasi dan deskripsi secara runtut, sistematis, analitis, dan kritis.

2. Apersepsi

- Guru bertanya kepada peserta didik mengenai cerpen yang pernah dibaca. Peserta didik merespons dengan menyampaikan judul cerpen, pengarang, serta isi cerpen secara ringkas.
- Guru pun bertanya kepada peserta didik mengenai pengalaman peserta didik menulis cerpen. Peserta didik merespons sesuai dengan pengalaman masing-masing. Sangat dimungkinkan di antara peserta didik ada yang belum pernah meulis cerpen.

- c. Wawasan peserta didik mengenai cerpen pun dapat dijadikan bahan untuk apersepsi agar guru mendapat gambaran mengenai kemampuan peserta didik.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- a. Unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam cerpen?
- b. Apa yang dimaksud dengan unsur intrinsik dan fungsinya di dalam cerita?
- c. Dapatkah kamu menganalogikan unsur intrinsik cerpen dengan bangunan rumah?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mencari informasi contoh cerpen melalui internet atau buku kumpulan cerpen.

4. Sarpras dan media

- a. Laptop/ internet
- b. Proyektor
- c. Buku kumpulan cerpen

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Cerpen

Cerita pendek adalah cerita yang pendek. Namun, tidak setiap cerita yang pendek dapat digolongkan ke dalam cerpen. Cerita pendek adalah cerita yang pendek dan di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca yang dapat dikategorikan sebagai buah sastra cerpen itu. Dengan cerita yang pendek itu, seorang cerpenis harus dapat merebut hati pembaca sehingga pembaca seperti diteror dan akan terus bertanya-tanya. Ketegangan yang diciptakan oleh cepenis sengaja menggelitik perhatian pembaca melalui teknik yang dipilih dalam menyampaikan misi yang diembannya (Nursisto 2001:165).

b. Ciri-Ciri Cerpen

Selain itu, Edgar Allan Poe yang dikenal sebagai Bapak Cerpen Modern (dalam Diponegoro, 1994: 59-60) mengemukakan lima aturan cerpen yang dapat dijadikan pedoman ciri-ciri atau karakteristik cerpen, yaitu:

- 1) Cerpen harus pendek. Artinya, cukup pendek untuk dibaca dalam sekali duduk. Cerpen memberi kesan (*impression*) secara terus-menerus kepada pembaca, tanpa terputus-putus, sampai kalimat yang terakhir.

- 2) Cerpen mengarah untuk membuat efek tunggal dan unik. Sebuah cerpen yang unik mempunyai ketunggalan pikiran dan *action* yang bisa dikembangkan lewat sebuah garis yang langsung dari awal sampai akhir.
- 3) Cerpen harus ketat dan padat. Cerpen harus berusaha memadatkan setiap detail pada ruangan yang sekecil mungkin. Maksudnya agar pembaca mendapat kesan yang tunggal dari keseluruhan cerita.
- 4) Cerpen harus tampak sungguhan. Jadi, khayal, tapi seperti betul-betul terjadi. Memang tampak sungguhan adalah dasar dari semua seni mengisahkan cerita.
- 5) Cerpen harus memberi kesan yang tuntas. Selesai membaca cerpen, si pembaca harus merasa bahwa cerita itu betul-betul selesai. Cerita itu berhenti pada suatu titik yang tidak bisa lain harus selesai pada titik itu saja.

c. **Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen**

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra itu hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud adalah penokohan, plot (alur), latar (*setting*), sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, tema, dan amanat (Nurgiyantoro, 2000: 23).

Di pihak lain, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau system organisme karya sastra. Secara khusus dapat dikatakan bahwa unsur ekstrinsik sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangunan cerita yang dihasilkan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pertemuan 1

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest, khususnya untuk pembelajaran menulis narasi.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan teknik *fishbone* atau teknik lain yang lebih relevan untuk menulis ringkasan teks narasi dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita pendek berjudul "Lelaki yang Menderita Bila Dipuji" karya Ahmad Tohari yang terdapat di buku siswa halaman 27.
- e. Setelah peserta didik selesai membaca cerpen, guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam latihan Kegiatan 7.
- f. Guru memberikan salah satu teknik menuliskan unsur intrinsik cerita, yakni dengan membuat diagram *fishbone*.
- g. Guru meminta peserta didik untuk membuat ringkasan atau sinopsis cerpen berdasarkan diagram *fishbone* yang sudah dibuat sebelumnya.
- h. Guru meminta peserta didik untuk pertanyaan analitis yang terdapat dalam Kegiatan 7. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman yang dekat dengan tempat duduknya atau dibentuk kelompok oleh guru.
- i. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengolahan data atas jawaban yang disampaikan. Pengolahan data dilakukan dengan membaca ulang cerpen tersebut sehingga informasinya lebih akurat.
- j. Peserta didik menyimpulkan dan mengomunikasikan hasil diskusi tersebut.
- k. Peserta didik diberi apresiasi oleh guru terkait presentasi yang sudah disampaikan.
- l. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan. Misalnya, peserta didik ditugasi untuk mencari teks cerpen lainnya buku kumpulan cerpen atau sumber lain yang dapat diakses peserta didik. Guru diharapkan dapat memberikan arahan atau merekomendasikan cerpen-cerpen yang mengandung nilai dan makna sastra yang tinggi.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

Pertemuan 2

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru menyiapkan beberapa kumpulan kata bahasa Indonesia hasil serapan dari bahasa asing atau daerah.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media *power point*, tugas, dan LKPD.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk percaya diri menyebutkan beberapa kata dalam bahasa Indonesia hasil serapan dari bahasa asing dan daerah.

- e. Guru dapat memberikan wawasan mengenai proses penyerapan kosa kata asing dan daerah ke dalam bahasa Indonesia, berupa proses adopsi, adaptasi, dan kreasi.
- f. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari penjelasan yang terdapat di buku siswa, kemudian menganalisis kata-kata serapan yang terdapat dalam cerpen.
- g. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota 3-4 orang per kelompok.
- h. Guru juga dapat menyediakan teks cerpen yang lain dalam LKPD (lembar kerja peserta didik) yang telah disiapkan guru sebelumnya.
- i. Guru membimbing peserta didik untuk menghimpun kata-kata serapan ke dalam tabel agar. Kemudian, peserta didik dapat menemukan makna kata tersebut dalam KKBI daring. (Cara menemukan makna kata dalam KBBI daring sudah dipelajari pada awal pembelajaran Bab 1 ini).
- j. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- k. Guru membangun suasana yang lebih membuka wawasan peserta didik mengenai pemahaman peserta didik mengenai kata serapan dan kesalahan penggunaan kata tersebut di ruang publik. Guru dapat menunjukkan beberapa contoh penggunaan di ruang publik.
- l. Peserta didik diberi apresiasi oleh guru terkait presentasi yang sudah disampaikan.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dapat memberikan tugas sebagai pengayaan.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru belum menguasai proses penyerapan kata asing dan daerah ke dalam bahasa Indonesia, serta masih belum mengikuti perkembangan bahasa Indonesia sat ini. Wawasan ini sangat penting agar guru dapat memberikan pengetahuan kebahasaan kepada peserta didik dan mengaplikasikannya dalam penggunaan sehari-hari.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran Terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat

mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan non-kognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.

- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60 – 100 yang untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Pertemuan 1

Latihan Kegiatan 7

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 31

Pertemuan 2

Latihan Kegiatan 8

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 32

- c. Rubrik penilaian :

Kegiatan 7

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menulis sinopsis cerpen	Peserta didik sangat mampu menulis sinopsis cerita pendek yang dibaca dengan penggunaan bahasa yang tepat.	4	4
	Kemampuan mendeskripsikan tokoh	3	
	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerpen	2	
	Peserta didik kurang mampu menulis sinopsis cerita pendek yang dibaca dengan penggunaan bahasa yang tepat.	1	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan mengklasifikasi penggunaan tanda baca dalam informasi.	Peserta didik mampu mendekripsi tokoh Mardanu secara tepat disertai kutipan yang mendukung.	4	4
	Peserta didik mampu mendekripsi tokoh Mardanu secara tepat, tetapi tidak disertai kutipan yang mendukung.	3	
	Peserta didik cukup mampu mendekripsi tokoh Mardanu secara tepat disertai kutipan yang mendukung.	2	
	Peserta didik kurang mampu mendekripsi tokoh Mardanu secara tepat disertai kutipan yang mendukung.	1	
Kemampuan mengidentifikasi penggunaan tanda baca dalam teks	Peserta didik sangat mampu menjawab dengan alasan yang logis, akurat, jelas dan menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.	4	4
	Peserta didik mampu menjawab dengan alasan yang logis, akurat, jelas dan menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.	3	
	Peserta didik cukup mampu menjawab dengan alasan yang logis, akurat, jelas dan menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.	2	
	Peserta didik kurang mampu menjawab dengan alasan yang logis, akurat, jelas dan menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.	1	

$$\text{Nilai} = ((\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal})) \times 100$$

11. Kegiatan 8

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan mengidentifikasi kata serapan dalam bahasa Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi kata serapan dan menjelaskan proses penyerapannya secara tepat.	4	4
	Peserta didik cukup mampu mengidentifikasi kata serapan dan menjelaskan proses penyerapannya secara tepat.	3	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
	Peserta didik kurang mampu menemukan informasi secara tepat.	2	4
	Peserta didik tidak mampu menemukan informasi secara tepat.	1	
Kemampuan menggunakan istilah sesuai konteks	Peserta didik mampu menggunakan istilah baru sesuai konteks peristiwanya secara tepat.	4	4
	Peserta didik cukup mampu menggunakan istilah baru sesuai konteks peristiwanya secara tepat.	3	
	Peserta didik kurang mampu menggunakan istilah baru sesuai konteks peristiwanya secara tepat.	2	
	Peserta didik tidak mampu menggunakan istilah baru sesuai konteks peristiwanya secara tepat.	1	

$$\text{Nilai} = ((\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal})) \times 100$$

12. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 7

Jawaban sesuai pemahaman peserta didik dan pemberian skor disesuaikan dengan rubrik penilaian.

Latihan Kegiatan 8

Jawaban sesuai pemahaman peserta didik dan pemberian skor disesuaikan dengan rubrik penilaian.

13. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat membaca buku kumpulan cerpen lainnya yang mengandung nilai-nilai adiluhung untuk membentuk karakter dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Guru dapat merekomendasikan beberapa cerpen karya sastrawan Indonesia, seperti cerpen-cerpen karya Hamsad Rangkuti, Damhuri Muhammad, Seno Gumira Ajidarma, Kuntowijoyo, Danarto, Putu Wijaya, A.A. Navis, Asma Nadia, Helvy Tiana Rosa, Triyanto Tiwikromo, dan sebagainya.

Pembelajaran VIII

Menyajikan Informasi dalam Infografik

1. Tujuan Pembelajaran

Mengumpulkan informasi tentang tokoh sastra Indonesia dan menyajikannya dalam format infografik.

2. Apersepsi

- a. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai penyajian informasi dalam bentuk infografik.
- b. Guru meminta peserta didik menyampaikan keunggulan penyajian informasi dalam bentuk infografik dengan penyajian biasa.
- c. Wawasan peserta didik mengenai infografik dapat dijadikan bahan untuk apersepsi agar guru mendapat gambaran mengenai kemampuan peserta didik.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- a. Unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam infografik?
- b. Aplikasi apa yang dapat digunakan untuk membuat infografik?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mencari contoh-contoh infografik sebagai referensi.

4. Sarpras dan media

- a. Laptop/ internet
- b. Proyektor
- c. Aplikasi untuk membuat infografik

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Infografik

Infografik adalah representasi visual informasi, data atau ilmu pengetahuan secara grafis. Grafik ini memperlihatkan informasi rumit dengan singkat dan jelas, seperti pada papan, peta, jurnalisme, penulisa teknis, dan pendidikan. Melalui infografik, ilmuwan komputer, matematikawan, dan statistikawan mengembangkan dan mengomuni-kasikan konsep menggunakan satu simbol untuk memproses informasi.

Infografik merupakan visualisasi data, gagasan, informasi atau pengetahuan melalui bagan, grafis, jadwal dan lainnya agar data, gagasan, informasi atau pengetahuan dapat disajikan lebih

dari sekadar teks dan memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik. Dengan demikian, hal itu akan menggugah kesadaran pembacanya untuk memahami data, gagasan, informasi atau pengetahuan lebih cepat dan tepat (Kurniasih, 2016).

Saat ini, infografik ada di segala bentuk media, mulai dari hasil cetakan biasa dan ilmiah hingga papan rambu jalan. Infografik mengilustrasikan informasi yang memiliki sedikit teks dan berperan sebagai ringkasan visual untuk konsep sehari-hari, seperti ramu berhenti dan jalan.

b. Tujuan Infografik

Adapun tujuan dibuatnya infografik adalah:

- 1) Untuk mengkomunikasikan pesan yang kompleks menjadi lebih sederhana.
- 2) Dapat mempresentasikan informasi lebih singkat dan mudah dipahami.
- 3) Dapat menjelaskan data lebih mudah.
- 4) Dapat memonitor secara periodik setiap parameter perubahan.

Menurut Krum, tujuan infografik adalah sama dengan publik speaking. Tujuan dari infografis dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu untuk menginformasikan, menghibur dan mempersuasi audiens sehingga audiens memberikan perhatian, menyempatkan untuk membaca, menyimpulkan dan melakukan aksi sesuai apa yang ada di dalam infografis (Krum, 2013, dalam Kurniasi, 2016).

c. Elemen Infografik

Ada tiga elemen infografik:

- 1) Material, berupa data, informasi atau pengetahuan yang akan menjadi materi atau isi dalam infografis. Tanpa materi berupa data, informasi atau pengetahuan, infografis tidak akan bisa dibuat.
- 2) Kreator berupa perangkat lunak (*software*) yang akan mendukung pembuatan sebuah infografik.
- 3) Elemen visual berupa koding warna, grafis, dan ikon yang akan dipergunakan dalam infografik. Elemen visual ini harus sesuai dengan isi, tujuan dan target audien dari dibuatnya infografik ini.

d. Jenis-Jenis Infografik

Secara garis besar ada empat jenis infografik (Artacho-Ramírez, Diego-Mas, & Alcaide- Marzal, 2008), yaitu:

- 1) Infografik yang berdasarkan pada Statistik (*Statistical Based*). Infografis yang berdasarkan pada statistik mencakup diagram,

bagan, grafis, tabel dan daftar yang dapat meninjau informasi statistik.

- 2) Infografik yang berdasarkan pada Jadwal (*Timeline Based*). Infografis yang berdasarkan pada jadwal menunjukkan urutan kejadian dari waktu ke waktu dan juga memungkinkan audiensi memahami hubungan kronologis secara cepat. Tipe ini dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel, pararaf tahun demi tahun, dsb.
- 3) Infografik yang berdasarkan pada proses (*Process Based*). Dapat dipergunakan juga untuk menjelaskan tentang ruang kerja, pabrik atau kantor sehingga pembaca memahami ruang terbatas secara prakris.
- 4) Infografik yang berdasarkan pada lokasi atau geografi. Dengan mempergunakan *Geographic Information System* (GIS), peta dapat dipertimbangkan sebagai cara terbaik untuk menunjukkan infografis berdasarkan geografi. Ada banyak notasi GIS yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi jalan, kereta, tempat wisata, rumah sakit, bandara, dsb. Selain notasi, hal penting lainnya yang harus diperhatikan adalah penggunaan skala atau rasio yang tepat.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest, khususnya untuk pembelajaran menulis narasi.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya Profil Pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- c. Guru meminta peserta didik untuk mencermati contoh infografik dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat infografik.
- d. Guru mengarahkan peserta didik untuk menguasai aplikasi komputer untuk membuat infografik.
- e. Guru ditugasi untuk membuat infografik. Informasi yang disajikan adalah tokoh sastrawan Indonesia, baik sastrawan dulu maupun sastrawan sekarang.
- f. Guru akan memilih karya infografis terbaik untuk dipublikasikan di majalah dinding atau web sekolah.
- g. Peserta didik diberi apresiasi oleh guru terkait hasil karya infografik yang sudah dibuat.
- h. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan. Misalnya, peserta didik ditugasi untuk mencari teks cerpen lainnya buku kumpulan cerpen atau sumber lain yang dapat diakses peserta didik. Guru diharapkan dapat memberikan arahan atau merekomendasikan cerpen-cerpen yang mengandung nilai dan makna sastra yang tinggi.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru belum menguasai dan memahami penyajian informasi dalam bentuk infografik. Oleh karena itu, guru juga dituntut untuk senantiasa mengakses informasi kekinian agar terus mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran Terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan non-kognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60 – 100 yang untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

a. Teknik : Tes Tulis

b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 9

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 32

c. Rubrik penilaian :

Kegiatan 7

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menulis sinopsis cerpen	Peserta didik sangat mampu menulis sinopsis cerita pendek yang dibaca dengan penggunaan bahasa yang tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menulis sinopsis cerita pendek yang dibaca dengan penggunaan bahasa yang tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu menulis sinopsis cerita pendek yang dibaca dengan penggunaan bahasa yang tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu menulis sinopsis cerita pendek yang dibaca dengan penggunaan bahasa yang tepat.	1	
Kemampuan mendeskripsikan tokoh	Peserta didik mampu mendeskripsikan tokoh Mardanu secara tepat disertai kutipan yang mendukung.	4	4
	Peserta didik mampu mendeskripsikan tokoh Mardanu secara tepat, tetapi tidak disertai kutipan yang mendukung.	3	
	Peserta didik cukup mampu mendeskripsikan tokoh Mardanu secara tepat disertai kutipan yang mendukung.	2	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
	Peserta didik kurang mampu mendeksripsikan tokoh Mardanu secara tepat disertai kutipan yang mendukung.	1	
Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerpen	Peserta didik sangat mampu menjawab dengan alasan yang logis, akurat, jelas dan menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.	4	4
	Peserta didik mampu menjawab dengan alasan yang logis, akurat, jelas dan menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.	3	
	Peserta didik cukup mampu menjawab dengan alasan yang logis, akurat, jelas dan menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.	2	
	Peserta didik kurang mampu menjawab dengan alasan yang logis, akurat, jelas dan menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.	1	

$$\text{Nilai} = ((\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal})) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 9

Jawaban sesuai pemahaman peserta didik dan pemberian skor disesuaikan dengan rubrik penilaian.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat membaca referensi yang lebih lengkap mengenai infografik. Kompetensi ini akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan *soft skill* di bidang desain grafis.

D. Jurnal Membaca



Buku berjudul Chairil Anwar: Bagimu Negeri Menyediakan Api ditulis oleh Tim Buku Tempo dan diterbitkan oleh Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) pada tahun 2016. Buku ini merupakan salah satu buku yang memuat riwayat hidup Chairil Anwar dengan sangat lengkap serta penuh dengan data yang akurat.

Temukan dan bacalah buku tersebut untuk mendeskripsikan sosok Chairil Anwar dengan bahasa kalian sendiri. Apabila kalian belum dapat menemukannya, kalian dapat memilih buku atau media lain yang memuat sosok seorang sastrawan beserta kiprahnya bagi Sastra Indonesia. Tulislah deskripsi profil tokoh tersebut dengan panjang 300–600 kata pada kertas berukuran A4 dengan ukuran huruf 12 poin dan jarak 1,5 spasi. Beri judul yang menarik karya tulismu dan publikasikanlah di majalah dinding, majalah sekolah, atau media daring.

E. Refleksi

Merefleksikan semua yang telah dipelajari dan bagian-bagian yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Format refleksi terdapat di Buku Siswa hlm. 35-36

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis : Ismail Kusmayadi
ISBN : 978-602-244-660-6

PANDUAN KHUSUS

BAB 2

MENIMBANG DAN MEMPRESENTASIKAN IDE KEWIRASAHAAN



A. Gambaran Umum



B. Skema Pembelajaran

Saran periode pembelajaran: 6 x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya peserta didik)

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Menyimak penjelasan dalam diskusi atau paparan orang lain dengan saksama, memahami instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide rinci, juga menganalisis, mengenali informasi yang akurat dan sesuai dengan fakta dalam paparan lisan orang lain dan dalam teks audiovisual , teks sastra lisan (prosa, pantun, puisi, drama) dan teks aural (teks yang dibacakan) secara kritis dan efektif.	Menyimak	1. Mengenali informasi yang akurat dan sesuai dengan fakta dalam teks audiovisual. 2. Memaknai instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide terperinci, serta mengenali informasi yang tidak akurat dan mengandung bias dalam paparan teks aural.	1. Peserta didik dapat mengenali informasi yang akurat dan sesuai dengan fakta dalam teks audiovisual. 2. Peserta didik dapat memaknai instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide terperinci, serta mengenali informasi yang tidak akurat dan mengandung bias dalam paparan teks aural.	Kegiatan 1: Menyimak informasi dari sumber audiovisual (TV, video youtube, podcast, Ig TV, live streaming) Kegiatan 2: Menyimak informasi yang diberikan guru atau teman.	Fakta dan pendapat Struktur teks prosedur kompleks

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Menjelaskan kembali ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks yang dibacakan yang meningkat sesuai jenjangnya. Menjelaskan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya terhadap tulisan, gambar, dan alat pengatur grafis (tabel, peta, grafik, dll.) pendukung.	Menyi-mak	<p>3. Menggunakan kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya terhadap tulisan, gambar, dan alat pengatur grafis (tabel, peta, grafik, dll) pendukung.</p> <p>4. Pengetahuan dan keterampilan kebahasaan</p>	<p>3. Peserta didik dapat Menggunakan kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya terhadap tulisan, gambar, dan alat pengatur grafis (tabel, peta, grafik, dll) pendukung.</p> <p>4. Peserta didik dapat menulis kalimat dengan ejaan (tata tulis) baik</p>	<p>Kegiatan 3: Menggunakan kosakata baru dari teks yang dibacakan</p> <p>Kegiatan 4: Penggunaan tanda baca, huruf kapital, huruf italik, kata baku dan kata gabung</p>	<p>Makna kata</p> <p>Tanda baca</p>
Menulis teks prosedur tentang materi kompleks yang dikenalinya dengan alur yang runut, menulis teks deskripsi dan eksposisi dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid.	Menulis	5. Menulis teks prosedur untuk materi yang kompleks dengan alur yang runut.	5. Peserta didik dapat menulis teks prosedur tentang materi kompleks dengan alur yang runut.	Kegiatan 5: Menulis teks prosedur kompleks	Teks prosedur

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Mempresentasikan cerita atau informasi dengan runut, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.	Berbicara	6. Mempresentasikan informasi secara runut dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya.	6. Peserta didik dapat mempresentasikan informasi secara runut dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya.	Kegiatan 6: Mempresentasikan teks prosedur yang disusun.	Teknik presentasi

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran I

Menyimak Informasi Kewirausahaan dari Media Elektronik

1. Tujuan Pembelajaran

Memahami penjelasan dari acara unjuk wicara di televisi, radio, atau aliran video secara saksama.

2. Apersepsi

- Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan sumber-sumber informasi audiovisual, baik berupa tayangan TV, internet, atau media sosial. Peserta didik merespons dengan menyampaikan sumber informasi audiovisual yang diketahui.
- Guru dapat meminta salah seorang peserta didik menyampaikan pengalamannya mendapatkan informasi dari salah satu sumber tersebut.
- Guru memberikan pemahaman pentingnya menyaring informasi agar tidak mudah terhasut informasi bohong (hoax).

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Apakah kalian pernah menonton video yang bersumber dari youtube di internet, Ig TV, atau facebook? Atau menyimak siaran radio live streaming dan podcast?
- Informasi apa saja yang sering kalian simak atau mirsa?

- c. Pernahkah menyimak atau memirsa tayangan berisi informasi atau tutorial membuat produk untuk kewirausahaan?
- d. Bagaimana kalian dapat memaknai dan memahami sebuah informasi yang kompleks dari teks aural atau audiovisual?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mencari informasi melalui video youtube, facebook, Ig TV, podcast, atau sumber lain untuk memperoleh informasi bertema kewirausahaan yang akurat.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. *Power point* materi informasi melalui audiovisual
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/ internet
- d. Proyektor
- e. Video bertema kewirausahaan

5. Materi Pembelajaran

a. Informasi bersumber dari media audiovisual

Audiovisual adalah jenis media yang berisikan pesan atau informasi yang dibuat secara kreatif dan menarik dengan melibatkan indra pendengaran dan penglihatan untuk mengaksesnya.

b. Macam-Macam Media Audiovisual

Media audiovisual dapat dibagia menjadi dua macam.

- 1) Audiovisual murni, yakni baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber. Contohnya, televisi, video kaset, film bersuara.
- 2) Audiovisual tidak murni, yakni untuk suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, seperti film bingkai suara.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual

Kelebihan penggunaan media audiovisual sebagai sumber informasi/ belajar (Ramadhan, 2017).

- 1) Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
- 2) Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik serta animasi dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.
- 3) Mampu menimbulkan rasa senang selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi peserta didik selama proses belajar mengajar hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal.
- 4) Mampu menjangkau audiens yang jumlahnya besar, kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan untuk mengamati suatu objek.

- 5) Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional.
- 6) Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerti dan memahaminya.
- 7) Media penyimpanan yang relatif mudah dan fleksibel.

Kelemahan penggunaan media audiovisual sebagai sumber informasi/ belajar.

- 1) Memerlukan peralatan khusus atau sarana pendukung dalam penyajiannya.
- 2) Memerlukan tenaga listrik.
- 3) Memerlukan keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya.

Sumber: kompasiana.com

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa, buku referensi, video, maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru dapat memilihkan video youtube yang relevan dengan tema pembelajaran Bab II dan membagikan tautan (link) video tersebut kepada peserta didik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media *power point*, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- e. Guru meminta peserta didik untuk menyimak/ memirsa video bertema kewirausahaan melalui tautan youtube <https://youtu.be/GGJS8n-Si9w> atau video yang telah diunduh sebelumnya. Guru dapat menyesuaikan dengan sarana pendukung yang tersedia di sekolah masing-masing.
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi informasi apa saja yang ada dalam video tersebut sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan.
- g. Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk mendiskusikan jawaban atas pertanyaan sesuai isi informasi dalam video, kemudian catatlah informasi yang diperoleh.
- h. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kembali informasi yang diperoleh. Caranya dengan mencari informasi yang sama di sumber yang lain sebagai pembanding. Hal ini menjadi sangat penting untuk memperoleh keakuratan data.
- i. Jika daerahnya peserta didik terkendala jaringan internet, guru dapat mencari alternatif lainnya. Misalnya, guru dapat mengunduh terlebih dahulu videonya dan menayangkan menggunakan *projector*, menyiapkan LKPD sebagai lembar kerja dalam pembelajaran.
- j. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengolahan data yang diperoleh sehingga mampu mengonstruksi informasi secara lengkap dan simpulan yang tepat. Kemudian, peserta didik diminta mengemukakan pendapat mengenai hal berikut.
 - 1) Apa yang dimaksud dengan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal?
 - 2) Mengapa sangat penting memanfaatkan sumber daya lokal (daerah) dalam mengembangkan kewirausahaan?
 - 3) Wirausaha di bidang apa saja yang ditampilkan video secara sekilas?
- k. Sebelum dipresentasikan, guru meminta peserta didik untuk memastikan kembali (verifikasi) informasi yang telah disusun agar peserta didik lebih memahami informasi secara utuh.
- l. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan dan mengomunikasikan hasil diskusi kelompok tersebut.
- m. Guru memberikan apresiasi dengan memberikan poin dan penghargaan (*reward*) yang memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik terkait presentasi yang sudah disampaikan.
- n. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada hal yang belum dipahami terkait materi pembelajaran.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan. Misalnya, peserta didik ditugasi untuk mencari dan mencatat informasi penting lainnya mengenai tema kewirausahaan melalui tautan (*link*) video youtube.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru tidak mengondisikan peserta didik dan sarana pendukung agar peserta didik lebih fokus menyimak. Selain itu, guru juga tidak menyampaikan aturan main (*rule*) yang harus dipahami peserta didik pada saat pembelajaran menyimak berlangsung sehingga dimungkinkan ada beberapa peserta didik yang tidak fokus menyimak karena melakukan aktivitas sendiri.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran Terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru mengondisikan peserta didik dan memberikan kiat menyimak efektif.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan penilaian skala 0 – 100 atau 1 – 4 untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 1

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 42

c. Rubrik penilaian:

Latihan Kegiatan 1

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Menge-mukakan pendapat	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dengan disertai alasan yang tepat dan meyakinkan.	4	4
	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dengan disertai alasan, namun kurang tepat dan meyakinkan.	3	
	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat, namun tanpa disertai alasan yang tepat dan meyakinkan.	2	
	Peserta didik tidak mampu mengemukakan pendapat yang disertai alasan yang tepat dan meyakinkan.	1	
Menjawab per-tanyaan berdasar-kan isi video	Peserta didik mampu menjawab 3 pertanyaan dengan tepat dan alasan yang logis.	4	4
	Peserta didik mampu menjawab 2 pertanyaan dengan tepat dan alasan yang logis.	3	
	Peserta didik mampu menjawab 1 pertanyaan dengan tepat dan alasan yang logis.	2	
	Peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan alasan yang logis.	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 1

Jawaban sesuai pemahaman peserta didik dan pemberian skor disesuaikan dengan rubrik penilaian.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari video atau sumber informasi lain di internet tentang kegiatan kewirausahaan yang digagas oleh generasi milenial melalui kegiatan memirsa/menyimak kritis. Peserta didik diarahkan untuk membaca dan memirsa informasi lain untuk dikritisi dan diidentifikasi ketidakakuratan informasinya.

Pembelajaran II

Memahami dan Melakukan Instruksi Kompleks

1. Tujuan Pembelajaran

Melakukan instruksi yang kompleks dan mengenali informasi yang tidak akurat atau mengandung bias dalam paaran teks aural.

2. Apersepsi

- Guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya.
- Guru dapat menstimulus peserta didik untuk lebih kritis terhadap informasi yang diperoleh sehingga tidak mudah menerima informasi yang bias atau hoax.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- Apakah kalian pernah mendapatkan informasi yang bernada provokatif atau bias informasi?
- Sikap apa yang kalian lakukan jika memperoleh informasi yang meragukan kebenarannya?

Kemudian, guru dapat mengajak peserta didik untuk sama-sama mengidentifikasi kosakata atau istilah dan membahas maknanya sesuai konteks penggunaannya.

4. Media, Alat dan Bahan

- Power point materi kata baku dan tidak baku serta makna kata sesuai konteks
- Lembar kerja peserta didik
- Laptop/ internet
- Proyektor

5. Materi Pembelajaran

Bias Informasi

Saat kita membandingkan dan menganalisis beberapa informasi/berita sangat dimungkinkan menemukan sebuah simpulan yang hampir sama mengenai nutralitas berita. Setiap informasi/ berita yang dibuat oleh media cenderung bias dan tidak menuliskan fakta dengan benar.

Bias informasi/berita dipilih berdasarkan keinginan setiap jurnalis untuk tujuan dan maksud tertentu. Bias informasi/berita yang dibuat media diwakili oleh jurnalis berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya bahkan pertarungan agama (Eriyanto, 2011). Mengutip pendapat Sobur (2009), bias berita muncul karena media massa tidak berada di ruang yang vakum. Media massa merupakan industri yang berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam.

Bias informasi dapat diminimalisasi dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan selalu melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Mencari informasi pambanding agar kita lebih yakin dengan informasi yang diperoleh.
- b. Melakukan diskusi dengan pihak lain dengan latar belakang yang berbeda supaya memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih luas.
- c. Senantiasa terbuka menerima perbedaan.
- d. Jadilah pendengar yang baik untuk memperkaya wawasan.
- e. Lakukanlah perenungan dan pikirkan kembali agar dapat menyaring, mengevaluasi, dan menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh.
- f. Keluar dari zona nyaman dengan cara mencari keterangan dan informasi baru.
- g. Memahami bahwa suara terbanyak belum tentu mencerminkan kebenaran. Terkadang suara terbanyak seolah-olah menonfirmasi kebenaran yang ada. Padahal, kita harus tetap melakukan cek dan ricek.

Sumber: <https://www.idntimes.com/life/inspiration/syah-deva-ammurabi/7-tips-menghindari-bias-agar-kamu-lebih-objektif-menilai-sesuatu-c1c2/7>

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 orang.

- e. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk membacakan teks informasi yang ada dalam Buku Siswa berjudul “Apa dan Bagaimana FIKSI 2020”.
- f. Setelah peserta didik menyimak teks yang dibacakan, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait informasi tersebut.
- g. Guru meminta setiap perwakilan kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru meminta peserta didik untuk mencermati setiap jawaban yang diberikan oleh temannya dari kelompok lain.
- h. Guru memandu peserta didik untuk mencermati setiap jawaban yang diberikan serta mengkritisi apakah terjadi bias informasi atau perbedaan informasi diakibatkan oleh kemampuan menyimak.
- i. Guru mengajak peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis dan cermat terhadap informasi yang diperoleh agar tidak terjadi bias informasi. Peserta didik distimulus untuk berpendapat menyampaikan hal-hal yang perlu dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya bias informasi.
- j. Guru meminta peserta didik untuk bekerja secara berkelompok. Salah seorang dari kelompok membacakan teks informasi berjudul “Mekanisme Penyelenggaraan Festival Inovasi dan Kewirausahaan Peserta didik Indonesia Tahun 2020” yang terdapat dalam Buku Siswa.
- k. Guru menugasi setiap kelompok untuk mencermati dan menganalisis ketidakakuratan informasi dalam teks yang dibacakan tersebut. Peserta didik diarahkan untuk mencari sumber lain sebagai pembanding.
- l. Guru meminta peserta didik mencatat ketidakakuratan informasi tersebut dan menyampaikan pendapatnya mengapa ketidakakuratan tersebut dapat terjadi.
- m. Guru mempersilakan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) agar tidak mudah terpengaruh informasi bias dan tidak akurat.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru tidak mengondisikan peserta didik dan sarana pendukung agar peserta didik lebih fokus menyimak. Selain itu, guru juga tidak menyampaikan aturan main (*rule*) yang harus dipahami peserta didik pada saat pembelajaran menyimak berlangsung sehingga dimungkin-

kan ada beberapa peserta didik yang tidak fokus menyimak karena melakukan aktivitas sendiri.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran Terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan non-kognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru mengondisikan peserta didik dan memberikan kiat menyimak dan memirsingkan efektif.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan penilaian skala 0 – 100 atau 1 – 4 untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 1

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 42 – 46

Latihan Kegiatan 2

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 47 – 49

- c. Rubrik penilaian

Latihan Kegiatan 1

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Menjawab pertanyaan berdasarkan isi informasi	Peserta didik mampu menjawab seluruh pertanyaan berdasarkan isi bacaan dengan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menjawab 5-7 pertanyaan berdasarkan isi bacaan dengan tepat.	3	
	Peserta didik mampu menjawab 3-5 pertanyaan berdasarkan isi bacaan dengan tepat.	2	
	Peserta didik mampu menjawab 1-2 pertanyaan berdasarkan isi bacaan dengan tepat.	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

Latihan Kegiatan 2

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Menjawab pertanyaan berdasarkan isi informasi	Peserta didik mampu menjawab seluruh pertanyaan berdasarkan isi bacaan dengan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menjawab 4 pertanyaan berdasarkan isi bacaan dengan tepat.	3	
	Peserta didik mampu menjawab 3 pertanyaan berdasarkan isi bacaan dengan tepat.	2	
	Peserta didik mampu menjawab 1-2 pertanyaan berdasarkan isi bacaan dengan tepat.	1	
Menentukan pernyataan yang tidak akurat	Peserta didik mampu menganalisis dan mencatat seluruh informasi yang tidak akurat dilengkapi dengan sumber pembanding sebagai argumen.	4	4
	Peserta didik mampu menganalisis dan mencatat sebagian besar informasi yang tidak akurat dilengkapi dengan sumber pembanding sebagai argumen.	3	
	Peserta didik mampu menganalisis dan mencatat sebagian kecil informasi yang tidak akurat dilengkapi dengan sumber pembanding sebagai argumen.	2	
	Peserta didik belum mampu menganalisis dan mencatat informasi yang tidak akurat dilengkapi dengan sumber pembanding sebagai argumen.	1	
Mengemukakan pendapat	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dengan alasan yang logis dan bahasa yang efektif.	4	4
	Peserta didik mengemukakan pendapat dengan alasan yang logis, namun bahasa kurang yang efektif.	3	
	Peserta didik mengemukakan pendapat dengan alasan yang kurang logis dan bahasa yang kurang efektif.	2	
	Peserta didik belum mampu mengemukakan pendapat dengan alasan yang logis dan bahasa yang efektif.	1	

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal) $\times 100$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 1

Jawaban sesuai pemahaman peserta didik dan pemberian skor disesuaikan dengan rubrik penilaian.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat mencari video atau sumber informasi lain di internet tentang kegiatan kewirausahaan yang digagas oleh generasi milenial melalui kegiatan memirsa/ menyimak kritis. Peserta didik diarahkan untuk membaca dan memirsa informasi lain untuk dikritisi dan diidentifikasi ketidakakuratan informasinya.

Pembelajaran III

Menggunakan Kosakata Baru dari Teks Kewirausahaan

1. Tujuan Pembelajaran

Menggunakan kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya terhadap tulisan, gambar, dan alat pengatur grafis (tabel, peta, grafik, dll) pendukung.

2. Apersepsi

- a. Guru ngajak peserta didik untuk bermain tebak kata yang dianggap baru atau jarang digunakan. Peserta didik memberikan respons sesuai dengan pemahaman dan pengetahuannya.
- b. Guru meminta peserta didik untuk mendata kosa kata baru yang muncul sebagai akibat mewabahnya pandemi covid-19.
- c. melakukan apersepsi mengenai perkembangan bahasa Indonesia melalui penambahan kosa kata. Guru dapat menanyakan kosa kata baru yang berkembang di media massa, khususnya saat situasi pandemi covid-19.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Apakah kalian dapat menemukan kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada teks informasi yang pernah dibaca?
- b. Apa sumber rujukan agar kita memahami dan menguasai penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mencari contoh kesalahan penggunaan ejaan dan tanda dalam teks informasi.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. Power point materi ejaan dan tanda baca dalam bahasa Indonesia.
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/ internet
- d. Proyektor
- e. Teks wacana, KBBI, tesaurus

5. Materi Pembelajaran

a. Makna Kata

Makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam *Kamus Linguistik*, pengertian makna dijabarkan menjadi:

- 1) maksud pembicara;
- 2) pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia;
- 3) hubungan dalam arti kesepadan atau ketidak sepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya, dan
- 4) cara menggunakan lambang-lambang bahasa (Harimurti Kridalaksana, 2001).

Berikut ini akan dipaparkan jenis-jenis makna tersebut :

1) Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

a) Makna Leksikal

Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Dapat pula dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Makna leksikal sering pula disebut makna kamus.

b) Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan intra bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata di dalam kalimat. Makna leksikal dapat berubah ke dalam makna gramatikal secara operasional.

2) Makna Referensial dan Makna Nonreferensial

a) Makna Referensial

Makna referensial yaitu sesuatu diluar bahasa yang diacu oleh kata itu maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial. Misalnya kata meja dan kursi termasuk kata yang bermakna referensial karena keduanya mempunyai referen, yaitu sejenis perabot rumah tangga yang disebut meja dan kursi.

b) Makna Nonreferensial

Makna nonreferensial adalah sebuah kata yang tidak mempunyai referen (acuan). Seperti kata preposisi dan

konjungsi, juga kata tugas lainnya. Dalam hal ini kata preposisi dan konjungsi serta kata tugas lainnya hanya memiliki fungsi atau tugas, tetapi tidak memiliki makna.

3) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

a) Makna Denotaif

Makna denotatif (sering juga disebut makna denotasional, makna konseptual, atau makna kognitif karena dilihat dari sudut yang lain) pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Makna denotasi sering disebut sebagai “makna sebenarnya”. Contohnya kata ‘gadis’ dan ‘perawan’. Kata gadis dan perawan memiliki makna denotasi yang sama, yaitu wanita yang belum bersuami/lajang.

b) Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang berupa kiasan atau yang disertai nilai rasa, tambahan-tambahan sikap sosial, sikap pribadi sikap dari suatu zaman, dan kriteria-kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual. Contohnya, kata ‘bunga’, bunga secara konotatif bukan lagi ‘bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya; kembang’, melaikan bermakna juga ‘gadis/ perawan’. Bunga diartikan sebagai ‘bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya; kembang’ mengandung makna lugas atau makna denotatif. Bunga yang diartikan “gadis/ perawan” mengandung makna kiasan atau makna konotatif.

b. Proses Penyerapan Kata

Kosa kata baru bahasa Indonesia dibentuk melalui tiga proses pembentukan, yaitu ubah bentuk, penyerapan, dan penerjemahan. Ubah bentuk dilakukan melalui proses afiksasi, akronim, blending, dan kliping terhadap kosa kata yang ada. Penyerapan dilakukan melalui peminjaman kosa kata dari bahasa lain (bahasa daerah/ bahasa asing), dan penerjemahan dilakukan melalui alih makna. Penyerapan kosa kata asing dalam bahasa Indonesia lebih lanjut dapat dipelajari dalam buku Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Kata Asing yang disusun oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemdikbud.

Ada tiga bentuk penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

1) Adopsi

Adopsi adalah penyerapan yang dilakukan secara utuh tanpa melakukan perubaan atau penyesuaian. Adopsi ini berlaku jika sistem kata yang diambil telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Contoh, kata novel, mall, radio, dialog.

Penulisan kata yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia itu biasanya sama dengan kata sumbernya. Tetapi, pelafalannya disesuaikan dengan kaidah bunyi kata bahasa Indonesia.

2) Adaptasi

Adaptasi adalah penyerapan yang disesuaikan dengan kaidah yang berlaku, baik kaidah bunyi maupun kaidah penulisan. Contoh kata ‘computer’ (bhs. Inggris) diadaptasi menjadi ‘komputer’ (bhs. Indonesia), kata ‘system’ (bhs. Inggris) diadaptasi menjadi ‘sistem’ (bhs. Indonesia)

3) Penerjemahan

Dalam penerjemahan istilah asing tidak selalu perlu bentuk yang berimbang arti satu lawan satu. Hal yang pertama-tama harus diikhtisarkan ialah kesamaan dan kepadanan konsep, bukan kemiripan bentuk luarnya atau makna harfiahnya. Medan makna dan ciri makna istilah bahasa asing masing-masing perlu diperhatikan. Misalnya, network (jaringan), download (unduh), upload (unggah).

Sumber: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 1987

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media *power point*, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *complette sentence* dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif sebagai upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang.
- e. Guru meminta peserta didik untuk membaca kembali teks Informasi 2 berjudul “Mekanisme Penyelenggaraan Festival Inovasi dan Kewirausahaan Peserta didik Indonesia Tahun 2020” pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi penggunaan kata atau istilah asing dalam teks informasi tersebut.
- g. Guru juga meminta peserta didik untuk mengidentifikasi penggunaan kata atau istilah asing lainnya dalam teks informasi dari berbagai sumber, terutama dari internet.
- h. Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan, kemudian mendata makna kosa kata atau istilah asing dan padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Diskusikan pula proses penyerapan kata asing tersebut.
- i. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kembali informasi yang diperoleh. Proses cek ulang informasi menjadi sangat penting untuk memperoleh keakuratan data.
- j. Jika di daerahnya peserta didik terkendala jaringan internet, guru dapat mencari alternatif lainnya. Misalnya, telah menyiapkan LKPD berisi teks informasi yang mengandung kata/istilah hasil serapan dari bahasa asing sehingga peserta didik melakukan identifikasi dan analisis berdasarkan teks yang disajikan dalam LKPD.
- k. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengolahan data yang diperoleh sehingga diperoleh penjelasan yang lengkap dan simpulan yang tepat.
- l. Sebelum dipresentasikan, guru meminta peserta didik untuk memastikan kembali (verifikasi) informasi yang telah disusun agar peserta didik lebih memahami informasi secara utuh.
- m. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok tersebut.
- n. Guru memberikan apresiasi berupa penghargaan (reward) dalam bentuk pujian, tepuk tangan, acungan jempol, atau pemberian poin tambahan terkait presentasi yang sudah disampaikan.
- o. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan. Misalnya, peserta didik Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru belum memahami penggunaan tanda baca titik dua, penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, penggunaan kata baku sehingga peserta didik juga memperoleh pemahaman yang tidak komprehensif dan aplikatif.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- Pemahaman guru terhadap penggunaan ejaan bahasa Indonesia harus sudah paripurna sehingga pembelajaran yang diberikan lebih efektif dan kreatif.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0–100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- Teknik : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan

Soal Latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 51

- Rubrik penilaian

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Menentukan makna dan konteks penggunaan kata	Peserta didik mampu menentukan makna seluruh kata dan konteks penggunaannya dengan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menentukan makna 7-8 kata dan konteks penggunaannya dengan tepat	3	
	Peserta didik mampu menentukan makna 4-6 kata dan konteks penggunaannya dengan tepat.	2	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Menggunakan kata dalam kalimat	Peserta didik mampu menentukan makna 1-3 kata dan konteks penggunaannya dengan tepat.	1	4
	Peserta didik sangat mampu menggunakan kata dalam kalimat yang tepat, dan efektif.	4	
	Peserta didik mampu menggunakan kata dalam kalimat yang tepat, dan efektif.	3	
	Peserta didik cukup mampu menggunakan kata dalam kalimat yang tepat, dan efektif.	2	
	Peserta didik kurang mampu menggunakan kata dalam kalimat yang tepat, dan efektif.	1	
Menentukan padanan kata	Peserta didik mampu menentukan padanan seluruh kata asing dalam bahasa Indonesia dan menggunakan dalam kalimat secara tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menentukan padanan seluruh kata asing dalam bahasa Indonesia dan menggunakan dalam kalimat secara tepat.	3	
	Peserta didik mampu menentukan padanan seluruh kata asing dalam bahasa Indonesia dan menggunakan dalam kalimat secara tepat.	2	
	Peserta didik mampu menentukan padanan seluruh kata asing dalam bahasa Indonesia dan menggunakan dalam kalimat secara tepat.	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan

Soal nomor 1

Kata	Makna Kata	Konteks Penggunaan
inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. n pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaruan 2. n penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat) 3. Ling unsur yang mengalami pembaruan dalam bahasa modern 	Kata “inovasi” sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti bidang teknologi, pendidikan, kewirausahaan, lingkungan, pertanian, dsb.

Kata	Makna Kata	Konteks Penggunaan
kriteria	<i>n</i> ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu.	Kata “kriteria” sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti bidang teknologi, pendidikan, kewirausahaan, lingkungan, pertanian, politik, dsb.
klaim	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>n</i> tuntutan pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang berhak (memiliki atau mempunyai) atas sesuatu 2. <i>n</i> pernyataan tentang suatu fakta atau kebenaran sesuatu 	Kata “klaim” sering digunakan dalam bidang hukum, politik, dsb.
sengketa	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>n</i> sesuatu yang menyebabkan perbedaan pendapat; pertengkar; perbantahan 2. <i>n</i> pertikaian; perselisihan 3. <i>n</i> perkara (dalam pengadilan) 	Kata “sengketa” sering digunakan dalam bidang hukum, politik, perdagangan, sosial masyarakat, dsb.
portal	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>n</i> pintu gerbang; gapura 2. <i>n</i> jalan (pintu) masuk ke dalam tambang bawah tanah, terowongan, jembatan, dan sebagainya 3. <i>n</i> gang (beranda dan sebagainya) lebar di depan kamar-kamar dalam rumah, gedung, dan sebagainya 4. <i>n</i> cak tonggak atau palang yang dipasang di ujung gang (jalan) untuk menghalangi masuknya kendaraan tertentu 5. <i>n</i> cak situs web yang menyediakan tautan 6. <i>n</i> cak tempat penjualan 	Kata “portal” sering digunakan dalam bidang perhubungan, teknologi informasi, properti, perdagangan, <i>e-commers</i> , dsb.
ori-sinalitas	keaslian	Kata “orisinal” sering digunakan dalam hal penciptaan suatu karya, produk, barang, dsb.
finalis	<i>n</i> orang atau tim yang mengikuti final (tentang perlomba)	Kata “finalis” sering digunakan dalam konteks kompetisi atau perlomba di berbagai bidang.
kategori	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>n</i> bagian dari sistem klasifikasi (golongan, jenis pangkat, dan sebagainya) 2. <i>n</i> Ling golongan satuan bahasa yang anggotanya mempunyai perilaku sintaksis dan sifat hubungan yang sama 3. <i>n</i> <i>Tn</i> peringkat dalam sistem klasifikasi tanah yang pengelompokannya berdasarkan sifat-sifat khusus tanah 	Kata “kategori” sering digunakan dalam berbagai bidang sesuai dengan konteks penggunaannya.

Soal nomor 2

Jawaban sesuai pemahaman peserta didik dan pemberian skor disesuaikan dengan rubrik penilaian.

Soal Nomor 3

Jawaban sesuai pemahaman peserta didik dan pemberian skor disesuaikan dengan rubrik penilaian.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk menemukan kata atau istilah populer lainnya sesuai dengan konteks peristiwa yang terjadi di berbagai bidang. Misalnya, kosa kata baru di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik, hukum, dan kewirausahaan. Pemahaman dan pengetahuan mengenai kosa kata tersebut penting untuk selalu perbarui untuk memperkaya kemampuan berbahasa peserta didik.

Pembelajaran IV

Menggunakan Kalimat Efektif

1. Tujuan Pembelajaran

Menggunakan kalimat dengan ejaan (tata tulis) yang baik.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai mengidentifikasi dan menemukan makna kata. Banyak kata atau istilah yang belum dipahami maknanya oleh peserta didik dari informasi yang disimak atau dimirsa. Kemudian, guru mengaitkan dengan tata tulis (ejaan) yang benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Apakah kalian dapat menemukan kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada teks informasi yang pernah dibaca?
- b. Apa sumber rujukan agar kita memahami dan menguasai penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mencari contoh kesalahan penggunaan ejaan dan tanda dalam teks informasi.

4. Media, Alat, dan Bahan

- a. *Power point* materi ejaan dan tanda baca dalam bahasa Indonesia.
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/ internet

- d. Proyektor
- e. Teks wacana, KBBI, PUEBI, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia

5. Materi Pembelajaran

Materi mengenai tanda baca dapat dilihat pada penjelasan di Buku Siswa hlm. 52-54. Sebagai pedoman guru dan peserta didik, guru dapat mengunduh file PDF Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia melalui tautan:

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *complette sentence* dalam pembelajaran ini.
- b. Model pembelajaran *complette sentence* adalah model pembelajaran yang sederhana. Peserta didik belajar melengkapi paragraf yang belum semurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Kunci jawaban dapat disediakan beberapa pilihan. Kunci jawaban yang tepat adalah kalimat yang penulisannya benar, baik ejaan, tanda baca, atau penulisan huruf kapitalnya.
- c. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif guna mewujudkan profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.

- d. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e. Guru menyampaikan materi secukupnya dan meminta peserta didik untuk mempelajarinya lebih lanjut dalam buku siswa, modul, atau buku sumber utama, yakni Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- f. Guru membentuk kelompok dengan jumlah angota 2 atau 3 orang secara heterogen.
- g. Guru membagikan lembar kerja (LKPD) yang telah disiapkan sebelumnya, berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap. Panjang paragraf dan jumlah kalimat yang harus diisikan disesuaikan dengan pemahaman awal peserta didik mengenai ejaan dan tata bahasa.
- h. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi untuk melengkapi paragraf tersebut dengan kalimat yang tepat, baik penggunaan ejaan, tanda baca, maupun tata bahasanya.
- i. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok menentukan kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf yang rumpang tersebut sehingga menjadi paragraf yang koheren dengan penulisan yang sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- j. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- k. Guru mengarahkan peserta didik lain untuk mencermati dan saling koreksi dengan menyampaikan alasan yang tepat.
- l. Peserta didik diberi apresiasi oleh guru terkait presentasi yang sudah disampaikan.
- m. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan. Misalnya, peserta didik ditugasi untuk memperbaiki kalimat yang sudah tersedia dalam LKPD.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru belum memahami penggunaan tanda baca titik dua, penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, penggunaan kata baku

sehingga peserta didik juga memperoleh pemahaman yang tidak komprehensif dan aplikatif

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan non-kognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Pemahaman guru terhadap penggunaan ejaan bahasa Indonesia harus sudah paripurna sehingga pembelajaran yang diberikan lebih efektif dan kreatif.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0 – 100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 54

(Guru menyediakan lembar kerja peserta didik (LKPD) materi menulis kalimat yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, yakni model *complete sentence* atau model pembelajaran lain sesuai dengan kondisi pembelajaran.)

- c. Rubrik Penilaian

Aspek penilaian disesuaikan dengan latihan dalam LKPD

11. Kunci Jawaban

Jawaban sesuai pemahaman peserta didik dan pemberian skor disesuaikan dengan rubrik penilaian yang telah dibuat guru dalam LKPD.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk menulis paragraf sesuai tema yang diberikan. Peserta didik diminta memperhatikan penggunaan tanda baca,

ejaan, penggunaan kata baku, serta kata berimbahan. Kemudian, guru juga dapat membimbing peserta didik untuk melakukan proses penyuntingan untuk saling mengoreksi paragraf yang telah dibuat peserta didik.

Pembelajaran V

Kiat Menyajikan Data di dalam Teks

1. Tujuan Pembelajaran

Menggunakan format penyajian data yang efektif untuk mendukung ide pokok di dalam teks.

2. Apersepsi

- Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan satu bentuk penyajian data. Misalnya, data mengenai jumlah peserta didik SMA/SMK/MA di Indonesia atau jumlah anak putus sekolah.
- Guru meminta peserta didik mengemukakan penyajian data tersebut. Apakah lebih efektif disajikan secara visual dalam bentuk grafik atau disajikan dalam bentuk uraian/penjelasan?
- Guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik melalui respons yang diberikan.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- Dapatkah kalian menyebutkan data jumlah peserta didik SMA/SMK/MA di Indonesia tahun 2020-2021?
- Apakah jumlah tersebut sudah menunjukkan bahwa pendidikan dasar 12 tahun sudah berhasil?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat mengenai data-data yang diperoleh.

4. Media, Alat, dan Bahan

- Power point* materi ejaan dan tanda baca dalam bahasa Indonesia.
- Lembar kerja peserta didik
- Laptop/ internet
- Proyektor
- Teks prosedur

5. Materi Pembelajaran

Sebuah data dapat disajikan di dalam teks dalam berbagai bentuk, yakni disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat penjelasan, bentuk tabel, grafik atau diagram, dan dalam bentuk infografik. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada Buku Siswa hlm. 55-57.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru menentukan bahan yang akan dijadikan bahan diskusi peserta didik secara berkelompok.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media *power point*, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Guru memberikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Dalam pembelajaran ini, guru dapat menggunakan model *problem based learning* agar mampu menggali kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan.
- d. Guru menugasi peserta didik untuk mencari sebuah laporan yang mengandung data. Kemudian, peserta didik mencermati bentuk penyajian data dalam laporan tersebut dan diminta untuk menyampaikan pendapatnya.
- e. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan dan menganalisis isi data tersebut.
- f. Guru meminta peserta didik untuk mencatat hasil analisisnya di dalam tabel yang telah disediakan dalam LKPD.
- g. Peserta didik dapat diminta mengemukakan saran atau pendapat mengenai penyajian data dalam informasi tersebut.
- h. Guru bersama peserta didik dapat mengajukan kemungkinan kegiatan lanjutan terkait data dan penyusunan teks prosedur.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru kurang mampu menerapkan model/metode secara tepat sehingga kurang menstimulus peserta didik melakukan analisis terhadap data yang disajikan.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk membuat resume penyajian data dalam sebuah informasi. Guru dapat memberikan penilaian skala 60 – 100 terhadap hasil resume maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja

Latihan Kegiatan

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 57-58.

- c. Rubrik Penilaian

Latihan Kegiatan

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menyusun teks prosedur	Peserta didik mampu menentukan jenis data yang digunakan dengan tepat.	4	4
	Peserta didik belum mampu menentukan jenis data yang digunakan	0	
Dukungan data terhadap ide pokok	Peserta didik mampu menentukan dukungan data terhadap ide pokok secara tepat.	4	4
	Peserta didik belum mampu menentukan dukungan data terhadap ide pokok.	0	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Akurasi data	Peserta didik mampu menentukan ketepatan akurasi data.	4	4
	Peserta didik belum mampu menentukan ketepatan akurasi data.	0	
Saran untuk penyajian	Peserta didik mampu menyampaikan saran penyajian secara sangat kritis, kreatif, dan konstruktif.	4	4
	Peserta didik mampu menyampaikan saran penyajian secara cukup kritis, kreatif, dan konstruktif.	3	
	Peserta didik mampu menyampaikan saran penyajian yang kurang kritis, kreatif, dan konstruktif.	2	
	Peserta didik mampu menyampaikan saran penyajian yang tidak kritis, kreatif, dan konstruktif.	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Jawaban akan bervariasi bergantung laporan yang diperoleh peserta didik. Guru dapat menilai jawaban peserta didik berdasarkan laporan yang diperoleh dan disajikan peserta didik.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat menstimulus peserta didik untuk menemukan laporan yang berisi data yang disajikan dalam berbagai bentuk penyajian. Guru juga memberikan penguatan pemahaman mengenai pentingnya mengecek validitas data sebelum dipublikasikan atau di share kepada pihak lain.

Pembelajaran VI

Menulis Teks Prosedur dari Sumber Informasi yang Valid

1. Tujuan Pembelajaran

Menggunakan sumber informasi yang valid untuk menulis teks prosedur tentang materi kompleks dengan alur yang runut.

2. Apersepsi

- Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan satu kegiatan yang dilakukan sesuai prosedur. Misalnya, menyalakan dan mematikan komputer atau membuat produk kriya.

- b. Guru meminta peserta didik mengemukakan alasan bahwa kegiatan tersebut harus dilakukan sesuai prosedur. Bagaimana pengaruhnya jika dilakukan tidak sesuai dengan prosedur?
- c. Guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik melalui respons yang diberikan.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pernahkah kalian mengikuti satu perlombaan?
- b. Jika pernah, bagaimana prosedur pendaftaran untuk mengikuti lomba tersebut? Terutama pendaftaran lomba yang dilaksanakan secara daring (online)

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat mengapa prosedur diperlukan dalam suatu kegiatan.

4. Media, Alat, dan Bahan

- a. Power point materi presentasi kewirausahaan.
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/ internet
- d. Proyektor
- e. Teks prosedur

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian dan Tujuan Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Menurut Mahsun (2014: 30) teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan, lebih lanjut Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedur memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan dan simpulan. Menurut Priyatni (2014: 87) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut.

Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah (Kemendikbud, 2013: 84).

b. Sistematika Teks Prosedur

Priyatni (2014:87) mengungkapkan struktur teks prosedur terbagi atas 4 bagian, yaitu:

- 1) Judul
 - a) Dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan.
 - b) Dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu.

- 2) Tujuan
 - a) Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan.
 - b) Dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.
- 3) Bahan atau alat
 - a) Dapat berupa daftar/rincian.
 - b) Dapat berupa paragraf.
 - c) Pada teks prosedur tertentu misalnya cara melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan/alat.
- 4) Tahapan
 - a) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran.
 - b) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan : pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.
 - c) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu : sekarang, kemudian, setelah dan seterusnya.
 - d) Tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah : tambahkan aduk tiriskan, panaskan dan lain-lain.

c. Kaidah Penulisan Teks Prosedur

Menurut Semi (2007: 42), setiap penulis dituntut agar terampil menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis yang dimaksud adalah semua pemakaian unsur bahasa, yaitu ejaan, kata, ungkapan kalimat dan pengembangan paragraf. Kaidah penulisan teks prosedur adalah memperhatikan tata penulisan. Tata penulisan yang dimaksud adalah tata penulisan yang sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Dalam KBBI (2014: 353), menyatakan bahwa ejaan adalah kaidah cara melambangkan bunyi-bunyi (kata, kalimat. dsb.) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Tata penulisan atau ejaan yang sering terdapat pada teks prosedur adalah penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.

- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru menentukan bahan yang akan dijadikan bahan diskusi peserta didik secara berkelompok.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran ini. Metode *example non example* dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengajarkan pada peserta didik untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Pemahaman tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk menyusun teks prosedur.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru memberikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru menayangkan contoh gambar/diagram yang menjelaskan alur pendaftaran FIKSI 2020.
- e. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan dan menganalisis gambar tersebut.
- f. Guru dapat menstimulus peserta didik dengan pertanyaan mengenai prosedur pendaftaran FIKSI 2020 sehingga peserta didik memahami prinsip-prinsip sebuah prosedur yang harus disusun sesuai dengan urutan tahapan secara sistematis.
- g. Berdasarkan gambar/diagram yang ditayangkan, guru menugasi peserta didik untuk menyusun teks prosedur secara tertulis. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman.
- h. Setelah selesai, guru mengarahkan peserta didik untuk mencocokan teks prosedur pendaftaran FIKSI 2020 yang telah ditulis dengan teks prosedur yang terdapat dalam buku siswa. Apakah ada perbedaan urutannya? Mengapa prosedur harus disusun secara runtut sesuai urutannya?
- i. Guru berdiskusi dengan peserta didik membahas sistematika dan kaidah penulisan yang harus diperhatikan saat menulis teks prosedur.
- j. Guru bersama peserta didik dapat mengajukan kemungkinan kegiatan lanjutan terkait penyusunan teks prosedur.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.

- b. Guru juga dapat memberikan penugasan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
 - c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - d. Guru menutup pembelajaran.
- 7. Kesalahan Umum (Pilihan)**
- Guru kurang mampu menerapkan model/metode secara tepat sehingga kurang menstimulus peserta didik untuk semangat menulis teks prosedur.
- 8. Panduan Penanganan Pembelajaran Terhadap Berbagai Level Peserta didik**
- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
 - b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60 – 100 yang untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja

Latihan Kegiatan

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 63-64

- c. Rubrik penilaian

Kegiatan 5

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Ke-mampuan menyusun teks prosedur	Peserta didik mampu menyusun teks prosedur secara sistematis dengan tata tulis dan ejaan yang baik.	4	4
	Peserta didik mampu menyusun teks prosedur secara sistematis, namun masih ada kesalahan tata tulis dan ejaan.	3	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
	Peserta didik mampu menyusun teks prosedur secara sistematis, namun masih banyak kesalahan penulisan dan ejaan.	2	
	Peserta didik kurang mampu menyusun teks prosedur sesuai sistematika dan tata tulis yang baik.	1	
Kemampuan menggunakan tata tulis sesuai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia	Peserta didik mampu menulis teks prosedur dengan tata tulis dan ejaan yang tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menulis teks prosedur dengan tata tulis dan ejaan, namun masih ditemukan sedikit kesalahan.	3	
	Peserta didik mampu menulis teks prosedur dengan tata tulis dan ejaan, namun masih ditemukan banyak kesalahan.	2	
	Peserta didik belum mampu menulis teks prosedur dengan tata tulis dan ejaan yang tepat.	1	

$$\text{Nilai} = ((\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal})) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Kegiatan 5

Teks prosedur yang disusun peserta didik bersumber dari infografik, namun penyajiannya dapat bervariasi. Guru dapat memberikan penilaian teks prosedur berdasarkan:

- sistematika sesuai dengan langkah-langkah yang runut;
- penggunaan bahasa serta ejaannya.

12. Kegiatan tindak lanjut

Guru dapat menstimulus peserta didik untuk menyusun teks prosedur lainnya, baik teks prosedur kegiatan maupun pembuatan produk/ pengolahan bahan. Guru juga memberikan penguatan pemahaman mengenai pentingnya memperhatikan prosedurnya terlebih dahulu sebelum melakukan/membuat sesuatu. Termasuk prosedur yang berkaitan dengan protokol kesehatan covid-19.

Pembelajaran VII

Kiat Menyampaikan Gagasan secara Runut

1. Tujuan Pembelajaran

Menyampaikan ide/gagasan informatif secara runut dengan menggunakan contoh-contoh yang mendukung.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai teks prosedur yang telah disusun sebelumnya secara berkelompok. Kemudian, mengaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni menyusun perencanaan dan mempresentasikannya.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- Pernahkah kalian merencanakan sebuah ide usaha/ bisnis?
- Apa yang harus dipersiapkan ketika kalian akan memulai usaha/ bisnis?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mencari informasi contoh format presentasi rencana kewirausahaan melalui internet atau atau sumber lain yang relevan.

4. Media, Alat, dan Bahan

- Power point materi presentasi kewirausahaan.
- Lembar kerja peserta didik
- Laptop/ internet
- Proyektor

5. Materi Pembelajaran

Presentasi adalah komunikasi sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk mengirimkan rangsangan (stimulus) untuk mengubah perilaku individu lain. Materi presentasi lebih lengkap dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 64-66.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest, khususnya untuk pembelajaran menulis narasi.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan teknik diskusi teknik lain yang lebih relevan untuk kegiatan presentasi rencana kegiatan dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk pada pembelajaran sebelumnya.
- e. Guru menugasi setiap kelompok untuk mendiskusikan dan merencanakan bidang usaha (produk atau jasa).
- f. Guru memberikan kerangka perencanaan yang nantinya harus dipresentasikan. Kerangka perencanaan dapat dipelajari peserta didik dalam buku siswa atau LKPD yang telah disiapkan guru.
- g. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk melihat contoh presentasi kewirausahaan yang dilakukan peserta didik SMA di ajang lomba FIKSI yang dapat dimirsa melalui kanal youtube.
- h. Setelah selesai membuat perencanaan, peserta didik diminta untuk membuat media presentasi *power point* sebagai bahan untuk presentasi bidang usaha yang telah dirancang.
- i. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan rencana usaha (produk atau jasa).
- j. Peserta didik diminta untuk menanggapi rencana usaha yang dipresentasikan kelompok lain untuk saling melengkapi.
- k. Guru memberikan apresiasi berupa penghargaan (*reward*) dalam bentuk pujian, tepuk tangan, acungan jempol, atau pemberian poin tambahan terkait presentasi yang sudah disampaikan.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru belum maksimal mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk percaya diri menyampaikan presentasi. Guru pun belum memberikan masukan mengenai cara membuat media presentasi yang menarik berbasis IT.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran Terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan non-kognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Memberikan informasi kepada peserta didik tautan diinternet agar dapat mengunduh templet *power point* yang lebih menarik atau aplikasi presentasi animasi.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60 – 100 yang untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 1

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 66-67.

Latihan Kegiatan 2

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 67.

c. Rubrik penilaian :

Latihan Kegiatan 1

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Ke-mampuan menyusun rencana usaha	Peserta didik sangat mampu menyususn rencana usaha sesuai dengan sistematika, langkah-langkah, dan penggunaan bahasa yang sesuai ejaan.	4	4
	Peserta didik mampu menyususn rencana usaha sesuai dengan sistematika, langkah-langkah, dan penggunaan bahasa yang sesuai ejaan.	3	
	Peserta didik cukup mampu menyususn rencana usaha sesuai dengan sistematika, langkah-langkah, dan penggunaan bahasa yang sesuai ejaan.	2	
	Peserta didik kurang mampu menyususn rencana usaha sesuai dengan sistematika, langkah-langkah, dan penggunaan bahasa yang sesuai ejaan.	1	
Ke-mampuan membuat media presentasi	Peserta didik sangat mampu membuat media presentasi secara lengkap, kreatif, dan menarik.	4	4
	Peserta didik mampu membuat media presentasi secara lengkap, kreatif, dan menarik.	3	
	Peserta didik cukup mampu membuat media presentasi secara lengkap, kreatif, dan menarik.	2	
	Peserta didik kurang mampu membuat media presentasi secara lengkap, kreatif, dan menarik.	1	

$$\text{Nilai} = ((\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal})) \times 100$$

Latihan Kegiatan 2

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Ke-mampuan melakukan presentasi	Peserta didik sangat terampil menyampaikan presentasi rencana usaha dengan bahasa yang baik dan santun, runut, dan mampu memanfaatkan media presentasi (<i>power point</i>).	4	4
	Peserta didik terampil menyampaikan presentasi rencana usaha dengan bahasa yang baik dan santun, runut, dan mampu memanfaatkan media presentasi (<i>power point</i>).	3	
	Peserta didik cukup terampil mampu menyampaikan presentasi rencana usaha dengan bahasa yang baik dan santun, runut, dan mampu memanfaatkan media presentasi (<i>power point</i>).	2	
	Peserta didik kurang terampil menyampaikan presentasi rencana usaha dengan bahasa yang baik dan santun, runut, dan mampu memanfaatkan media presentasi (<i>power point</i>).	1	

$$\text{Nilai} = ((\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal})) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 1

Rencana usaha yang disusun peserta didik akan bervariasi. Guru dapat menilai rencana usaha peserta didik yang kreatif, inovatif, dan berbasis kearifan lokal.

Latihan Kegiatan 2

Presentasi yang disampaikan bergantung pada kemampuan berbicara peserta didik. Guru memberikan penilaian dari aspek keruntutan, kejelasan, kemampuan menyampaikan gagasan yang meyakinkan dengan bahasa yang komunikatif.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat menindaklanjuti rencana usaha yang sudah disusun dengan mewujudkannya menjadi usaha. Hal ini penting untuk membina kemandirian dan jiwa kewirausahaan.

D. Jurnal Membaca

Mengungkapkan kisah inspiratif perjuangan para pelaku UMKM



Sebagai kegiatan membaca secara menyenangkan, kalian dapat memilih bahan bacaan berikut ini terkait dengan topik Bab 2 tentang Kewirausahaan. Buku *Rantai Tak Putus: Ilmu Mumpuni Merawat UMKM Indonesia*, Dee Lestari, Bentang Pustaka, 2020. Buku ini merupakan karya Dee Lestari perdana dalam genre nonfiksi. Sebagai karya nonfiksi buku ini secara garis besar mengisahkan perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia. Karya terbaru Dee Lestari ini juga akan membahas bagaimana bisnis dan usaha dapat berkembang ke arah yang lebih baik melalui mana-jemen modern.

Temukan dan bacalah buku ini untuk mendapatkan inspirasi tentang dunia usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Apabila kalian belum dapat menemukan buku tersebut, kalian dapat memilih buku atau media lain yang memuat kisah para pelaku UMKM di Indonesia atau biografi seorang pengusaha yang memulai usahanya dari bawah. Tulislah sebuah catatan tentang inspirasi dan motivasi yang kalian peroleh dari buku tersebut sepanjang 300–600 kata pada kertas berukuran A4 dengan ukuran font 12 poin dan jarak 1,5 spasi. Beri judul yang menarik dan publikasikanlah di majalah dinding, majalah sekolah, atau media daring.

E. Refleksi



Merefleksikan semua yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalui dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Format refleksi terdapat di Buku Siswa hlm. 70

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis : Ismail Kusmayadi
ISBN : 978-602-244-660-6

PANDUAN KHUSUS

BAB 3

MEMAHAMI DAN MENULIS FENOMENA KECERDASAN BUATAN



A. Gambaran Umum



B. Skema Pembelajaran

Saran periode pembelajaran: 6 x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya peserta didik)

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Mengidentifikasi ide pokok dari ide pendukung pada sebuah teks panjang dengan alur dan topik yang baru (unfamiliar) melalui pemahamannya terhadap struktur dan hubungan dari bagian-bagian pada teks tersebut.	Mem-baca	1. Memahami ide pokok dari ide pendukung pada sebuah teks yang panjang dengan topik baru melalui pemahaman terhadap struktur dan hubungan dari bagian-bagian pada teks tersebut.	1. Peserta didik mampu memahami ide pokok dari ide pendukung pada sebuah teks yang panjang dengan topik baru melalui pemahaman terhadap struktur dan hubungan dari bagian-bagian pada teks tersebut.	Kegiatan 1: Membaca teks informasi dengan topik baru	Ide pokok dan Kata-kata baru dalam bidang sains
Mengembangkan kategori yang lebih spesifik (misalnya, membandingkan objek, keadaan, konsep) berdasarkan pemahaman-ya terhadap informasi pendukung berupa tulisan dan gambar dalam teks naratif dan informasional yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Mem-baca	2. Mengajukan hipotesis tentang kategori yang lebih terperinci berdasarkan informasi pendukung yang dipahami dari tulisan dan gambar dalam teks informasional.	2. Peserta didik mampu mengajukan hipotesis tentang kategori yang lebih terperinci berdasarkan informasi pendukung yang dipahami dari tulisan dan gambar dalam teks informasional.	Kegiatan 2: Membaca teks informasi, mengajukan hipotesis, dan menggunakan kata-kata yang jarang muncul.	Informasi penting dalam teks.

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi. Mengajukan pertanyaan dengan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman diskusi.	Berbicara	<p>3. Menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam konteks keilmuan dan kata serapan bahasa daerah atau bahasa asing.</p> <p>4. Menanggapi pernyataan teman diskusi secara aktif, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.</p>	<p>3. Peserta didik mampu menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam konteks keilmuan dan kata serapan bahasa daerah atau bahasa asing.</p> <p>4. Peserta didik mampu menanggapi pernyataan teman diskusi secara aktif, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.</p>	<p>Kegiatan 3: Menemukan kata-kata dalam bidang teknologi.</p> <p>Kegiatan 4: Berdiskusi mengenai suatu topik.</p>	<p>Kata bidang teknologi</p> <p>Teknik diskusi</p>
Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang jarang muncul (<i>low-frequency words</i>) dalam konteks keilmuan tertentu (misalnya integrasi, kekuasaan vertikal) dan kata serapan bahasa daerah atau bahasa asing dengan semakin sedikit bergantung kepada pertunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung.	Mem-baca	5. Bertanya dengan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman berdiskusi.	5. Peserta didik mampu bertanya dengan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman berdiskusi	Kegiatan 5: Bertanya dengan kalimat yang jelas.	Ke-mampuan bertanya

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Penyebab terjadinya suatu masalah atau kejadian hubungan sebab-akibat yang lebih kompleks, pengkategorian (persamaan dan perbedaan kelompok orang, tempat, dan kejadian). Elaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.	Berbicara	6. Memahami terjadinya suatu masalah atau kejadian hubungan sebab-akibat yang lebih kompleks, pengkategorian (persamaan dan perbedaan kelompok orang, tempat, dan kejadian) dengan mengelaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.	6. Peserta didik mampu memahami terjadinya suatu masalah atau kejadian hubungan sebab-akibat yang lebih kompleks, pengkategorian (persamaan dan perbedaan kelompok orang, tempat, dan kejadian) dengan mengelaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.	Kegiatan 6: Mengidentifikasi permasalahan yang memiliki hubungan sebab-akibat.	Hubungan sebab-akibat
Menuliskan kalimat dengan tanda baca: titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik sesuai dengan fungsinya. Menuliskan kalimat dengan spasi antarkata. Menulis kalimat dengan huruf kapital di awal kalimat.	Menulis	7. Menggunakan tata tulis (ejaan) secara tepat di dalam kalimat.	7. Peserta didik mampu menggunakan tata tulis (ejaan) secara tepat di dalam kalimat.	Kegiatan 7: Menulis kalimat sesuai dengan ejaan	Penggunaan tanda baca dan huruf kapital sesuai PUEBI

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran I

Menyelisik Ide Pokok dan Ide Pendukung dalam Teks Teknologi

1. Tujuan Pembelajaran

Memahami ide pokok dari ide pendukung pada sebuah teks yang panjang dengan topik baru melalui pemahaman terhadap struktur dan hubungan dari bagian-bagian pada teks tersebut.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai informasi yang diperoleh fenomena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari berbagai sumber. Guru dapat berdiskusi mengenai pengalaman peserta didik mendapatkan informasi baru dari salah satu sumber tersebut.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- a. Apakah kalian dapat menemukan ide pokok dan ide pendukung dalam teks yang panjang?
- b. Bagaimana cara kalian mengajukan hipotesis (dugaan) atas permasalahan yang terjadi berdasarkan informasi yang kalian terima?
- c. Bagaimana cara kalian menanggapi suatu topik menarik di dalam diskusi?
- d. Pernahkah kalian mengelaborasi perasaan untuk memahami terjadinya suatu masalah?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk membaca teks informasi dari berbagai sumber tertulis bertema perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).

4. Media, Alat dan Bahan

- a. *Power point* materi informasi melalui audiovisual
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/ internet
- d. Proyektor
- e. Teks bertema kecerdasan buatan
- f. Alat peraga kecerdasan buatan

5. Materi Pembelajaran

a. Membaca Ide

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

Agar kita dapat mencari, menemukan, serta mendapat keuntungan dari ide-ide yang terkandung dalam bacaan, maka kita harus berusaha membuat diri kita menjadi pembaca yang baik.

Syarat pertama bagi setiap pembaca yang baik adalah bahwa ia harus tahu dan sadar mengapa dia membaca. Setidaknya mengetahui tujuan membaca, yakni untuk memperoleh informasi dan menikmati bacaan.

Selain itu, pembaca yang baik benar-benar memahami apa yang dibacanya. Untuk mencapai hal itu diperlukan perhatian atau konsentrasi yang erat sekali berhubungan dengan maksud.

b. Ide pokok dan ide pendukung

Ide pokok adalah suatu gagasan yang mendasari terbentuknya sebuah kalimat atau paragraf (Purwandari, 2015). Ide pokok biasanya diperuntukkan untuk menyusun paragraf, namun sebenarnya ide pokok juga membentuk suatu kalimat.

Menurut Arifin dan Tasai (2010: 116) ide pokok atau topik adalah pikiran pokok dalam suatu paragraf. Dalam suatu paragraf atau kalimat, ide pokok menjadi pusat atau topik pembicaraan. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut ide pokok adalah gagasan pokok atau gagasan utama yang melandasi sebuah paragraf bacaan. Dalam sebuah paragraf hanya akan ada satu ide pokok yang terkandung dalam kalimat utama dalam paragraf tersebut. Letak ide pokok biasanya terdapat di awal paragraf (deduktif) atau di akhir paragraf (induktif), tetapi ada juga yang terletak di tengah paragraf.

Ide pokok memiliki ciri:

- 1) Berupa kalimat umum,
- 2) Memuat topik atau inti permasalahan yang dimungkinkan untuk dijelaskan lebih detail,
- 3) Hanya ada satu gagasan pokok dalam setiap paragraf,
- 4) Ide pokok terdapat dalam kalimat utama yang dapat berdiri sendiri,
- 5) Ide pokok umumnya terdapat dalam kalimat dengan unsur lengkap tanpa konjungsi, tetapi tidak menutup kemungkinan ide pokok tersirat dalam kalimat panjang.

Sementara itu, ide pendukung berfungsi sebagai penjelasan dari ide pokok yang memberikan penjelasan secara lebih terperinci dengan tetap memperhatikan efektivitas, kepaduan, dan kesatuan.

Ide pendukung memiliki ciri :

- 1) Berupa kalimat khusus atau spesifik.,
- 2) Memuat penjabaran dari ide pokok,
- 3) Ide pendukung lebih dari satu dalam satu paragraf,
- 4) Kalimat yang memuat ide pendukung berupa pernyataan, uraian, data, rangkaian peristiwa, contoh, atau banyak mengandung keterangan,
- 5) Kalimat ide pendukung tidak dapat berdiri sendiri karena berkaitan dengan ide pokok,

- 6) Kalimat ide pendukung banyak menggunakan konjungsi antar kalimat,
- 7) Ide pendukung bisa terletak di mana saja bergantung letak kalimat yang mengandung ide pokok.

Sumber: kompas.com

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa, buku referensi, video, maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru dapat memilihkan contoh-contoh dalam bentuk tayangan video youtube yang relevan dengan tema pembelajaran Bab III dan membagikan tautan (link) video tersebut kepada peserta didik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran ini atau model pembelajaran lain yang relevan dengan kondisi pembelajar.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- e. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks informasi berjudul "Mengenal Kecerdasan Buatan" yang terdapat dalam buku siswa. Guru dapat menyesuaikan dengan sarana pendukung yang tersedia di sekolah masing-masing.
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi informasi apa saja yang disampaikan dalam teks informasi tersebut sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan guru dalam LKPD.

- g. Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung dalam teks tersebut serta hubungan antar-ide pokok.
- h. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kembali hasil identifikasi terhadap isi informasi, ide pokok dan ide pendukung dalam teks.. Proses cek ulang informasi dapat dilakukan dengan mencari informasi yang sama di sumber yang lain sebagai pembanding. Hal ini menjadi sangat penting untuk memperoleh keakuratan data.
- i. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengolahan data yang diperoleh sehingga mampu mengonstruksi informasi secara lengkap dan simpulan yang tepat. Kemudian, peserta didik diminta mengemukakan pendapat mengenai hal berikut.
 - 1) Topik apa yang menjadi pokok pembahasan dalam teks informasi tersebut?
 - 2) Apakah terdapat hubungan (koherensi) antara ide pokok dan ide pendukung dalam setiap paragraf?
 - 3) Apakah terdapat kesatuan (kohesi) antara ide pokok antarparagraf?
 - 4) Bagaimana pendapat kalian tentang kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang mulai dikembangkan saat ini?
- j. Sebelum dipresentasikan, guru meminta peserta didik untuk memastikan kembali (verifikasi) informasi yang telah disusun agar peserta didik lebih memahami informasi secara utuh.
- k. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan dan mengomunikasikan hasil diskusi kelompok tersebut.
- l. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik terkait presentasi yang sudah disampaikan.
- m. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada hal yang belum dipahami terkait materi pembelajaran.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan. Misalnya, peserta didik ditugasi untuk membaca teks informasi penting lainnya dengan topik baru melalui berbagai sumber informasi.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru tidak mengondisikan peserta didik dan sarana pendukung agar peserta didik lebih konsentrasi membaca. Selain itu, guru juga tidak menyiapkan lembar kerja peserta didik sebagai panduan pembelajaran.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkongnitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru mengondisikan peserta didik dan memberikan kiat membaca efektif, khususnya kegiatan membaca ide dan memahami isi bacaan. Beberapa teknik membaca yang sesuai dengan tuntutan tersebut dapat sekaligus dilatihkan kepada peserta didik.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan penilaian skala 0 – 100 untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 1

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 82

- c. Rubrik penilaian:

Kegiatan 1

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Menentukan ide pokok artikel	Peserta didik mampu menentukan ide pokok artikel yang dibaca dengan tepat dan kalimat yang efektif.	4	4
	Peserta didik mampu menentukan ide pokok artikel yang dibaca dengan tepat, namun kalimat kurang efektif.	3	
	Peserta didik cukup mampu menentukan ide pokok artikel yang dibaca.	2	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
	Peserta didik kurang mampu menentukan ide pokok artikel yang dibaca.	1	
Menentukan ide pendukung	Peserta didik mampu menentukan ide pendukung artikel yang dibaca dengan tepat dan kalimat yang efektif.	4	4
	Peserta didik mampu menentukan ide pendukung artikel yang dibaca dengan tepat, namun kalimat kurang efektif.	3	
	Peserta didik cukup mampu menentukan ide pendukung artikel yang dibaca.	2	
	Peserta didik kurang mampu menentukan ide pendukung artikel yang dibaca.	1	
Menentukan hal menarik dari artikel	Peserta didik sangat mampu menentukan hal yang menarik dari artikel yang dibaca dengan bukti kutipan yang mendukung.	4	4
	Peserta didik mampu menentukan hal yang menarik dari artikel yang dibaca dengan bukti kutipan yang mendukung.	3	
	Peserta didik cukup mampu menentukan hal yang menarik dari artikel yang dibaca dengan bukti kutipan yang mendukung.	2	
	Peserta didik kurang mampu menentukan hal yang menarik dari artikel yang dibaca dengan bukti kutipan yang mendukung.	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 1

Jawaban sesuai dengan buku nonfiksi yang dipilih peserta didik. Guru dapat menilai sesuai indikator yang telah ditentukan.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat dimotivasi untuk lebih banyak membaca buku dan referensi lainnya. Ada baiknya guru memberikan rekomendasi buku yang tepat dan layak dibaca oleh peserta didik, salah satunya adalah buku karya Claus Schwab berjudul *Revolusi Industri Keempat* yang berisi gagasan-gagasan baru mengenai perkembangan teknologi di masa sekarang dan masa depan.

Pembelajaran II

Mengajukan Hipotesis Berdasarkan Informasi

1. Tujuan Pembelajaran

Mengajukan hipotesis tentang kategori yang lebih terperinci berdasarkan informasi pendukung yang dipahami dari tulisan dan gambar teks informasional.

2. Apersepsi

- Guru bertanya kepada peserta didik mengenai istilah *artificial intelligence*. Peserta didik merespons dengan menyebutkan makna dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menstimulus peserta didik untuk dapat memprediksi perkembangan teknologi di masa depan berdasarkan perkembangan yang terjadi saat ini.
- Selain itu, guru dapat menanyakan kosakata yang jarang muncul terutama dalam konteks ilmiah.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- Bagaimana cara kalian memprediksi apa yang terjadi pada masa depan berdasarkan informasi yang kalian terima?
- Kosakata apa saja yang kalian ketahui berasal dari serapan bahasa daerah atau bahasa asing?

Kemudian, guru dapat mengajak peserta didik untuk sama-sama berlatih menyusun hipotesis dan mengidentifikasi kosakata atau istilah dan membahas maknanya sesuai konteks penggunaannya.

4. Media, Alat dan Bahan

- Power point* materi kata baku dan tidak baku serta makna kata sesuai konteks
- Lembar kerja peserta didik
- Laptop/ internet
- Proyektor
- Teks wacana, KBBI

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.

Trelease (1960) dalam Nazir (2013: 151) memberikan definisi hipotesis sebagai suatu keterangan sementara dari suatu fakta yang dapat diamati. Secara garis besar, kegunaan hipotesis adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan batasan serta memperkecil jangauan penelitian dan kerja penelitian.
- 2) Menyiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antarfakta, yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian peneliti.
- 3) Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai-berai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh.
- 4) Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antarfakta.

b. Ciri-Ciri Hipotesis

Ciri-ciri hipotesis sebagai berikut.

- 1) Hipotesis harus menyatakan hubungan.
- 2) Hipotesis harus sesuai dengan fakta.
- 3) Hipotesis harus berhubungan dengan ilmu, serta sesuai dengan tumbuhnya ilmu pengetahuan.
- 4) Hipotesis harus dapat diuji.
- 5) Hipotesis harus sederhana.
- 6) Hipotesis harus bisa menerangkan fakta.

c. Menggali dan Merumuskan Hipotesis

Goode dan Hatt (1952) dalam Nazir (2013: 155) memberikan empat sumber untuk menggali hipotesis, yakni sebagai berikut.

- 1) Kebudayaan di mana ilmu tersebut dibentuk.
- 2) Ilmu itu sendiri yang menghasilkan teori, dan teori memberi arah kepada penelitian.
- 3) Pengamatan terhadap jagad raya yang serupa atau pengamatan yang serupa pada ilmu lain. Misalnya, mengamati respons berat hewan terhadap makanan, memberikan analog tentang adanya respons tanaman terhadap zat hara. Dari sana dapat dirumuskan hubungan antara tubuhan dan zar hara dalam tanah.
- 4) Reaksi individu dan pengalaman. Reaksi individu terhadap sesuatu atau pengalaman-pengalaman sebagai suatu konsekuensi dari suatu fenomena dapat dijadikan sumber hipotesis.

Selain itu, wawasan yang mendalam tentang suatu hal, imajinasi atau angan-angan, materi bacaan dan literatur, serta data yang tersedia dapat dijadikan sumber hipotesis.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media *power point*, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 orang.
- e. Guru meminta peserta didik untuk membacakan kembali teks informasi yang ada dalam Buku Siswa berjudul “Mengenal Kecerdasan Buatan.”
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi kembali infografik di awal bab dan berlatih merumuskan hipotesis dari informasi tersebut.
- g. Setelah peserta didik memahami cara merumuskan hipotesis, guru meminta setiap kelompok mengerjakan latihan merumuskan hipotesis berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam buku siswa atau LKPD yang disusun guru.
- h. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya agar dapat curah gagasan.
- i. Guru mengajak peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis dan cermat terhadap informasi yang diperoleh agar mampu merumuskan hipotesis.
- j. Guru meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan bahan presentasi berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.
- k. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sementara itu, kelompok lain dapat menanggapi dan

curah gagasan untuk memiliki kemampuan merumuskan hipotesis berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) agar mampu merumuskan hipotesis untuk ditindaklanjuti dengan kegiatan riset agar tidak mudah terpengaruh informasi bias dan tidak akurat.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru belum menguasai proses perumusan hipotesis, terutama terkait dengan kemampuan membandingkan objek, keadaan, dan konsep. Kompetensi ini perlu dikuasai oleh guru dan peserta didik karena akan terkait dengan penulisan karya ilmiah, baik sebagai tugas akhir pembelajaran di kelas XII maupun saat diperguruan tinggi.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkongnitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru lebih banyak memberikan contoh dan stimulus kepada peserta didik agar termotivasi untuk responsif terhadap fenomena yang terjadi untuk dijadikan bahan perumusan hipotesis. Hipotesis tersebut dapat ditindaklanjuti dengan penelitian/ riset.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60 – 100 untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian/ Penugasan

Kegiatan 2

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 85

- c. Rubrik penilaian :

No	Deskripsi/ Kriteria	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Peserta didik mampu mengonstruksi informasi sehingga mampu menentukan bentuk pekerjaan manusia yang dapat digantikan mesin/robot.				
2.	Peserta didik mampu mendiskusikan satu pekerjaan sebagai bahan rumusan hipotesis.				
3.	Peserta didik mampu mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang disajikan dengan pemikiran yang kritis dan logis.				
4.	Peserta didik mampu menyusun bahan presentasi sesuai petunjuk				
5.	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik.				

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

No. Soal	Jawaban
1.	Jawaban peserta didik akan bervariasi. Guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi informasi sehingga mampu menentukan bentuk pekerjaan yang dapat digantikan mesin/robot secara kritis.
2.	Jawaban peserta didik akan bervariasi. Guru dapat menilai ketepatan rumusan hipotesis berdasarkan jenis pekerjaan yang telah ditentukan dan langkah-langkah merumuskan hipotesis.
3.	Jawaban peserta didik bergantung pada wawasan dan pengetahuan. Guru dapat menilai original gagasan dan keluasan wawasan peserta didik. Guru harus mengingatkan peserta didik agar tidak memberikan jawaban hanya salin rekat (<i>copypaste</i>) dari internet.
4.	Guru memberikan penilaian terhadap kesesuaian urutan salindia sesuai petunjuk, keterbacaan teks dalam salindia, serta kreativitas dalam membuat salindia untuk presentasi.
5.	Guru memberikan penilaian terhadap kemampuan peserta didik menyampaikan materi presentasi.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk membaca lebih banyak informasi baru sehingga memiliki wawasan untuk mampu memprediksi apa

yang akan terjadi di masa depan. Dengan demikian, peserta didik dapat mempersiapkan dan merencanakan sesuatu yang inovatif agar dapat berkompetisi atau setidaknya bertahan dalam persaingan global.

Pembelajaran III

Mengajukan kata khusus Bidang Teknologi Informasi

1. Tujuan Pembelajaran

Menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam konteks keilmuan dan kata serapan bahasa daerah atau bahasa asing.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai informasi yang diperoleh, termasuk identifikasi kata-kata yang belum dipahami maknanya. Guru juga dapat mengajak peserta didik untuk menggunakan kata khusus tersebut untuk memperkaya wawasan dan perbendaharaan kata.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- Kata-kata khusus apa saja yang dapat kamu temukan dalam teks yang disajikan?
- Bagaimana cara menemukan makna kata khusus tersebut?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mencari makna kata khusus yang diberikan guru dan menggunakannya dalam kalimat.

4. Media, Alat dan Bahan

- Power point materi diskusi.
- Lembar kerja peserta didik
- Laptop/ internet
- Proyektor

5. Materi Pembelajaran

Kata Khusus

Kata khusus adalah sebuah kata yang mempunyai ruang lingkup yang terbatas (makna kata khusus sifatnya sempit) yang mana, kata-kata tersebut sudah tidak dapat diperincikan atau dijabarkan lagi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi kata khusus adalah kata-kata yang didalamnya mengandung makna yang tidak bisa untuk dijabarkan lagi.

Teks tentang kecerdasan buatan mengenalkan kepada kalian beberapa istilah khusus di bidang teknologi informasi. Istilah itu di antaranya *gawai, asisten maya, mesin peramban, simulasi, gim, lokapasar, dan jejak digital*.

Kata ‘gawai’ dikenalkan dan digunakan sebagai padanan kata gadget dalam bahasa Inggris. Gawai diserap dari bahasa daerah, tepatnya bahasa Jawa.

Ada tiga makna gawai di dalam KBBI. Makna pertama berarti ‘kerja’ atau ‘pekerjaan’. Dari kata ini kita mengenal kata dasar ‘pegawai’ yang sama dengan ‘pekerja’. Adapun makna kedua adalah ‘alat’ dan ‘perkakas’.

Makna ketiga adalah makna yang paling tepat menggambarkan teks tentang kecerdasan buatan yaitu ‘peranti elektronik’ atau ‘mekanik dengan fungsi praktis’. Oleh karena itu, kata *gawai* populer digunakan menggantikan kata *gadget*.

Akan tetapi, ternyata kata *gadget* di dalam KBBI Daring juga telah diserap langsung menjadi kata dalam bahasa Indonesia. Artinya, kalian dapat menggunakan kata ‘gawai’ atau ‘gadget’ dengan makna yang sama.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.

- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 orang.
- e. Guru mewajibkan setiap kelompok untuk mencari bacaan bidang teknologi yang tersedia di internet. Diusahakan informasi yang dicari berkaitan dengan perkembangan terbaru bidang teknologi.
- f. Setiap kelompok diminta untuk mencatat kata-kata khusus bidang teknologi informasi dan mendiskusikan makna kata-kata tersebut. Peserta didik dapat memanfaatkan KBBI online untuk menemukan maknanya.
- g. Peserta didik juga diminta untuk membuat kalimat lain dari kata-kata khusus yang diperoleh.
- h. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya untuk dijadikan bahan diskusi kelas.
- i. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif menyampaikan tanggapan atau komentar terhadap hasil pekerjaan kelompok lain.
- j. Guru mengajak peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis dan cermat terhadap setiap informasi yang diperoleh dan selalu memahami setiap kata yang dianggap baru agar dapat menggunakan secara tepat, baik lisan maupun tertulis

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) agar mampu menanggapi setiap permasalahan secara logis dan solutif.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru belum *update* informasi mengenai kata khusus dalam bidang teknologi sehingga sama-sama belum tahu seperti halnya peserta didik. Untuk itu, sebelum pembelajaran berlangsung, guru perlu memahami terlebih dahulu berbagai informasi baru, khususnya terkait dengan penggunaan kata atau istilah bidang teknologi informasi.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru dapat memanfaatkan internet untuk memperoleh informasi terbaru terkait kata atau istilah bidang teknologi.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60 – 100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Ujuk kerja

Kegiatan 3

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 87

- c. Rubrik penilaian:

Guru mempersiapkan rubrik penilaian. Format berikut dapat dijadikan contoh.

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan mengidentifikasi kata-kata yang berasal dari bahasa daerah	Peserta didik mampu mengidentifikasi kata-kata yang jarang muncul dilengkapi dengan maknanya.	4	4
	Peserta didik mampu mengidentifikasi kata-kata yang jarang muncul, namun hanya sebagian dilengkapi dengan maknanya	3	
	Peserta didik mampu mengidentifikasi kata-kata yang jarang muncul, namun tidak dilengkapi dengan maknanya.	2	
	Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi kata-kata yang jarang muncul dilengkapi dengan maknanya.	1	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan mengidentifikasi kata bidang teknologi informasi dari bahasa asing.	Peserta didik sangat mampu mengidentifikasi kosa kata bidang teknologi.	4	4
	Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi kosa kata bidang teknologi.	3	
	Peserta didik cukup mampu mengidentifikasi kosa kata bidang teknologi.	2	
	Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi kosa kata bidang teknologi,	1	
Kemampuan menggunakan kata-kata yang jarang muncul.	Peserta didik mampu menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam kalimat secara tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam kalimat, namun beberapa kurang tepat.	3	
	Peserta didik mampu menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam kalimat. Namun sebagian besar kurang tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam kalimat secara tepat.	1	

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal) $\times 100$

11. Kunci Jawaban

Indikator penilaian sebagai kata kunci penilaian kegiatan diskusi.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk memirsa kegiatan diskusi di televisi atau media lainnya. Peserta didik mencermati bagaimana menyampaikan pertanyaan dengan baik dalam sebuah diskusi.

Pembelajaran IV

Berdiskusi tentang Fenomena Kecerdasan Buatan

1. Tujuan Pembelajaran

Menanggapi pernyataan teman diskusi secara aktif menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai keberanian menyampaikan gagasan terhadap permasalahan yang dibahas dalam diskusi. Guru

juga dapat mengajak peserta didik untuk mengingat acara diskusi yang pernah disaksikan peserta didik di televisi. Bagaimana para panelis menyampaikan gagasannya dalam acara tersebut.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Bagaimana menyampaikan tanggapan yang baik dalam forum diskusi?
- b. Hal apa saja yang harus diperhatikan pada saat akan menyampaikan tanggapan atau gagasan terhadap permasalahan yang didiskusikan?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik yang dinilai memiliki kemampuan berbicara yang baik untuk memberikan contoh menyampaikan tanggapan atau gagasan.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. *Power point* materi diskusi.
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/ internet
- d. Proyektor

5. Materi Pembelajaran

Diskusi berarti perundingan atau bertukar pikiran tentang suatu masalah, baik untuk memahami, menemukan sebab terjadinya masalah, maupun mencari jalan keluarnya. Diskusi dapat dilakukan oleh dua, tiga, puluhan, bahkan ratusan orang.

Diskusi adalah sebuah proses tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur pengalaman secara teratur, dengan maksud mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan kesimpulan/ pernyataan/ keputusan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.

- e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media *power point*, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat orang.
- e. Guru mestimulus setiap kelompok dengan informasi berjudul “Robot untuk Lansia” (Buku Siswa hlm. 90)
- f. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan dan mencatat hasil diskusi untuk dipresentasikan dalam diskusi kelas.
- g. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya untuk dijadikan bahan diskusi kelas. Aturlah jalannya diskusi dengan dilengkapi moderator dan notulis.
- h. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif menyampaikan pertanyaan dan tanggapan, baik bentuk dukungan, sanggahan, atau gagasan lain sebagai alternatif solusi.
- i. Guru mengajak peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis dan cermat terhadap permasalahan agar dapat menjadi solusi atas permasalahan.
- j. Setiap kelompok diberi kesempatan tampil menyampaikan hasil diskusinya untuk dijadikan bahan diskusi kelas. Jika waktu tidak mencukupi, maka kelompok yang belum tampil akan diberi kesempatan tampil pada pertemuan selanjutnya.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) agar mampu menanggapi setiap permasalahan secara logis dan solutif.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru belum memahami penyelenggaraan teknik diskusi sehingga memberikan pemahaman yang kurang tepat kepada peserta didik. Pada saat peserta didik berdiskusi, guru seharusnya melakukan penilaian autentik dengan mencermati setiap pembicaraan yang disampaikan peserta didik.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level

Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran diskusi dengan menerapkan berbagai teknik diskusi termasuk mengatur pola tempat duduk.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60 – 100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Ujuk kerja

Latihan Kegiatan 4

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 91

- c. Rubrik penilaian :

Guru mempersiapkan rubrik penilaian kegiatan diskusi. Format berikut dapat dijadikan contoh.

No	Nama Kelompok	Kerja sama dalam kelompok/keaktifan berbicara	Aspek yang Dinilai			Nilai
			Mudah dipahami, efektif, dan komunikatif	Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan	Penampilan percaya diri dan menguasai materi	

Keterangan:

Rentang penilaian 60 – 100

11. Kunci Jawaban

Indikator penilaian sebagai kata kunci penilaian kegiatan diskusi.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk memirsa kegiatan diskusi di televisi atau media lainnya. Peserta didik mencermati bagaimana menyampaikan pertanyaan dengan baik dalam sebuah diskusi.

Pembelajaran V

Menyampaikan Pertanyaan secara Efektif

1. Tujuan Pembelajaran

Bertanya dengan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman berdiskusi.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai kegiatan diskusi kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya. Dalam diskusi tersebut, peserta didik baru sebatas mengungkapkan tanggapan. Guru memberikan penjelasan proses tanya jawab dalam sebuah diskusi.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- Bagaimana cara bertanya yang baik dalam forum diskusi?
- Hal apa saja yang harus diperhatikan pada saat akan bertanya dalam forum diskusi?

Kemudian, guru dapat menstimulus peserta didik dengan menayangkan video kegiatan tanya jawab dalam diskusi atau lomba debat bahasa Indonesia.

4. Media, Alat dan Bahan

- Power point materi diskusi
- Lembar kerja peserta didik
- Laptop/internet
- Proyektor

5. Materi Pembelajaran

Diskusi kelas atau diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Sedangkan, diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. jumlah anggota kelompok 3-5 peserta didik. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusi.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru melanjutkan kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya.
- e. Guru memberikan penjelasan mengenai teknik diskusi, terutama cara bertanya dalam diskusi.
- f. Guru meminta kelompok yang belum tampil pada pertemuan sebelumnya untuk menyampaikan paparannya, dan menyediakan waktu untuk sesi tanya jawab.
- g. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif menyampaikan tanggapan dan pertanyaan pada saat sesi tanya jawab dibuka.
- h. Guru mengajak peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis dan cermat terhadap permasalahan agar dapat menjadi solusi atas permasalahan.
- i. Setiap kelompok diberi kesempatan tampil menyampaikan hasil diskusinya untuk dijadikan bahan diskusi kelas. Guru memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan diskusi berlangsung.
- j. Guru memberikan penilaian autentik terhadap kemampuan peserta didik bertanya.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) agar mampu menanggapi setiap permasalahan secara logis dan solutif.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum memahami cara mengajukan pertanyaan dalam forum diskusi sehingga belum mengarahkan peserta didik memiliki kemampuan tersebut. Guru juga perlu menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan oleh pihak yang ditanya, jangan sampai penanya tersinggung karena kurang diperhatikan.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran diskusi dengan menerapkan berbagai teknik diskusi termasuk berlatih mengajukan pertanyaan dalam forum diskusi.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60–100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 5

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 93

c. Rubrik penilaian :

Guru mempersiapkan rubrik penilaian kegiatan diskusi. Penilaian dilakukan secara otentik meliputi aspek kerjasama kelompok; kalimat mudah dipahami, efektif, dan komunikatif; kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan;; serta percaya diri dan menguasai materi.

11. Kunci Jawaban

Indikator penilaian sebagai kata kunci penilaian kegiatan diskusi.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk memirsa kegiatan diskusi di televisi atau media lainnya. Peserta didik mencermati bagaimana menyampaikan pertanyaan dengan baik dalam sebuah diskusi.

Pembelajaran VI

Mengelaborasi Perasaan untuk Memahami Masalah

1. Tujuan Pembelajaran

Memahami terjadinya suatu masalah atau kejadian hubungan sebab-akibat yang lebih kompleks, pengategorian (persamaan dan perbedaan kelompok orang, tempat, dan kejadian) dengan mengelaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai beberapa materi diskusi yang telah didiskusikan sebelumnya secara berkelompok. Kemudian, mengaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni memahami terjadinya suatu masalah atau kejadian dengan hubungan sebab akibat yang kompleks.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Permasalahan apa saja yang muncul terkait dengan semakin majunya teknologi komputer?
- b. Bagaimana akibat kemajuan tersebut terhadap eksistensi manusia di bidang pekerjaan?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk mencari informasi mengenai dampak atau akibat dari kemajuan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dari berbagai sumber.

4. Media, Alat, dan Bahan

- a. *Power point* materi peristiwa yang menunjukkan sebab-akibat.
- b. Lembar kerja peserta didik

- c. Laptop/ internet
- d. Proyektor

5. Materi Pembelajaran

a. Hubungan Sebab Akibat (Kausalitas)

Kausalitas dibangun oleh hubungan antara suatu kejadian (sebab) dan kejadian kedua (akibat atau dampak), yang mana kejadian kedua dipahami sebagai konsekuensi dari yang pertama.

Kausalitas merupakan asumsi dasar dari ilmu sains. Dalam metode ilmiah, ilmuwan merancang eksperimen untuk menentukan kausalitas dari kehidupan nyata. Tertanam dalam metode ilmiah adalah hipotesis tentang hubungan kausal. Tujuan dari metode ilmiah adalah untuk menguji hipotesis tersebut.

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kausalitas>

b. Konjungsi Kausalitas

Dalam teks yang memiliki hubungan sebab-akibat umumnya ditandai oleh konjungsi yang menunjukkan hal tersebut.

1) Konjungsi kausalitas syarat

Konjungsi ini saling menyatukan akibat dan sebab dengan menerapkan syarat untuk terjadinya akibat tersebut. Konjungsi kausalitas syarat ditandai dengan kata *jika, kalau, bila*.

2) Konjungsi kausalitas alasan

Kinjungsi ini menyebutkan adanya alasan atau penyebab dari suatu kejadian yang menimbulkan akibat. Konjungsi ini ditandai dengan kata *karena*.

3) Konjungsi kausalitas simpulan

Konjungsi ini memuat suatu kesimpulan dari adanya sebab dan akibat. Konjungsi ini menggunakan kata *dengan demikian, jadi*.

4) Konjungsi kausalitas akibat

Konjungsi ini memuat akibat yang terjadi sehingga menimbulkan sebab. Konjungsi ini menggunakan kata *akibat, oleh sebab itu, sehingga, oleh karena itu, maka*.

5) Konjungsi kausalitas untuk

Konjungsi ini menyatakan suatu sebab haruslah membentuk akibat. Konjungsi ini ditandai dengan kata *agar, untuk itu*.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan

- menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest, khususnya untuk pembelajaran menulis narasi.
 - d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
 - e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan teknik diskusi atau teknik lain yang lebih relevan untuk kegiatan presentasi rencana kegiatan dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk pada pembelajaran sebelumnya.
- e. Guru mengarahkan setiap kelompok membagi dua tugas, sebagian anggota kelompok membaca teks berjudul “Ini Shopia, Robot Pintar yang Hadir di CSIS Global Dialogue Jakarta” dan sebagian anggota kelompok lain membaca teks “Robot Tak Akan Ganti Peran Manusia”.
- f. Guru menyiapkan LKPD untuk sebagai panduan kerja setiap kelompok.
- g. Guru meminta setiap kelompok untuk mencari informasi lain mengenai robot Shopia dan robot humanoid lainnya sebagai informasi pendukung
- h. Setelah selesai, setiap kelompok diminta untuk menganalisis perbedaan antara manusia dan robot humanoid.
- i. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan hasil analisisnya apakah kehadiran robot humanoid itu merupakan solusi teradap permasalahan manusia atau malah menjadi ancaman terhadap keberadaan manusia?
- j. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.

- k. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling baik menyampaikan presentasinya.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum maksimal mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk percaya diri melakukan analisis dan menyampaikan hasil analisisnya. Guru pun belum memberikan arahan untuk menganalisis hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dalam informasi.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60–100 yang untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 6

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 99

Latihan Kegiatan 7

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 101

c. Rubrik Penilaian

Latihan Kegiatan 6

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menguraikan informasi yang diperoleh	Peserta didik sangat mampu menguraikan informasi secara lengkap, tepat, dan efektif.	4	4
	Peserta didik mampu menguraikan informasi secara lengkap, tepat, dan efektif.	3	
	Peserta didik cukup mampu menguraikan informasi secara lengkap, tepat, dan efektif.	2	
	Peserta didik kurang mampu menguraikan informasi secara lengkap, tepat, dan efektif.	1	
Kemampuan menganalisis akibat yang muncul	Peserta didik mampu menganalisis akibat yang muncul dengan tepat disertai alasan.	4	4
	Peserta didik mampu menganalisis akibat dengan tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu menganalisis akibat dengan tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu menganalisis akibat dengan tepat.	1	

$$\text{Nilai} = ((\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal})) \times 100$$

Latihan Kegiatan 7

Indikator penilaian kegiatan mengelaborasi informasi: Kemampuan mengungkapkan hasil elaborasi informasi secara tertulis dalam 300 kata.

11. Kunci Jawaban

Kegiatan 6

Kemampuan peserta didik dalam menguraikan informasi dan mengemukakan pendapat terhadap permasalahan. Guru memberikan penilaian terhadap aspek penilaian yang terdapat dalam lembar evaluasi yang telah disiapkan.

Latihan Kegiatan 7

Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan hasil elaborasi secara tertulis dalam 300 kata serta kemampuan menemukan informasi untuk memperkuat pemahaman.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk memirsa kegiatan diskusi di televisi atau media lainnya. Peserta didik mencermati bagaimana menyampaikan pertanyaan dengan baik dalam sebuah diskusi.

Pembelajaran VII

Menggunakan Konjungsi Intrakalimat dan Antarkalimat

1. Tujuan Pembelajaran

Menerapkan tata tulis (ejaan) secara tepat di dalam kalimat.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai mengidentifikasi dan menemukan makna kata. Kemudian, guru memotivasi peserta didik untuk dapat menggunakan kata tersebut dalam kalimat dengan memperhatikan tata tulis (ejaan) sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- Tata tulis apa saja yang sudah kalian kuasai? Mengingat beberapa ketentuan penulisan ejaan dan tanda baca telah kalian pelajari.
- Mengapa kita harus menguasai penulisan ejaan dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia?

Kemudian, guru dapat berdiskusi dengan peserta didik mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca dalam konteks penggunaan bahasa di ruang publik. Guru dapat menayangkan contoh-contoh penulisan kata atau kalimat, baik yang sudah benar maupun yang masih salah.

4. Media, Alat, dan Bahan

- Power point materi ejaan dan tanda baca dalam bahasa Indonesia.
- Lembar kerja peserta didik
- Laptop/ internet
- Proyektor
- Teks wacana, KBBI, PUEBI, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia

5. Materi Pembelajaran

Penjelasan materi pelajaran dapat dipahami secara lengkap dalam Buku Siswa hlm. 101-103.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Penjelasan materi pelajaran dapat dipahami secara lengkap dalam Buku Siswa hlm. 101-103.

Langkah Persiapan

- Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).

- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *complette sentence* dalam pembelajaran ini.
- b. Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran yang sederhana. Peserta didik belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Kunci jawaban dapat disediakan beberapa pilihan. Kunci jawaban yang tepat adalah kalimat yang penulisannya benar, baik ejaan, tanda baca, atau penulisan huruf kapitalnya.
- c. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif guna mewujudkan profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- d. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e. Guru menyampaikan materi secukupnya dan meminta peserta didik untuk mempelajarinya lebih lanjut dalam buku siswa, modul, atau buku sumber utama, yakni Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- f. Guru membentuk kelompok dengan jumlah angota 2 atau 4 orang secara heterogen.
- g. Guru membagikan lembar kerja (LKPD) yang telah disiapkan sebelumnya, berupa paragraf rumpang pada bagian konjungsi, baik konjungsi intrakalimat maupun antarkalimat. Panjang paragraf dan jumlah kalimat yang harus diisikan disesuaikan dengan pemahaman awal peserta didik mengenai ejaan dan tata bahasa.
- h. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi untuk melengkapi paragraf tersebut dengan kunjungsi yang tepat.
- i. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok menentukan konjungsi yang tepat untuk melengkapi kalimat yang rumpang tersebut sehingga menjadi paragraf yang koheren.

- j. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.
- k. Guru mengarahkan peserta didik lain untuk mencermati dan saling koreksi dengan menyampaikan alasan yang tepat.
- l. Peserta didik diberi apresiasi oleh guru terkait presentasi yang sudah disampaikan.
- m. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum memahami secara utuh penggunaan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat. Termasuk ketentuan penggunaan konjungsi dalam konteks kalimat dan paragraf.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Pemahaman guru terhadap penggunaan ejaan bahasa Indonesia, khususnya konjungsi harus sudah paripurna sehingga pembelajaran yang diberikan lebih efektif dan kreatif.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60–100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 8

(Guru menyediakan lembar kerja peserta didik (LKPD) materi menulis kalimat yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, yakni model pembelajaran lain sesuai dengan kondisi pembelajaran.)

- c. Rubrik Penilaian

Aspek penilaian disesuaikan dengan latihan dalam LKPD.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban sudah disiapkan guru sesuai dengan latihan yang dibuat guru dalam LKPD.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk menulis paragraf sesuai tema yang diberikan. Peserta didik diminta memperhatikan penggunaan tanda baca, ejaan, penggunaan kata baku, dan kata penghubung/konjungsi. Kemudian, guru juga dapat membimbing peserta didik untuk melakukan proses penyuntingan untuk saling mengoreksi paragraf yang telah dibuat peserta didik.

D. Jurnal Membaca



1. Bacalah buku yang diterbitkan Bhuana Sastra ini untuk menikmati suguhannya fantasi penulis tentang perjalanan waktu dan Jakarta pada tahun 2040. Apabila kalian belum dapat menemukan novel ini, kalian dapat memilih buku atau media lain yang memuat kisah fantasi atau fiksi sains.
2. Tulislah sebuah catatan atau resensi tentang kemenarikan novel Destination: Jakarta 2040 sepanjang 600–900 kata pada kertas berukuran A4 dengan ukuran fon 12 poin dan jarak 1,5 spasi. Beri judul yang menarik dan publikasikanlah di majalah dinding, majalah sekolah, atau media daring.

E. Refleksi

Merefleksikan semua yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Format refleksi terdapat di Buku Siswa hlm. 107-108.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

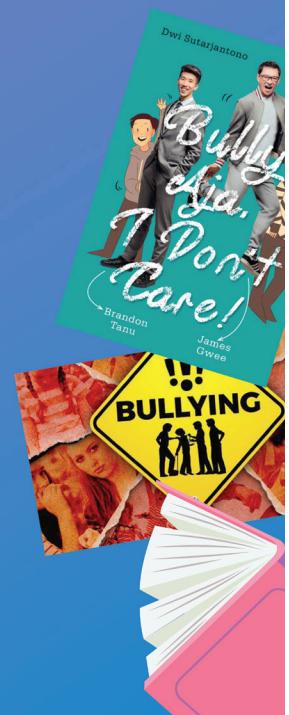
Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis : Ismail Kusmayadi
ISBN : 978-602-244-660-6

PANDUAN KHUSUS

BAB 4

MENYAMPAIKAN OPINI TENTANG SEKOLAH ANTIKEKERASAN



A. Gambaran Umum



B. Skema Pembelajaran

Saran periode pembelajaran: 7 x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya peserta didik)

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Menjelaskan permasalahan, tindakan, dan solusi tokoh dalam alur cerita yang kompleks dengan perangkat alur mundur atau cerita berbingkai, menggunakan pemahamannya terhadap teks dan fitur lain dalam teks (parateks).	Mem-baca	1. Memahami dan mengurai kan peran tokoh dalam cerita beralur kompleks dan menghubungkannya dengan unsur parateks.	1. Peserta didik mampu memahami dan mengurai kan peran tokoh dalam cerita beralur kompleks dan menghubungkannya dengan unsur parateks	Kegiatan 1: Mem-baca teks cerita	Unsur intrinsik prosa
Menggunakan pengetahuannya terhadap variabel genre teks untuk mengidentifikasi fakta dan fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif dan informasional terkait tema yang baru, abstrak, dan kompleks.	Mem-baca	2. Membedakan antara fakta dan fiksi, opini dan asumsi dalam teks naratif	2. Peserta didik mampu membedakan antara fakta dan fiksi, opini dan asumsi dalam teks naratif.	Kegiatan 2: Membaca teks nara-tif untuk mem-bedakan fakta dan fiksi, opini dan asumsi	Fakta, fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif
Membaca dan mengucapkan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik sains/sosial tertentu dalam tulisan dengan format yang lebih baku berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.	Mem-baca	1. Menyampaikan pidato secara fasih dengan topik sains/sosial dalam situasi formal.	1. Peserta didik mampu menyampaikan pidato secara fasih dengan topik sains/ sosial dalam situasi formal (resmi).	Kegiatan 3: Berpidato dengan tema tertentu	Teknik ber-pidato

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur naratif, deskriptif, eksposisi, argumentasi, dan prosedur untuk beragam tujuan dengan runtut, sistematis, analitis dan kritis	Menulis	2. Menulis teks narasi dan deskripsi untuk suatu tujuan secara runtut, sistematis, analitis, dan kritis.	2. Peserta didik mampu menulis teks narasi dan deskripsi untuk suatu tujuan secara runtut, sistematis, analitis, dan kritis.	Kegiatan 4: Menulis teks naratif atau deskriptif	Struktur teks naratif dan deskriptif
Menuliskan tanggapan terhadap bacaan secara kreatif dalam bentuk surat kepada penulis, resensi buku, surat kepada editor majalah/koran/media lain yang memuat interpretasi, analisisnya terhadap topik, karakter cerita, penggunaan dixi, maupun kritik terhadap stereotif, bias penggambaran masyarakat pada bacaan tersebut menggunakan bukti dan data pendukung dari bacaan lain. Menuliskan simpulan dalam pengatur grafis dengan menunjukkan perbandingan, urutan, prosedur dalam bacaan yang dapat dibandingkan dengan bacaan lain.	Menulis	3. Menulis tanggapan terhadap suatu bacaan secara kreatif berdasarkan analisis yang dilengkapi bukti dan data pendukung.	4. Peserta didik mampu menulis tanggapan terhadap suatu bacaan secara kreatif berdasarkan analisis yang dilengkapi bukti dan data pendukung.	Kegiatan 5: Menulis teks esai ulasan/tanggapan	Teknik menulis esai Penggunaan tanda baca dan huruf kapital sesuai PUEBI

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Mengirim dan menjawab email, berpartisipasi pada diskusi daring, serta memahami etika dan keamanan menggunakan internet. Mengunduh informasi tertulis dan visual dari sumber daring untuk melengkapi presentasi.	Berbicara	6. Berdiskusi secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi secara bijak dan beretika.	6. Peserta didik mampu berdiskusi secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi secara bijak dan beretika.	Kegiatan 6: Berdiskusi secara daring (online)	Etika berdiskusi secara daring
Menyimak penjelasan dalam diskusi atau paparan orang lain dengan saksama, memahami, memaknai instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide terperinci, juga mengenali informasi yang tidak akurat dan mengandung bias dalam paparan lisan orang lain dan dalam teks audiovisual, teks sastra lisan (pantun, puisi, drama) dan teks aural (teks yang dibacakan) secara kritis dan reflektif.	Menyimak	7. Menjelaskan kembali instruksi dan informasi yang disampaikan dalam paparan lisan/ diskusi.	7. Peserta didik mampu menjelaskan kembali instruksi dan informasi yang disampaikan dalam paparan lisan/ diskusi.	Kegiatan7: Menjelaskan instruksi yang disimak	Menyimak intensif

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran I

Mengungkap Perwatakan Tokoh dalam Cerita

1. Tujuan Pembelajaran

Memahami dan menguraikan peran tokoh dalam cerita beralur kompleks dan menghubungkannya dengan unsur parateks.

2. Apersepsi

- a. Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan karya sastra yang pernah dibaca dan sangat berpengaruh terhadap dirinya.
- b. Guru dapat mencermati respons peserta didik untuk mengetahui tingkat kegemaran membaca dan kemampuan literasinya. Hal ini dapat dijadikan data untuk pelaksanaan pembelajaran.
- c. Guru mengaitkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan beberapa kisah yang pernah dibaca peserta didik, salah satunya kisah dengan tema perundungan (*bullying*).
- d. Guru juga dapat sedikit menceritakan satu novel yang di dalamnya memuat peristiwa perundungan atau perisakan, seperti novel *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku?* karya Dyah Rinni.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.

- a. Apakah kalian suka membaca cerita pendek atau novel?
- b. Apakah kalian dapat memahami perwatakan tokoh di dalam cerpen atau novel tersebut?
- c. Bagaimana cara kalian memahami dan mengenali watak tokoh dalam cerita?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk membaca teks sastra dengan alur kompleks (novel) atau mendata novel yang telah dibaca peserta didik sebagai bahan pembelajaran saat ini.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. *Power point* materi unsur intrinsik dan ekstrinsik prosa
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/ internet
- d. Proyektor
- e. Teks sastra sesuai tema pembahasan Bab III

5. Materi Pembelajaran

a. Tokoh dan Watak Tokoh dalam Cerita

Menurut Abram (1981:20) yang dikutip Nurgiyantoro (2000:165) tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu, seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Adapun istilah penokohan memiliki pengertian yang lebih luas. Penokohan meliputi siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan,

dan bagaimana memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penekohan sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa sebutan bergantung sudut pandangnya. Dilihat dari segi **peranan atau tingkat pentingnya tokoh**, ada yang disebut **tokoh utama** (*central character/ main character*) dan **tokoh tambahan** (*peripheral character*).

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sementara itu, tokoh tambahan adalah tokoh yang pemunculannya sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung atau tidak langsung.

b. **Teknik Penggambaran Watak Tokoh**

Karakter atau perwatakan tokoh di dalam cerita dapat digambarkan melalui dua cara, yakni

1) **Teknik Analitik**

Teknik analitik disebut juga teknik ekspositori. Melalui teknik ini pengarang melukiskan tokoh cerita dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung.

2) **Teknik Dramatik**

Teknik dramatik adalah penggambaran watak tokoh secara tidak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat, sikap, dan tingkah laku tokoh. Watak tokoh digambarkan melalui dialog antartokoh, tanggapan tokoh lain, perbuatan tokoh, pikiran tokoh, atau melalui peristiwa yang terjadi.

Teknik dramatik ini dapat diidentifikasi melalui penggambaran berikut.

- a) Senandika adalah pembicaraan tokoh dengan dirinya sendiri. Hal ini biasa terdapat pada cerita yang menggunakan sudut pandang orang pertama atau gaya akuan.
- b) Dialog tokoh adalah pembicaraan antartokoh di dalam cerita yang dapat menggambarkan pikiran dan perasaan setiap tokoh cerita.
- c) Tindakan atau perilaku tokoh adalah penggambaran keputusan-keputusan yang diambil tokoh ketika menghadapi suatu konflik di dalam cerita.
- d) Penggambaran fisik dan watak tokoh oleh penulis/pengarang sendiri melalui deskripsi.

Tokoh dalam cerita haru mampu memikat pembaca. Pemikatan tersebut dapat dibangun mulai dari pemberian nama tokoh dan pembentukan karakter yang kuat. Sebab, tokoh dalam cerita mengembangkan suatu tugas, yakni menyampaikan pesan tersirat yang ingin diungkapkan pengarang (Nurgiyantoro, 2000: 165).

c. Parateks

Parateks merupakan verbal material atau material-material lain yang mendampingi sebuah teks dan penyajiannya (Genette, 1997). Ini tentu saja biasa muncul dan menjadi penting dalam penyajian sebuah karya sastra. Genette membedakan antara epiteks dan periteks; yang pertama merupakan unsur yang berjarak di luar karya sastra seperti wawancara dan kritik karya sementara yang kedua mewujud dalam karya seperti ilustrasi, sampul, glosari, kata pengantar, pengantar penerjemah, *blurb* (uraian singkat, testimoni) dan lainnya (Sahin, 2014: 55).

Untuk menganalisis sebuah karya sastra dengan pendekatan parateks, tentu saja pengumpulan verbal material atau meterial lainnya yang mendampingi sebuah karya menjadi langkah pertama. Bila sebuah karya sastra merupakan hasil dari terjemahan, maka sangat penting untuk membandingkan verbal material teks asal dengan terjemahannya. Langkah kedua bisa dilakukan dengan membandingkan setiap penerbitan karya sastra dari cetakan pertama hingga terakhir. Dengan ini, peneliti bisa menemukan perbedaan pada setiap penerbitan. Menurut Genette, parateks dapat berubah bergantung pada periode, genre, dan budaya (Genette, 32). Langkah ketiga baru kemudian menganalisis perbedaan-perbedaan yang ada pada elemen material parateks tadi. Bisa juga dengan menganalisis satu karya sastra dengan melihat konteks kesejarahan, sosial, ideologi, dan konteks politik dalam penerbitan karya. Tentu saja ini membutuhkan alat bantu baru di luar parateks itu sendiri karena pada dasarnya parateks terkonsentrasi pada analisis verbal material atau material lain dalam karya.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.

- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa, buku referensi, video, maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru dapat memilihkan contoh-contoh dalam bentuk tayangan video youtube yang relevan dengan tema pembelajaran Bab III dan membagikan tautan (link) video tersebut kepada peserta didik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen.
- d. Guru meminta peserta didik untuk membaca kutipan teks sastra berupa novel berjudul *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku?* karya Dyah Rinni yang terdapat dalam buku siswa. Guru dapat menyesuaikan dengan sarana pendukung yang tersedia di sekolah masing-masing.
- e. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi unsur tokoh dan perwatakan dalam kutipan novel tersebut. Peserta didik dapat dibantu dengan LKPD yang telah disiapkan guru.
- f. Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk mengidentifikasi teknik penggambaran watak tokoh dalam cerita tersebut.
- g. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kembali hasil identifikasi terhadap tokoh, watak tokoh, dan teknik penggambaran watak tokoh. Proses cek ulang informasi dapat dilakukan dengan mencari informasi yang sama di sumber yang lain sebagai pembanding. Hal ini menjadi sangat penting untuk memperoleh keakuratan data.
- h. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengolahan data yang diperoleh sehingga mampu mengonstruksi informasi secara lengkap dan simpulan yang tepat. Kemudian, peserta didik diminta mengemukakan pendapat mengenai hal berikut.
 - 1) Siapa saja tokoh dalam kutipan novel tersebut?
 - 2) Siapakah tokoh utama dalam novel tersebut?
 - 3) Bagaimana watak setiap tokoh dalam novel tersebut?
 - 4) Bagaimana teknik penggambaran watak tokoh yang digunakan penarang dalam novel tersebut?

- i. Sebelum dipresentasikan, guru meminta peserta didik untuk memastikan kembali (verifikasi) informasi yang telah disusun agar peserta didik lebih memahami informasi secara utuh.
- j. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan dan mengomunikasikan hasil diskusi kelompok tersebut.
- k. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik terkait presentasi yang sudah disampaikan.
- l. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada hal yang belum dipahami terkait materi pembelajaran.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemanahan peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan. Misalnya, peserta didik ditugasi untuk menganalisis unsur tokoh dan perwatakannya dalam novel yang pernah dibaca peserta didik.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru tidak mengondisikan peserta didik dan sarana pendukung agar peserta didik lebih konsentrasi membaca dan memahami unsur tokoh dalam cerita. Selain itu, guru juga tidak menyiapkan lembar kerja peserta didik sebagai panduan pembelajaran.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru mengondisikan peserta didik dan memberikan kiat mengidentifikasi tokoh dan watak tokoh dalam cerita. Beberapa teknik membaca yang sesuai dengan tuntutan tersebut dapat sekaligus dilatihkan kepada peserta didik.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan penilaian skala 60 – 100 untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 1

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 119

Latihan Kegiatan 2

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 121

- c. Rubrik penilaian:

Kegiatan 1

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Mengidentifikasi gambaran fisik dan gambaran watak tokoh	Peserta didik mampu mengidentifikasi gambaran fisik dan gambaran watak tokoh dengan lengkap dan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu mengidentifikasi gambaran fisik dan gambaran 2 watak tokoh, dengan lengkap dan tepat.	3	
	Peserta didik mampu mengidentifikasi gambaran fisik dan gambaran 1 watak tokoh, dengan lengkap dan tepat.	2	
	Peserta didik belum mampu mengidentifikasi gambaran fisik dan gambaran watak tokoh dengan lengkap dan tepat.	1	
Menganalisis teknik penggambaran watak tokoh	Peserta didik sudah mampu menganalisis teknik penggambaran tokoh dengan lengkap dan tepat.	4	4
	Peserta didik cukup mampu menganalisis teknik penggambaran tokoh dengan lengkap dan tepat.	3	
	Peserta didik kurang mampu menganalisis teknik penggambaran tokoh dengan lengkap dan tepat.	2	
	Peserta didik belum mampu menganalisis teknik penggambaran tokoh dengan lengkap dan tepat.	1	
Menafsirkan hubungan antara unsur parateks (cover buku) dengan isi cerita	Peserta didik sudah mampu menafsirkan hubungan antara unsur parateks (cover buku) dengan isi cerita secara lengkap.	4	4
	Peserta didik cukup mampu menafsirkan hubungan antara unsur parateks (cover buku) dengan isi cerita secara lengkap.	3	
	Peserta didik kurang mampu menafsirkan hubungan antara unsur parateks (cover buku) dengan isi cerita secara lengkap.	2	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
	Peserta didik belum mampu menafsirkan hubungan antara unsur parateks (kover buku) dengan isi cerita secara lengkap.	1	
Menjelaskan makna konotasi yang terdapat dalam novel	Peserta didik sudah mampu menjelaskan makna konotasi "Angsa dan Itik" dalam cerita secara lengkap.	4	4
	Peserta didik cukup mampu menjelaskan makna konotasi "Angsa dan Itik" dalam cerita secara lengkap.	3	
	Peserta didik kurang mampu menjelaskan makna konotasi "Angsa dan Itik" dalam cerita secara lengkap.	2	
	Peserta didik mampu menjelaskan makna konotasi "Angsa dan Itik" dalam cerita secara lengkap.	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

Kegiatan 2

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Mengungkapkan hubungan antara ilustrasi kover dan isi novel	Peserta didik sangat mampu mengungkapkan hubungan antara ilustrasi kover dan isi novel dengan lengkap dan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu mengungkapkan hubungan antara ilustrasi kover dan isi novel dengan lengkap dan tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu mengungkapkan hubungan antara ilustrasi kover dan isi novel dengan lengkap dan tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu mengungkapkan hubungan antara ilustrasi kover dan isi novel dengan lengkap dan tepat.	1	
Profil penulis	Peserta didik sudah mampu menemukan informasi mengenai profil penulis secara lengkap.	4	4
	Peserta didik cukup mampu menemukan informasi mengenai profil penulis secara lengkap.	3	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
	Peserta didik kurang mampu menemukan informasi mengenai profil penulis secara lengkap.	2	

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal) $\times 100$

11. Kunci Jawaban

Kegiatan 1

No. Soal	Pembahasan		
1	Tokoh	Gambaran Fisik	Gambaran Watak
	Katrissa	<p>a. Sekilas fakta, tahun lalu Katrissa adalah si itik nerdy: berkacamata, nyaris tidak punya teman. Dan kemudian, karena satu dan lain hal, ia bertemu dengan angsa yang menaikkan derajatnya menjadi seekor angsa.</p> <p>b. “Belum mikirin? Katrissa, lo tuh udah jadi salah satu cewek terkeren di Egan, yang artinya lo bisa menggaet cowok mana pun yang suka dan lo belum memutuskannya siapa yang kudu mendampingi lo?”</p>	<p>a. Katrissa berusaha setegar mungkin. Tidak. Ia tidak boleh kalah. Tidak akan ia biarkan mereka tertawa penuh kemenangan. Tetapi semakin lama ia berada di sana, pertahanannya mulai runtuh. Pikirannya mulai dipenuhi oleh hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Apa yang akan mereka lakukan padanya?</p> <p>b. “Gue bukan tipe yang gampang lupa sama orang.”</p> <p>c. “Katrissa, lo lagi sibuk apaan sekarang?” Langit menoleh kepadanya.</p> <p>Selain sibuk berbelanja, ke salon atau yoga dengan Aura dan Milani? Tidak banyak.</p> <p>“Biasa aja. Emangnya kenapa?”</p> <p>“Masih suka bikin apa itu kerajinan dari kertas itu...umm... <i>papercraft</i>?”</p> <p>Tidak banyak orang di sekolahnya yang tahu bahwa ia menyukai <i>papercraft</i>.</p>

No. Soal	Pembahasan		
	Tokoh	Gambaran Fisik	Gambaran Watak
	Langit Lazuardi	Semua dari diri Langit menghembuskan udara geeky. Mulai dari kacamatanya yang berframe tebal hingga poninya yang panjang dan diikat ke belakang dengan gelang karet. Padahal sebenarnya Langit tidak jelek. Ia cukup tinggi, meskipun tidak menjulang tinggi seperti tiang listrik, dan ketika ia tersenyum, seperti yang tengah ia perlihatkan sekarang, senyumannya cukup manis. Tetapi semuanya menguap, berkat aura geeky-nya.	<p>a. Sudah cukup lama Katrissa tidak melihat Langit Lazuardi dan sejurnya, ia tidak berharap ia akan bertemu dengannya lagi. Bukan karena dia pernah jahat padanya. Hanya saja, katakanlah, ia jatuh di kategori yang salah. Kalau ada spesimen sempurna dari itik geeky yang membuat Aura antipati, Langitlah orangnya.</p> <p>b. Cowok itu pernah membantunya beberapa bulan yang lalu. Ia berterima kasih untuk itu, tetapi pada saat yang sama ia juga tidak ingin mengingatnya kembali. Itu adalah salah satu momen paling memalukan dalam hidupnya.</p> <p>c. Langit mengulurkan tangannya untuk membantu. Dengan terpaksa, Katrissa membiarkan Langit mengangkat boks cokelatnya. Begitu enteng cowok itu membawa bawaannya seakan-akan boks itu hanyalah segenggam kapas. Terkadang Katrissa lupa kalau cowok lebih kuat dari cewek.</p> <p>d. "Ah," Langit seperti sadar arti lirikan Aura. "Gue cuma nganterin Katrissa. Kasihan dia bawa barang seberat ini. Cowok yang baik harus ngebantuin cewek, kan?"</p>

No. Soal	Pembahasan		
	Tokoh	Gambaran Fisik	Gambaran Watak
	Aura Amanda	Ia memiliki tubuh cukup tinggi dan langsing untuk menjadi model, ditambah dengan mata indah, hidung mancung, kulit putih bersih blasteran Cina-Sunda, dan yang paling penting, memiliki senyum terindah di Egan.	<p>a. Namun sementara gadis-gadis yang lain memanfaatkan kecantikannya untuk merengek pada cowok, bersikap seperti <i>drama queen</i> dan merasa dirinya supermodel, Aura tetap lembut rendah hati seperti Lady Di.</p> <p>b. Aura mengabaikan Katrissa, memandang tajam pada Langit. Aura mungkin baik hati, tetapi ia juga menarik tegas batas pergaulan. Baginya itik dan angsa tidak pernah boleh bertemu—kecuali terpaksa dan Aura punya daftar situasi terpaksa itu—atau dunia akan kiamat.</p>
	Milani Atmaja	Milani itu sebenarnya cantik, berkat mamanya yang punya darah separuh bule Inggris. Tetapi pada saat yang sama, Milani mewarisi tubuh mamanya yang besar dan gampang gemuk. Akibatnya, segala sesuatu yang seharusnya terlihat cantik di wajah Milani jadi terlihat besar: matanya, hidungnya, dan juga bibirnya. Lebih parah lagi, betapapun kerasnya usaha Milani untuk menurunkan berat badannya, ia tidak akan pernah seramping Aura	Milani tidak pernah mengkhawatirkan posisinya, termasuk ketika Aura memutuskan untuk mengajak Katrissa bergabung dalam <i>clique</i> mereka di akhir tahun pelajaran kemarin.

No. Soal	Pembahasan
2.	<p>Makna konotatif itik dan angsa dalam cerita tersebut menunjukkan perbedaan “kelas”. Sebutan “itik” ditujukan bagi peserta didik yang tidak memiliki pengaruh apa-apa dalam lingkungan teman-temannya atau pihak yang layak untuk di-bully (dirisik). Alasan perisakan itu bermacam-macam. Umumnya perisakan dilakukan oleh peserta didik senior terhadap junior atau peserta didik yang memiliki gank terhadap peserta didik yang tidak disukai oleh gank tersebut.</p> <p>Sementara itu, kata “angsa” memiliki makna konotasi kelompok peserta didik yang ‘berkelas’, memiliki pengaruh besar di lingkungannya. Pengaruh tersebut dapat berupa kecantikan, kekayaan, kekuatan, kepintaran, dsb. yang menunjukkan superioritasnya di sekolah. Kondisi seperti ini harus diakui sering terjadi di lingkungan sekolah. Tentu saja hal ini tidak bisa dibiarkan karena akan membuat suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan.</p>
3	Jawaban peserta didik akan bervariasi sesuai pemahaman masing-masing.

Latihan 2

- Jawaban bervariasi bergantung tingkat pemahaman dan kemampuan menginterpretasi.
- Profil dapat ditemukan peserta didik dari berbagai sumber. Guru dapat menilai kelengkapan profil penulis sehingga menemukan informasi baru mengenai penulis dan karyanya

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat dimotivasi untuk lebih banyak membaca novel lainnya. Ada baiknya guru memberikan rekomendasi buku yang tepat dan layak dibaca oleh peserta didik agar proses membaca lebih bermakna.

Pembelajaran II

Menulis Tanggapan tentang Perundungan Secara Kreatif

1. Tujuan Pembelajaran

Menulis tanggapan terhadap suatu bacaan secara kreatif berdasarkan analisis yang dilengkapi bukti dan data pendukung.

2. Apersepsi

- Guru melakukan apersepsi mengenai teks sastra yang telah dipelajari sebelumnya.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengulas dan menaggapi teks sastra yang telah dibaca sebelumnya.

- c. Guru meminta peserta didik menyebutkan jenis ulasan terhadap buku atau karya sastra.
- d. Guru mengaitkan hal itu dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan saat ini dengan kegiatan mereview atau meresensi buku

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pernahkah kalian membuat ulasan atau resensi buku?
- b. Bagaimana sistematika penulisan resensi buku?

Kemudian, guru dapat mengajak peserta didik untuk sama-sama mengamati contoh resensi buku sehingga mengetahui hal-hal yang dicantumkan atau dibahas dalam resensi buku.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. Power point materi unsur intrinsik dan ekstrinsik sastra.
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/ internet
- d. Proyektor
- e. Teks resensi

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Resensi

Menurut Hudzaifah (2008:1) resensi (*review, recentie*) adalah tulisan yang berisi penilaian tentang kelebihan atau kekurangan sebuah karya tulis (buku), karya sastra (novel), atau karya seni (film, sinema). Biasanya mengandung penilaian tentang tema dan isi, kritikan, dan dorongan kepada publik tentang perlu tidaknya membaca atau menonton karya tersebut.

Langkah pertama menulis resensi adalah dengan membaca dan memahami isinya secara kritis. Pembahasan mengenai baik buruk buku tersebut akan dapat diketahui jika kita telah membaca dan memahaminya secara baik.

b. Tujuan Resensi

Menurut Samad (1997:2) resensi buku memiliki tujuan:

- 1) Memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang terungkap dalam sebuah buku.
- 2) Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul dalam sebuah buku.

- 3) Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.
- 4) Menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat buku baru terbit.
- 5) Untuk yang membaca resensi, pembaca akan mendapatkan bimbingan dalam memilih buku-buku atau jika tidak ada waktu untuk membaca buku maka dapat membaca resensi.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mengamati contoh resensi novel *Unfriend You?* dalam Buku Siswa.
- d. Peserta didik diminta untuk menentukan kalimat yang merupakan pujian dan kritikan yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan buku.
- e. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk membaca artikel “Mengenal Jenis-Jenis Bullying atau Perundungan”. Peserta didik dapat bergabung secara berkelompok. Guru dapat mengarahkan penggunaan teknik SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) untuk memudahkan peserta didik memahami teks bacaan.
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk membahas permasalahan yang disajikan dalam LKPD.

- g. Setelah peserta didik memahami cara menanggapi buku baik dalam bentuk esai ulasan maupun resensi buku.
- h. Guru menugasi setiap kelompok mengerjakan latihan menulis resensi berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam buku siswa atau LKPD.
- i. Guru mengajak peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis dan cermat terhadap informasi yang diperoleh buku yang diresensi sehingga dapat menilai kelebihan dan kekurangan buku.
- j. Guru meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan bahan presentasi berdasarkan hasil diskusi.
- k. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sementara itu, kelompok lain dapat menanggapi dan curah gagasan untuk memiliki kemampuan merumuskan hipotesis berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) agar mampu mengkritisi teks naratif yang dibaca.
- d. Guru memberikan penugasan sebagai bentuk tindak lanjut dan pengayaan pembelajaran.
- e. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum secara maksimal mampu mengarahkan peserta didik untuk menulis ulasan buku dalam bentuk esai atau resensi. Hal ini dikarenakan guru juga jarang menulis resensi. Terkadang berdiskusi dalam kelompok sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai. Aktivitas guru selama peserta didik berdiskusi secara berkelompok perlu difokuskan pada memberikan arahan, bimbingan, atau masukan positif ketika peserta didik mengalami hambatan.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

- c. Guru lebih banyak memberikan contoh dan stimulus kepada peserta didik agar termotivasi untuk responsif terhadap proses pembelajaran

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan/tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60–100 untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian/ Penugasan

Latihan Kegiatan 3

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 125

Latihan Kegiatan 4

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 128

Latihan Kegiatan 5

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 131

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 3

- a. Puji dan kritik dalam teks

Puji	Kritik
<p>1. Cukup berat dan menyesakkan membaca novel seperti ini, tetapi Dyah Rinni membungkusnya dengan jalinan cerita yang menarik.</p> <p>2. Meski plot tidak terlalu <i>soft</i> dalam berpindah adegan, alurnya menghanyutkan.</p> <p>3. Saya selalu suka diksi Dyah Rinni sejak membaca <i>Marginalia</i>. Lalu, kali ini dalam <i>Unfriend You</i>, saya kembali jatuh cinta pada gaya bertutur Dyah. Manis, namun tajam di kala lain.</p>	<p>1 Menggunakan sudut pandang orang ketiga, <i>Unfriend You</i> lebih berfokus pada perasaan dan pikiran Katrissa. Sementara pikiran dan perasaan tokoh lain tidak diungkapkan.</p> <p>2 Sayangnya untuk Aura, alasan mengapa ia menjadi pelaku <i>bullying</i> baru ada di akhir, rasanya jadi semacam pemberanahan bukan asal muasal.</p> <p>3 Sayangnya masih banyak <i>typo</i> dalam novel ini.</p>

- b. Pelaku perundungan dalam novel tersebut adalah tokoh Aura, sedangkan korban perundungan adalah tokoh Priska. Tokoh utama dalam novel ini adalah Katrissa yang berposisi sebagai pelaku, penonton, dan juga korban *bullying*, pembaca tetap akan merasakan kompleksitasnya.

- c. Penilaian bintang empat menunjukkan bahwa novel tersebut dikategorikan novel yang bagus dan direkomendasikan sebagai pilihan bahan bacaan

Latihan Kegiatan 4

Jawaban bervariasi sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik.

Latihan Kegiatan 5

Jawaban bervariasi sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk membaca lebih banyak buku dan menulis resensi buku tersebut, baik buku fiksi maupun nonfiksi. Kegiatan meresensi ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran III

Menyimpulkan Bacaan dengan Tampilan Grafis

1. Tujuan Pembelajaran

Menyimpulkan antara satu bacaan dan bacaan lain dalam pengaturan grafis.

2. Apersepsi

- a. Guru melakukan apersepsi mengenai teks sastra yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Guru mengajak peserta didik untuk membahas membuat simpulan isi teks ke dalam infografik.
- c. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai isi beberapa bacaan yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya. Peserta didik merespons dengan menyampaikan gagasan dan pemahamannya.
- d. Guru mengaitkan hal itu dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan saat ini dengan isi teks yang dapat disimpulkan dalam bentuk penyajian lain.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Mengapa teks sastra sering disebut sebagai teks fiksi atau imajinasii?
- b. Apakah dalam teks sastra tidak ada unsur fakta?

Kemudian, guru dapat mengajak peserta didik untuk sama-sama menganalisis aspek fiksi dan fakta, opini dan asumsi dalam teks sastra agar peserta didik mendapat pemahaman mengenai hal tersebut.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. Power point materi unsur intrinsik dan ekstrinsik sastra.
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/ internet
- d. Proyektor
- e. Teks naratif.

5. Materi Pembelajaran

Teks naratif adalah teks yang mengandung kisah di dalamnya. Teks naratif secara umum terdapat pada karya fiksi seperti cerita pendek dan novel. Namun, teks naratif juga dapat berupa karya nonfiksi, seperti memoar, biografi, autobiografi, atau karangan khas (*feature*).

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat orang.
- e. Guru meminta peserta didik untuk membacakan teks berjudul "Kisah Sedih Quaden Bayles, Anak Korban Bully yang Menangis Histeris" yang ada dalam Buku Siswa.
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk membahas permasalahan yang disajikan dalam LKPD.
- g. Setelah peserta didik memahami cara merumuskan hipotesis, guru meminta setiap kelompok mengerjakan latihan merumuskan hipotesis berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam buku siswa atau LKPD yang disusun guru.
- h. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya agar dapat curah gagasan.
- i. Guru mengajak peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis dan cermat terhadap informasi yang diperoleh agar mampu menentukan unsur fakta, opini, atau asumsi dalam teks yang dibaca.
- j. Guru meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan bahan presentasi berdasarkan hasil diskusi.
- k. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sementara itu, kelompok lain dapat menanggapi dan curah gagasan untuk memiliki kemampuan merumuskan hipotesis berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) agar mampu mengkritisi teks naratif yang dibaca.
- d. Guru memberikan penugasan sebagai bentuk tindak lanjut dan pengayaan pembelajaran.
- e. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum secara maksimal mampu mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai. Aktivitas guru selama peserta didik

berdiskusi secara berkelompok perlu difokuskan pada memberikan arahan, bimbingan, atau masukan positif ketika peserta didik mengalami hambatan.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru lebih banyak memberikan contoh dan stimulus kepada peserta didik agar termotivasi untuk responsif terhadap proses pembelajaran

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60–100 untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian/ Penugasan

Latihan Kegiatan 6

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 133

- c. Rubrik penilaian :

No	Deskripsi/ Kriteria	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Peserta didik mampu menemukan bahan bacaan tentang perundungan dari berbagai sumber.				
2.	Peserta didik mampu menyimpulkan isi informasi yang ditemukan dalam bentuk infografis.				

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 6

Karya infografis yang dihasilkan bervariasi sesuai dengan pemahaman, kreativitas, dan kemampuan peserta didik menguasai teknis grafis.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk menguasai aplikasi infografis agar dapat memunculkan kreativitas dalam membuat ringkasan atau simpulan bacaan yang di baca.

Pembelajaran IV

Mengungkap Fakta, Fiksi, Opini, dan Asumsi di dalam Narasi

1. Tujuan Pembelajaran

Membedakan antara fakta, fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif.

2. Apersepsi

- Guru melakukan apersepsi mengenai teks sastra yang telah dipelajari sebelumnya.
- Guru mengajak peserta didik untuk membahas kembali unsur tokoh dan penokohan dalam cerita. Tokoh memegang peranan penting untuk membangun keutuhan cerita.
- Guru meminta peserta didik menyebutkan peristiwa dalam cerita yang didasarkan pada pengalaman nyata. Misalnya, kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Peserta didik merespons dengan mencari informasi mengenai kasus *bullying* di sekolah.
- Guru mengaitkan hal itu dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan saat ini dengan menanyakan perbedaan antara fakta dan fiksi, opini dan asumsi dalam teks cerita.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- Mengapa teks sastra sering disebut sebagai teks fiksi atau imajinasi?
- Apakah dalam teks sastra tidak ada unsur fakta?

Kemudian, guru dapat mengajak peserta didik untuk sama-sama menganalisis aspek fiksi dan fakta, opini dan asumsi dalam teks sastra agar peserta didik mendapat pemahaman mengenai hal tersebut.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. Power point materi unsur intrinsik dan ekstrinsik sastra.
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/internet
- d. Proyektor
- e. Teks naratif

5. Materi Pembelajaran

- a. Fakta dan Fiksi dalam Teks Naratif

Di dalam sebuah teks cerita dapat terkandung unsur fakta, fiksi (khayalan), opini, dan asumsi. Fakta adalah sesuatu yang benar-benar terjadi. Fiksi adalah sesuatu yang tidak benar-benar terjadi atau sekadar khayalan. Namun, buka berarti dalam teks naratif, khususnya prosa, tidak mengandung unsur fakta. Beberapa cerita justru diangkat dari fakta peristiwa, baik yang dialami sendiri oleh pengarang maupun dialami oleh orang lain.

- b. Opini dan Asumsi dalam Teks Sastra

Opini adalah pendapat atau pemikiran seseorang terhadap suatu permasalahan. Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar untuk bertindak. Dalam teks narasi sangat memungkinkan muncul kedua unsur tersebut. Umumnya, opini dan asumsi itu muncul sebagai respons atau tanggapan terhadap teks narasi yang dibaca.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran ini.

- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat orang.
- e. Guru meminta peserta didik untuk membacakan teks berjudul "Kisah Sedih Quaden Bayles, Anak Korban *bully* yang Menangis Histeris" yang ada dalam Buku Siswa.
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk membahas permasalahan yang disajikan dalam LKPD.
- g. Setelah peserta didik memahami cara merumuskan hipotesis, guru meminta setiap kelompok mengerjakan latihan merumuskan hipotesis berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam buku siswa atau LKPD yang disusun guru.
- h. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya agar dapat curah gagasan.
- i. Guru mengajak peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis dan cermat terhadap informasi yang diperoleh agar mampu menentukan unsur fakta, opini, atau asumsi dalam teks yang dibaca.
- j. Guru meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan bahan presentasi berdasarkan hasil diskusi.
- k. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sementara itu, kelompok lain dapat menanggapi dan curah gagasan untuk memiliki kemampuan merumuskan hipotesis berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) agar mampu mengkritisi teks naratif yang dibaca.
- d. Guru memberikan penugasan sebagai bentuk tindak lanjut dan pengayaan pembelajaran.
- e. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum secara maksimal mampu mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga tujuan pembelajaran

yang diharapkan belum tercapai. Aktivitas guru selama peserta didik berdiskusi secara berkelompok perlu difokuskan pada memberikan arahan, bimbingan, atau masukan positif ketika peserta didik mengalami hambatan.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru lebih banyak memberikan contoh dan stimulus kepada peserta didik agar termotivasi untuk responsif terhadap proses pembelajaran

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60-100 untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian/ Penugasan

Latihan Kegiatan 1

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 137-138

- c. Rubrik penilaian :

No	Deskripsi/ Kriteria	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Peserta didik mampu mengidentifikasi data berupa asumsi dalam teks narasi yang dibaca.				
2.	Peserta didik mampu mengidentifikasi data berupa fakta dalam teks narasi yang dibaca.				
3.	Peserta didik mampu memahami opini yang diberikan tokoh terhadap reposn yang diberikan orang lain.				
4.	Peserta didik mampu menganalisis makna yang berkaitan dengan istilah <i>dwarfisme</i> dalam teks naratif yang dibaca.				

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Kegiatan 2

No. Soal	Pembahasan
1.	<p>a. Beberapa fakta yang diungkapkan di antaranya: anaknya sering mengungkapkan keinginannya untuk bunuh diri; anaknya sering mendapatkan perundungan (<i>bullying</i>) dari teman-temannya di sekolah; Yarakka Bayles juga menyampaikan fakta bahwa video yang menampilkan anaknya di <i>bully</i> oleh netizen secara verbal.</p> <p>b. Asumsi keliru dari orang-orang yang memberikan komentar atas unggahan video Yarakka Bayles di antaranya dengan mengatakan "Jelek sekali anak itu." Tak lama disusul pula komentar cemooh lain seperti, "Lihat si cebol itu.", "Itu anak korban obat-obatan." Bahkan ada seseorang yang tega mengatakan, "Itulah yang terjadi jika Anda mengonsumsi obat-obatan (psikotropika) saat hamil". Komentar tersebut tidak layak disampaikan karena bagian dari perisakan/perundungan siber (<i>cyberbullying</i>) secara verbal. Sebagai orang tua, Yarakka Bayles tidak menerima anaknya yang mengalami <i>dwarfisme</i> diperlakukan seperti itu. Yarakka justru membuat dan membagikan video tersebut sebagai wujud rasa bangganya atas pencapaian sang anak setelah diterapi di rumah sakit di Brisbane, Australia.</p> <p>c. Yarakka Bayles memberikan sebuah opini bahwa apa yang menimpa anaknya sungguh berlebihan. Yarakka mengunggah video di laman pribadinya dan tidak berharap akan diperlakukan sedemikian rupa. Lebih lanjut Yarakka mengatakan, "Tidak ada seorang pun yang ingin mendengar hal buruk tentang anak mereka atau ketika mereka mengalami perundungan." Untuk itu, Yarakka mengimbau kepada para orang tua agar bisa mendidik anak-anaknya agar tidak melakukan perisakan perundungan.</p>
2	<p>Salah satu fakta kasus <i>cyberbullying</i> atau perundungan siber di Indonesia dialami oleh anak artis dan presenter Ussy Sulistyowati. Beberapa waktu lalu, ibu dari empat anak ini sempat mengunggah foto bersama keluarganya, di akun Instagram miliknya. Usai diunggah, foto tersebut justru mendapatkan komentar-komentar tidak sopan dari warganet yang ditujukan pada anak perempuan Ussy.</p> <p>Warganet mengomentari perihal cara berbusana [anak Ussy] yang dinilai tidak sesuai usia. Tidak sekali ini saja, anak tertua Ussy yang berinisial A ini juga sering terkena <i>body shaming</i>, hingga menyebabkan ia sempat tidak mau makan demi mendapatkan tubuh langsing.</p> <p>Efek yang paling nyata dan paling awal dirasakan oleh anak yang dirundung adalah masalah psikis dan kesehatan. Riset yang dilakukan oleh Eunice Kennedy Shriver National Institute of Child Health and Human Development menunjukkan bahwa, anak yang dirundung melalui media elektronik, seperti komputer atau telepon seluler, memiliki risiko yang lebih tinggi untuk depresi daripada anak yang dirundung secara langsung.</p> <p>Penindasan dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan emosional, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.</p>

No. Soal	Pembahasan
2	<p>Hal ini dapat menyebabkan cedera fisik, masalah sosial, masalah emosional, dan bahkan kematian. Mereka yang diintimidasi juga lebih rentan dengan masalah kesehatan mental, sakit kepala, dan adaptasi dengan sekolah. Perundungan juga dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang dalam hal menghargai diri sendiri.</p> <p style="text-align: right;">Sumber: tirto.id</p>
3	<p>Pengertian Dwarfisme</p> <p>Dwarfisme merupakan kondisi perawakan pendek yang terjadi akibat faktor genetik atau medis. Dwarfisme secara umum didefinisikan sebagai tinggi orang dewasa yang sama dengan atau kurang dari 147 sentimeter (4 kaki 10 inci). Rata-rata tinggi orang dewasa pada mereka yang mengalami dwarfisme adalah 122 sentimeter (4 kaki).</p> <p>Kondisi yang menyebabkan dwarfisme dibagi menjadi dua kategori besar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • dwarfisme disproporsional, yaitu bila ukuran tubuh tidak proporsional –ada beberapa bagian tubuh tampak kecil dan beberapa bagian lainnya tampak sedang atau lebih dari ukuran rata-rata. Kondisi yang menyebabkan dwarfisme disproporsional menghambat perkembangan tulang. • dwarfisme proporsional. Tubuh dikatakan kecil secara proporsional apabila seluruh bagian tubuh berukuran kecil dengan derajat yang sama dan tampak seperti tubuh proporsional dengan ukuran kecil. Kondisi medis yang timbul saat lahir atau berawal pada masa kanak-kanak dapat membatasi pertumbuhan dan perkembangan sebelum mencapai titik pertumbuhan sepenuhnya. <p>Penyebab Dwarfisme</p> <p>Penyebab untuk masing-masing kondisi yang menyebabkan dwarfisme sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akondroplasia. Sekitar 80 persen individu dengan akondroplasia lahir dari orang tua dengan tinggi badan rata-rata. Mereka yang mengalami akondroplasia dengan dua orang tua yang memiliki tinggi badan normal, mendapatkan satu gen yang mengalami mutasi dari salah satu orang tua dan satu gen normal. Orang dengan kondisi ini dapat menurunkan antara gen yang mengalami mutasi atau gen normal kepada anaknya. • Sindrom Turner. Kondisi ini hanya memengaruhi wanita. Bisa terjadi apabila salah satu kromosom seks (kromosom X) hilang atau hilang sebagian. Wanita mendapatkan kromosom X dari masing-masing orang tua. Wanita dengan sindrom Turner hanya memiliki satu kromosom X yang berfungsi secara menyeluruh. • Defisiensi hormon pertumbuhan. Penyebab dari defisiensi hormon pertumbuhan terkadang dapat dikaitkan dengan mutasi genetik atau cedera. Namun, untuk sebagian besar individu yang mengalami kondisi ini, penyebab pasti tidak dapat diidentifikasi.

No. Soal	Pembahasan
	<p>Gejala Dwarfisme</p> <p>Selain perawakan pendek, tanda dan gejala lain dwarfisme dapat bervariasi sesuai dengan spektrum penyakit yang timbul. Penyebab paling sering dari dwarfisme disproporsional adalah akondroplasia. Kondisi ini menyebabkan perawatan pendek secara disproporsional. Umumnya menampakkan tanda dan gejala sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Badan berukuran rata-rata b. Lengan dan tungkai yang pendek, terutama lebih pendek pada lengan atas dan tungkai atas. c. Jari-jari yang pendek, terkadang dengan perpisahan yang sangat lebar antara jari tengah dan jari manis. d. Pergerakan yang terbatas pada sendi siku e. Kepala yang besar secara disproporsional, dengan dahi yang prominen dan jembatan hidung yang rata. f. Perkembangan bentuk kaki yang abnormal g. Perkembangan punggung bawah yang miring h. Tinggi dewasa sekitar 122 sentimeter (4 kaki) <p>Penanganan Dwarfisme</p> <p>Sebagian besar penanganan dwarfisme tidak akan meningkatkan tinggi perawakan. Akan tetapi, terapi dapat mengoreksi atau meredakan masalah yang disebabkan oleh komplikasi yang timbul.</p> <p>Prosedur pembedahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pada individu dengan dwarfisme disproporsional adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengoreksi arah tumbuh tulang • menstabilisasi dan mengoreksi bentuk tulang belakang • meningkatkan ukuran celah pada tulang belakang untuk mengurangi tekanan pada saraf tulang belakang • melakukan pemasangan shunt untuk mengeluarkan kelebihan cairan di sekitar kepala <p>Penanganan lain yang dapat dilakukan mencakup pemanjangan ekstremitas atau terapi hormonal, bergantung dari penyakit yang mendasari kondisi dwarfisme.</p> <p style="text-align: right;">Sumber: klikdokter.com</p> <p>Catatan:</p> <p>Peserta didik dapat menemukan informasi dari sumber lain diinternet. Informasi yang disajikan dalam kunci jawaban hanya alternatif jawaban yang dapat dijadikan pegangan atau acuan oleh guru.</p>
3	<p>Cerpen yang dipilih peserta didik bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik menemukan cerpen bertema kehidupan nyata atau cerita keseharian. Salah satu contoh cerpen-cerpen bertema kehidupan nyata atau cerita kehidupan adalah kumpulan cerpen tentang anak berjudul <i>Mata Jiwa</i> karya Zhakyah Yunarwati.</p>
4	

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk membaca lebih banyak teks naratif, khususnya sastra agar mampu membedakan informasi berupa fakta dan fiksi, opini, asumsi dalam sebuah teks. Dengan demikian, peserta didik akan mampu menafsirkan makna dari teks naratif.

Pembelajaran V

Mengenali Istilah dari Fenomena Sosial

1. Tujuan Pembelajaran

Menggunakan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik sains/sosial tertentu dalam tulisan dengan format yang lebih baku berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf).

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai kegiatan membaca teks naratif yang mengangkat kisah nyata atau kehidupan. Berbagai pengalaman hidup dapat menginspirasi orang lain manakala ditulis dengan baik menjadi sebuah cerita. Salah satu aspek penting dalam cerita adalah penggunaan bahasa. Untuk itu, dalam pembelajaran kali ini, peserta didik dapat memahami dan menggunakan istilah dari fenomena sosial dengan tepat.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Istilah apa saja yang sudah kamu pahami terkait fenomena sosial?
- b. Bagaimana cara mengetahui makna kata/istilah yang belum kamu ketahui artinya?
- c. Manfaat apa yang dapat kamu peroleh jika memiliki banyak perbendaharaan kata/istilah?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik yang dinilai memiliki kemampuan menulis yang baik untuk memberikan contoh menuliskan kalimat seusia dengan istilah sosial yang disediakan guru.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. *Power point* materi berpidato.
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/internet
- d. Proyektor
- e. Video seseorang yang berpidato atau baca puisi sebagai model

5. Materi Pembelajaran

Penjelasan materi dapat dipelajari di Buku Siswa hlm. 138-139

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemandik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai penggunaan kata-kata yang dianggap baru oleh peserta didik, terutama kata atau istilah berkaitan dengan fenomena sosial.
- d. Guru menugasi peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok untuk menentukan makna kata/istilah yang telah ada dalam tabel latihan.
- e. Peserta didik dapat merumuskan makna istilah tersebut berdasarkan hasil menafsirkan dari makna kata yang diperoleh dari KBBI atau sumber lain. Misalnya, makna istilah ‘perundungan fisik’ dapat dirumuskan dari makna kata ‘perundungan’ dan ‘fisik’ yang diperoleh dari KBBI.
- f. Guru senantiasa memberikan motivasi agar peserta didik mampu merumuskan makna istilah.

- g. Guru memberikan penilaian otentik mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.
- h. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan makna kata/istilah berdasarkan hasil diskus bersama kelompoknya.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan terhadap kegiatan berpidato yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran kali ini.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru tidak memberikan reviu dan penilaian terhadap kemampuan peserta didik merumuskan makna kata/istilah sehingga memberikan motivasi untuk memahami lebih banyak kata/istilah sebagai upaya memperkaya perbendaharaan kata.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan non-kognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60-100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Ujuk kerja

Latihan Kegiatan 8

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 139-140

c. Rubrik penilaian:

No	Deskripsi/ Kriteria	Aspek yang Dinilai			
		4	3	2	1
1	Peserta didik mampu merumuskan makna seluruh kata/istilah berdasarkan KBBI atau sumber lain yang relevan secara tepat.				
2	Peserta didik mampu merumuskan makna 6 – 8 kata/istilah berdasarkan KBBI atau sumber lain yang relevan secara tepat.				
3	Peserta didik mampu merumuskan makna 3 – 5 kata/istilah berdasarkan KBBI atau sumber lain yang relevan secara tepat.				
4	Peserta didik mampu merumuskan makna 1 – 2 kata/istilah berdasarkan KBBI atau sumber lain yang relevan secara tepat.				

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal) $\times 100$

11. Kunci Jawaban

Berikut kunci jawaban

a. Makna istilah berikut.

Istilah	Makna
perundungan fisik	Tindakan intimidasi yang dilakukan sebagai usaha mengontrol korban dengan kekuatan yang dimiliki pelakunya. Termasuk di antaranya menendang, memukul, meninju, menampar, mendorong, dan serangan fisik lainnya.
perundungan verbal	Tindakan perundungan yang dilakukan secara verbal (kata-kata) dengan cara mengejek, menghina, mengancam, dan komentar seksual yang tidak diinginkan.
perundungan siber	Tindakan perundungan yang terjadi secara <i>online</i> di dunia maya. Ini merupakan tindakan perundungan yang paling jarang disadari oleh orangtua dan guru. Pelaku melakukan perundungan dengan cara melecehkan, mengancam, memermalukan, dan menargetkan korban melalui media <i>online</i> .
perundungan sosial	Tindakan perundungan yang berkaitan dengan perundungan relasional yang bertujuan untuk merusak reputasi seseorang, seperti memermalukan dan memerintahkan pemunggiran seseorang.

Istilah	Makna
perundungan seksual	Tindakan yang berbahaya dan memalukan seseorang secara seksual. Intimidasi seksual ini termasuk pemanggilan nama seksual atau <i>cat-calling</i> , gerakan vulgar, menyentuh, dan materi pornografi.
disabilitas fisik	Terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layu atau kaku, paraplegi, <i>celebral palsy</i> (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil.
disabilitas sensorik	Terganggunya salah satu fungsi dari pancaindra antara lain disabilitas netra, rungu, dan atau wicara.
disabilitas mental	Terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku antara lain: psikososial, misalnya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, gangguan kepribadian. Disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial, misalnya autis dan hiperaktif.
disabilitas intelektual	Terganggunya intelektual yang ditandai dengan kemampuan mental atau intelegrensi di bawah rata-rata (<i>down syndrome</i>).

b. Makna dari istilah:

- 1) Cacat prosedur adalah suatu kebijakan yang dihasilkan dengan tidak sesuai dengan langkah-langkah, urutan, atau prosedur yang berlaku atau ditetapkan.

Kalimat:

Penunjukkan Pak Diro sebagai pimpinan perusahaan itu cacat prosedur.

- 2) Cacat hukum adalah suatu perjanjian, kebijakan atau prosedur yang tidak sesuai dengan hukum yang berlaku, sehingga dikatakan cacat dan tidak mengikat secara hukum.

Kalimat:

Perjanjian jual beli tanah antara pihak pertama dan kedua ternyata cacat hukum.

- 3) Cacat naskah adalah bagian naskah yang mengandung kesalahan, keburukan, atau tidak sesuai dengan norma dan aturan.

Kalimat:

Naskah drama yang akan dipentaskan mengandung penghinaan terhadap agama dan suku tertentu sehingga naskah tersebut dikategorikan sebagai cacat naskah.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk memirsa kegiatan pembacaan puisi lewat tautan video youtube. Kemudian, peserta didik mencatat istilah dan menemukan makna istilah tersebut dari KBBI atau sumber lain. Peserta didik dapat menggunakan istilah-istilah yang ditemukan dalam konteks kalimat dan atau percakapan.

Pembelajaran VI

Mahir Menggunakan Tanda Baca

1. Tujuan Pembelajaran

Menggunakan tanda baca pada kalimat yang mengandung kata-kata serapan asing/daerah serta kata-kata teknis dengan penekanan dan intonasi yang sesuai dengan konteksnya.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai kegiatan menemukan makna istilah yang telah dilaksanakan sebelumnya. Untuk mempersiapkan dapat menemukan makna istilah, peserta didik perlu mencari dari berbagai referensi, termasuk KBBI. Guru menghubungkan kegiatan menentukan makna istilah dengan penggunaan tanda baca pada kalimat yang mengandung kata-kata serapan asing/daerah.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut

- Bagaimana penulisan kata asing/daerah dalam kalimat bahasa Indonesia?
- Bagaimana tanda baca petik tunggal, tanda kurung, dan tanda garis miring digunakan?

Kemudian, guru dapat menstimulus peserta didik dengan memberikan contoh penggunaan kata asing/daerah dan tanda baca dalam kalimat sesuai dengan konteks nya

4. Media, Alat dan Bahan

- Power point materi menulis teks narasi atau deskripsi
- Lembar kerja peserta didik
- Laptop/internet
- Proyektor
- Contoh asing/daerah dan tanda baca sesuai PUEBI'

5. Materi Pembelajaran

Penjelasan mengenai materi tanda baca dapat dipelajari dalam Buku Siswa hlm. 140-141

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan teknik kartu kata atau teknik editing untuk membantu peserta didik menulis memahami penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru dapat memandu peserta didik untuk bermain kartu kata yang memuat kata dengan penulisan dan penggunaan ejaan yang tidak tepat. Beberapa peserta didik memilih kartu tersebut dan mengoreksi penulisannya secara tepat.
- e. Setelah peserta didik mampu mengoreksi penulisan kata/kalimat dan tanda baca, guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan latihan dalam buku siswa secara berkelompok.
- f. Guru meminta peserta didik untuk mengomunikasikan hasil pekerjaan setiap kelompok sebagai bahan diskusi kelas.
- g. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan pascapenulisan, yakni proses menyunting agar tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan istilah.
- h. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik mengenai penguasaan tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia.

- i. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik dalam penguasaan tata bahasa dan ejaan dalam bahasa Indonesia.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya menguasai kompetensi menulis.
- d. Guru menutup pembelajaran

7. Kesalahan Umum

Guru belum menguasai tata bahasa dan penggunaan ejaan dalam bahasa Indonesia sehingga pemaparan yang disampaikan tidak komprehensif. Jika guru menguasai penggunaan tata bahasa dan ejaan dalam bahasa Indonesia maka pembelajaran akan lebih kaya dengan wawasan pengetahuan dan keterampilan kebahasaan.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru dapat memanfaatkan metode menulis lainnya agar lebih variatif

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60–100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 9

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 141-142

- c. Rubrik penilaian:

Guru mempersiapkan rubrik penilaian karya tulis. Contoh format penilaian.

No	Aspek yang dinilai	Skor				Total Nilai
		1	2	3	4	
1.	Ketepatan pengucapan kalimat sesuai dengan intonasi dan pelafalan.					
2.	Ketepatan pembuatan contoh kalimat.					
3.	Ketepatan pencarian contoh teks dari berbagai sumber.					

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

- Kemampuan peserta didik mengucapkan kalimat dengan intonasi yang tepat terutama untuk istilah asing. Guru menilai ketepatan lafal dan intonasi
- Contoh kalimat sesuai dengan pemahaman dan kemampuan peserta didik. Guru memberikan penilaian pada ketepatan contoh kalimat.
- Teks yang penulisan tanda bacanya kurang tepat sesuai dengan pemahaman dan kemampuan peserta didik.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk berlatih menyunting teks yang disediakan. Peserta didik dibimbing untuk selalu mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada saat menyunting agar lebih paham dan menguasai penggunaannya.

Pembelajaran VII

Mendiskusikan Perundungan secara Daring

1. Tujuan Pembelajaran

Berdiskusi secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi secara bijak dan beretika.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai perkembangan teknologi informasi dan kondisi pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid-19. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai kemungkinan-kemungkinan pembelajaran jarak jauh melalui media daring akan berlangsung lama mengingat pandemi Covid-19 belum bisa diprediksi kapan akan berakhir.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Apakah pembelajaran jarak jauh melalui media daring efektif?
- b. Bagaimana etika ketika kalian mengikuti pembelajaran daring melalui aplikasi tatap muka?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik mendata permasalahan-permasalahan yang dapat dijadikan bahan diskusi terkait kegiatan yang dilakukan secara daring (tatap muka).

4. Media, Alat, dan Bahan

- a. *Power point* materi diskusi.
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/internet
- d. Proyektor
- e. Aplikasi tatap muka seperti zoom meeting, google meet, webex, WA meet, dsb.

5. Materi Pembelajaran

Penjelasan mengenai materi tanda baca dapat dipelajari dalam Buku Siswa hlm. 142-143

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama)
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest, khususnya untuk pembelajaran menulis narasi.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media *power point*, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan teknik diskusi untuk kegiatan diskusi secara daring dalam pembelajaran ini. Proses pembelajaran ini mungkin saja sulit diterapkan di beberapa sekolah dengan kondisi peserta didik yang tidak memiliki gawai atau kondisi sekolah dan daerah yang belum terjangkau jaringan internet. Meskipun demikian, guru tetap dapat memperkenalkan kegiatan ini sebagai wawasan kepada peserta

- didik mengenai perkembangan teknologi informasi saat ini. Guru bisa membuat adegan simulasi seolah-olah peserta didik melakukan kegiatan diskusi secara daring.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
 - c. Guru menyampaikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - d. Guru meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk pada pembelajaran sebelumnya.
 - e. Guru memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai teknis pelaksanaan diskusi yang dilakukan secara daring.
 - f. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan kegiatan diskusi melalui konferensi video. Tentukan peserta didik yang bertugas sebagai *host*, pembawa acara/ MC, moderator, notulis, dan pemateri diskusi. Guru memfasilitasi pengadaan aplikasi konferensi video: Whatsaap, Google Meet, Zoom meeting, Webex, atau aplikasi lainnya.
 - g. Guru mempersilakan peserta didik melaksanakan kegiatan diskusi daring tersebut sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - h. Guru meminta laporan hasil diskusi untuk dinilai dan dibahas dalam refleksi pembelajaran.
 - i. Guru memberikan apresiasi berupa penghargaan (*reward*) dalam bentuk pujian, tepuk tangan, acungan jempol, atau pemberian poin tambahan terkait presentasi yang sudah disampaikan.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum maksimal mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan diskusi secara daring. Berbagai kendala tentu akan dihadapi, namun guru diharapkan dapat memberikan solusi dan alternatif ketika menemui kendala terutama masalah perangkat gawai dan jaringan internet.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat

mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan non-kognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.

- b. Guru menyiapkan perangkat IT untuk kegiatan diskusi daring, Guru juga dapat berkonsultasi dengan tim IT sekolah jika mengalami kendala teknis. Tuntutan penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran tidak dapat dihindari oleh guru. Kegiatan pembelajaran bauran (*blended learning*) dibutuhkan bukan pada saat pandemi covid-19 saja, melainkan untuk pembelajaran selanjutnya.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60–100 yang untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 10

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 144

- c. Rubrik penilaian :

Kegiatan7

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menyampaikan pendapat/gagasan dalam diskusi	Peserta didik sangat mampu memahami materi diskusi dan menyampaikan pendapat dengan alasan yang logis dan berdasarkan referensi.	4	4
	Peserta didik mampu memahami materi diskusi dan menyampaikan pendapat dengan alasan yang logis dan berdasarkan referensi.	3	
	Peserta didik cukup mampu memahami materi diskusi dan menyampaikan pendapat dengan alasan yang logis dan berdasarkan referensi.	2	
	Peserta didik kurang mampu memahami materi diskusi dan menyampaikan pendapat dengan alasan yang logis dan berdasarkan referensi.	1	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menerapkan etika berdiskusi secara daring	Peserta didik sangat mampu menerapkan etika berdiskusi secara daring dengan baik.	4	4
	Peserta didik mampu menerapkan etika berdiskusi secara daring dengan baik.	3	
	Peserta didik cukup mampu menerapkan etika berdiskusi secara daring dengan baik.	2	
	Peserta didik kurang mampu menerapkan etika berdiskusi secara daring dengan baik.	1	
Kemampuan menyampaikan laporan hasil diskusi	Peserta didik mampu menyampaikan laporan hasil diskusi secara lengkap sesuai dengan sistematika.	4	4
	Peserta didik mampu menyampaikan laporan hasil diskusi dengan kelengkapan 81-90% sesuai dengan sistematika.	3	
	Peserta didik mampu menyampaikan laporan hasil diskusi dengan kelengkapan 71-80% sesuai dengan sistematika.	2	
	Peserta didik mampu menyampaikan laporan hasil diskusi dengan kelengkapan 61-70% sesuai dengan sistematika.	1	

$$\text{Nilai} = ((\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal})) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 10

Kemampuan peserta didik dalam melaksanakan diskusi, menerapkan etika diskusi, dan laporan hasil diskusi akan bervariasi. Guru memberikan penilaian terhadap aspek penilaian yang terdapat dalam lembar evaluasi yang telah disiapkan.

12. Kegiatan tindak lanjut

Guru dapat dapat menindaklanjuti pembelajaran ini dengan memberikan stimulus agar peserta didik selalu menerapkan etika berkomunikasi dalam kegiatan daring, baik pada saat pembelajaran jarak sauh bersama guru, maupun kegiatan diskusi bersama teman-temamu.

Pembelajaran VIII

Menjelaskan Kembali Instruksi dan Informasi Secara Akurat

1. Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan kembali instruksi dan informasi yang disampaikan dalam paparan lisan/ diskusi.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai kegiatan diskusi secara daring. Informasi penting dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan secara lisan dalam diskusi tersebut. Selain itu, peserta didik juga dapat memperoleh informasi mengenai berbagai hal dengan cara memirsa video youtube.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- Informasi apa saja yang dapat kalian peroleh dari kegiatan diskusi daring?
- Apakah kalian pernah mencari informasi sendiri mengenai tutorial melakukan kegiatan melalui video youtube?

Kemudian, guru dapat berdiskusi dengan peserta didik mengenai kecermatan dan kehati-hatian menyimak informasi karena tidak semua informasi diinternet itu bernilai positif. Guru penting menanamkan bijak menggunakan internet, cermat saat memperoleh informasi, dan kritis terhadap informasi yang bersifat propaganda, agitasi, dan hoax.

4. Media, Alat dan Bahan

- Power point materi menyimak dan memirsa informasi.
- Lembar kerja peserta didik
- Laptop/internet
- Proyektor
- Informasi lisan

5. Materi Pembelajaran

a. Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1993).

b. Menyimak Intensif

Menyimak intensif merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Ciri menyimak intensif sebagai berikut.

- 1) Menyimak intensif adalah menyimak pemahaman
- 2) Menyimak intensif memerlukan konsentrasi tinggi
- 3) Menyimak intensif ialah memahami bahasa formal
- 4) Menyimak intensif diakhiri dengan reproduksi bahan simakan

Sumber: Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Henry Guntur Tarigan, 1994

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemanik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran demonstrasi atau metode lain yang relevan untuk pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif guna mewujudkan profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan menyimak intensif, sebab pembelajaran kali ini erat kaitannya dengan menyimak intensif. Selainnya, peserta didik diminta untuk mempelajarinya lebih lanjut dalam buku siswa, modul, atau buku sumber utama.
- e. Guru meminta peserta didik memindai Qrcode tautan youtube berjudul "Tips dan Trik Menghindari Perundungan Daring?" <https://youtu.be/26Gk6dJfUTQ>, Jika perangkat yang dimiliki peserta didik kurang memadai, guru dapat menayangkan video tersebut melalui proyektor untuk disimak bersama-sama oleh seluruh peserta didik.
- f. Guru meminta peserta didik untuk menyimak secara saksama, memahami setiap informasi yang disampaikan.,

- g. Setelah selesai, guru meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali informasi yang diperoleh dari hasil simakan tersebut. Kata-kata yang disampaikan mungkin saja tidak persis sama, namun maksud dan urutannya haruslah sama. Jangan sampai terjadi bias informasi.
- h. Guru memberikan penilaian dan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik. Guru memberikan remedial jika kemampuan menyimak peserta didik masih kurang, dan melakukan pengayaan jika kemampuan peserta didik ingin lebih ditingkatkan.
- i. Guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang telah tampil menyampaikan kembali hasil simakannya.
- j. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan. Misalnya, peserta didik ditugasi untuk menyimak video yang bertema anti-bullying di sekolah. Guru dapat menyediakan latihan tersebut dalam LKPD.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum (Pilihan)

Guru belum memberi rekomendasi mengenai konten video youtube yang layak sebagai bahan pembelajaran. Guru pun belum saksama melatih kemampuan menyimak peserta didik sebagai salah satu keterampilan reseptif yang harus dikuasai.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran Terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0–100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 11

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 145

- c. Rubrik penilaian:

Aspek penilaian disesuaikan dengan latihan dalam LKPD.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban sudah disiapkan guru sesuai dengan latihan yang dibuat guru dalam LKPD.

12. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk berlatih menyimak dengan baik. Sebagai pengayaan, peserta didik dapat diminta untuk menyimak satu informasi dengan tema yang sama, tetapi dari berbagai sumber. Misalnya, tema perundungan (*bullying*) di sekolah. Peserta didik diminta untuk mencari informasi sesuai tema tersebut dari 2-3 sumber video di internet. Kemudian, bandingkanlah kesesuaian informasinya. Hal ini dilakukan untuk berlatih terampil menyimak dan berpikir kritis.

D. Jurnal Membaca



Silakan baca buku *Bully Aja, I Don't Care*, Dwi Sutarjantono, Brandon Tanu, dan James Gwee, Gramedia Pustaka Utama, 2019.. Apabila kalian belum dapat menemukan buku ini, kalian dapat memilih novel *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku?* karya Dyah Rinni atau buku lain yang bertema perundungan.

Tulislah pujian dan kritik terhadap buku yang kalian baca dalam bentuk resensi sepanjang 600–900 kata pada kertas berukuran A4 dengan ukuran fon 12 poin dan jarak 1,5 spasi. Beri judul yang menarik karya tulismu dan publikasikanlah di majalah dinding, majalah sekolah, media daring, atau blog milikmu.

E. REFLEKSI

Merefleksikan semua yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Format refleksi terdapat di Buku Siswa hlm. 148.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis : Ismail Kusmayadi
ISBN : 978-602-244-660-6

PANDUAN KHUSUS

BAB 5

MENGUNGKAPKAN KEKAGUMAN DALAM NARASI KEARIFAN LOKAL



A. Gambaran Umum



B. Skema Pembelajaran

Saran periode pembelajaran: 7 × pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya peserta didik)

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Menggunakan pengetahuan-nya terhadap variasi genre teks untuk mengidentifikasi fakta dan fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif dan informasional terkait tema yang baru, abstrak, dan kompleks	Mem-baca	1. Mengiden-tifikasi fakta dan fiksi, opini dan asum-si dalam teks naratif dan infor-masional terkait tema yang baru, abstrak, dan kompeks.	1. Peserta didik mam-pu meng -identifikasi fakta dan fiksi, opini dan asumsi dalam teks naratif dan infor-masional terkait tema yang baru, abstrak, dan kompeks.	Kegiatan 1: Membaca teks naratif	Unsur intrinsik prosa
Menilai, mengevaluasi akurasi data visual dan teks yang tersaji dalam teks informasional dan yang sesuai dengan jenjangnya yang menyajikan tema baru dan kompleks.	Mem-baca	2. Mengung-kapkan akur-asi data visual dan teks yang tersaji dalam teks infor-masional se-suai dengan jenjangnya dengan me-nyajikan tema baru dan kom-pleks.	2. Peserta di-dik mampu meng- un-gkapkan akurasi data visual dan teks yang tersaji dalam teks informa-sional sesuai dengan jenjang-nya dengan menyajikan tema baru dan kom-pleks.	Kegiatan 2: Mengung-kapkan akurasi data visual dan teks yang tersaji	Akurasi informasi

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Menilai, meng-evaluasi efektivitas pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks naratif dan informasional yang menyajikan tema yang baru dan kompleks.	Mem-baca	3. Mengungkapkan efektivitas pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain, dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks naratif dan informasional yang menyajikan tema yang baru dan kompleks.	3. Peserta didik mampu mengungkapkan efektivitas pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain, dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks naratif dan informasional yang menyajikan tema yang baru dan kompleks.	Kegiatan 3: Memahami teks infografik	In-fografik
Menggunakan ragam sumber informasi dan memilih informasi dari sumber yang kontennya mungkin berlawanan untuk menilai akurasi atau mengambil keputusan terkait informasi pada teks dengan topik yang baru dan kompleks.	Mem-baca	4. Memutuskan penggunaan informasi dari sebuah teks terkait dengan sumber informasi serta akurasi data dan fakta yang tersaji.	4. Peserta didik mampu memutuskan penggunaan informasi dari sebuah teks terkait dengan sumber informasi serta akurasi data dan fakta yang tersaji.	Kegiatan 4: Menggunakan informasi yang akurat	Akurasi data dan fakta dalam informasi.

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Menjelaskan makna kosa kata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya terhadap tulisan, gambar, dan alat pengatur grafis pendukung.	Menyi-mak	5. Mengungkapkan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan.	5. Peserta didik mampu mengungkapkan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan.	Kegiatan 5: Menemukan makna kata	KBBI
Menulis esai panjang tentang topik yang baru dan kompleks dengan koherensi dan kohesivitas yang baik melalui riset secara mandiri. Pelajar juga mampu menuliskan riset dengan metodologi riset sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.	Menu-lis	6. Meriset dan menyajikan tulisan dalam bentuk esai panjang tentang topik yang baru dan kompleks.	6. Peserta didik mampu meriset dan menyajikan tulisan dalam bentuk esai panjang tentang topik yang baru dan kompleks.	Kegiatan 6: Menulis esai panjang	Teknik menulis esai
Mempresentasikan cerita atau informasi dengan runut, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian dan minat pendengarnya.	Ber-bicara	7. Menjelaskan suatu cerita atau informasi secara runut dengan menggunakan contoh-contoh dan intonasi yang tepat sesuai dengan audiensi.	7. Peserta didik mampu menjelaskan suatu cerita atau informasi secara runut dengan menggunakan contoh-contoh dan intonasi yang tepat sesuai dengan audiensi.	Kegiatan7: Menjelaskan informasi	Informasi kearifan lokal

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran I

Menemukan Fakta dan Fiksi, Opini, serta Asumsi dalam Teks Narasi dan Informasi

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Mengidentifikasi antara fakta dan fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif dan informasional terkait tema yang baru, abstrak, dan kompleks.
- b. Memahami lebih lanjut fakta dan fiksi, opini serta asumsi di dalam teks narasi dan informasi.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai teks sastra yang telah dipelajari sebelumnya. Unsur tokoh dan penokohan dalam cerita memegang peranan penting untuk membangun keutuhan cerita. Guru dapat mengaitkan hal itu dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan saat ini yakni mengidentifikasi fakta dan fiksi, opini dan asumsi dalam teks naratif dan informasional.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Apa yang kalian ketahui tentang istilah kearifan lokal?
- b. Bagaimana kalian dapat mengidentifikasi fakta dan fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif dan informasional?

Kemudian, guru dapat mengajak peserta didik untuk sama-sama mengidentifikasi aspek fiksi dan fakta, opini dan asumsi dalam teks sastra dan informasi agar peserta didik mendapat pemahaman mengenai hal tersebut.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. Power point materi unsur intrinsik dan ekstrinsik sastra.
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/internet
- d. Proyektor
- e. Teks naratif dan teks informasi

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Teks Naratif

Teks naratif adalah teks yang mengandung kisah di dalamnya. Teks naratif secara umum terdapat pada karya fiksi seperti cerita pendek dan novel. Namun, teks naratif juga dapat berupa karya nonfiksi, seperti memoar, biografi, autobiografi, atau karangan khas (*feature*).

b. Fakta dan Fiksi dalam Teks Naratif

Di dalam sebuah teks cerita dapat terkandung unsur fakta, fiksi (*khayalan*), opini, dan asumsi. Fakta adalah sesuatu yang benar-

benar terjadi. Fiksi adalah sesuatu yang tidak benar-benar terjadi atau sekadar khayalan. Namun, buka berarti dalam teks naratif, khususnya prosa, tidak mengandung unsur fakta. Beberapa cerita justru diangkat dari fakta peristiwa, baik yang dialami sendiri oleh pengarang maupun dialami oleh orang lain.

c. **Opini dan Asumsi dalam Teks Sastra**

Opini adalah pendapat atau pemikiran seseorang terhadap suatu permasalahan. Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar untuk bertindak. Dalam teks narasi sangat memungkinkan muncul kedua unsur tersebut. Umumnya, opini dan asumsi itu muncul sebagai respons atau tanggapan terhadap teks narasi yang dibaca.

6. Materi Pembelajaran

Penjelasan materi dapat dipelajari di Buku Siswa hlm. 157-159

7. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pertemuan 1

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat orang.
- e. Guru meminta peserta didik untuk membaca dua teks yang disajikan dalam Buku Siswa. Teks 1 adalah cerpen berjudul “Rendang Buatan Ibu” dan teks 2 adalah informasi mengenai “Sejarah Rendang”.

- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk membahas permasalahan yang disajikan dalam LKPD.
- g. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi unsur fakta, fiksi, opini, dan asumsi dari kedua teks tersebut.
- h. Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis dan cermat terhadap informasi yang diperoleh agar mampu menentukan unsur fakta, opini, atau asumsi dalam teks yang dibaca.
- i. Guru meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan bahan presentasi berdasarkan hasil diskusi.
- j. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sementara itu, kelompok lain dapat menanggapi dan curah gagasan untuk mebandingkan isi informasi dari kedua teks tersebut.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) agar mampu mengkritisi teks naratif dan informatif yang dibaca.
- d. Guru memberikan penugasan sebagai bentuk tindak lanjut dan pengayaan pembelajaran.
- e. Guru menutup pembelajaran.

Pertemuan 2

Langkah Persiapan

- a. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- c. Guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- d. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat orang.
- e. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan materi cerita fiksi yang dijelaskan sebelumnya. Peserta didik dapat menyimpulkan bahwa di dalam fiksi terkadang dilengkapi dengan informasi berupa fakta.
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca dan memahami teks nonfiksi yang mengandung fakta, opini, dan asumsi.
- g. Guru pun meminta peserta didik untuk membaca kembali teks cerpen “Rendang Buatan Ibu” yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, peserta didik dapat mengidentifikasi unsur fakta, fiksi, opini, dan asumsi dari kedua teks tersebut.
- h. Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis dan cermat terhadap informasi yang diperoleh agar mampu menentukan unsur fakta, opini, atau asumsi dalam teks nonfiksi yang dibaca.
- i. Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan latihan yang telah disiapkan dalam LKPD.
- j. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sementara itu, kelompok lain dapat menanggapi dan curah gagasan untuk mebandingkan isi informasi dari kedua teks tersebut.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) agar mampu mengkritisi teks naratif dan informatif yang dibaca.
- d. Guru memberikan penugasan sebagai bentuk tindak lanjut dan pengayaan pembelajaran.
- e. Guru menutup pembelajaran.

8. Kesalahan Umum

Guru belum secara maksimal mampu mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai. Aktivitas guru selama peserta didik berdiskusi secara berkelompok perlu difokuskan pada memberikan arahan, bimbingan, atau masukan positif ketika peserta didik mengalami hambatan.

9. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan non-kognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.

- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

10. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0-100 untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

11. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian/ Penugasan

Kegiatan 1

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 156-157

Kegiatan 2

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 162

- c. Rubrik penilaian:

Kegiatan 1

No	Deskripsi/ Kriteria	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh utama dan tokoh lain dalam cerpen secara tepat.				
2.	Peserta didik mampu menjelaskan alasan tokoh utama mempunyai kebiasaan member-sihkan kamar mandi dengan tepat.				
3.	Peserta didik mampu mengidentifikasi dua pencerita dalam cerpen tersebut dengan tepat.				
4.	Peserta didik mampu menjelaskan wawasannya mengenai rendang yang dikaitkan dengan pengalaman nyata.				
5.	Peserta didik mampu menjelaskan konflik yang dihadapi tokoh dalam cerpen tersebut dengan tepat.				
6.	Peserta didik mampu menjelaskan pesan moral dalam cerpen tersebut.				

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

Kegiatan 2

No	Deskripsi/ Kriteria	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Peserta didik mampu mengidentifikasi fakta sebagai sarana cerita fiksi yang disajikan penulis secara tepat.				

No	Deskripsi/ Kriteria	Nilai			
		4	3	2	1
2.	Peserta didik mampu menemukan unsur fakta, asumsi, dan opini dalam artikel yang dibaca.				
3.	Peserta didik mampu menulis artikel tentang kuliner tradisional Indonesia minimal 200 kata dengan memperhatikan penggunaan bahasa dan ejaan.				

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal) $\times 100$

12. Kunci Jawaban Kegiatan 1

No. Soal	Pembahasan
1	Tokoh utama cerpen “Rendang Buatan Ibu” adalah tokoh “suami-istri” pemilik rumah makan padang dan Nina (istri Sal). Sedangkan tokoh lain yang berperan menghidupkan cerita adalah “Sal”s.
2	Keharusan tokoh utama membersihkan kamar mandi awalnya sebagai hukuman atas kenakalannya, tetapi lama-kelamaan menjadi kebiasaan karena ingin menikmati teh manis buatan ibu dan pelukannya yang hangat.
3	Cerpen tersebut memiliki dua pencerita, pencerita pertama adalah istri pemilik kedai nasi padang. Kedai nasi padang itu sering dikunjungi tokoh yang diceritakan. Sementara itu, pencerita kedua adalah tokoh Nina, istri dari Sal. Meskipun tidak secara langsung diceritakan, tokoh yang sering datang ke kedai nasi padang dan menikmati masakan rendangnya adalah tokoh Sal.
4	Rendang merupakan masakan daging asli Indonesia yang berasal dari Minangkabau. Masakan ini dihasilkan dari proses memasak suhu rendah dalam waktu lama menggunakan aneka rempah-rempah dan santan. Proses memasaknya memakan waktu berjam-jam (biasanya sekitar empat jam) hingga yang tinggal hanyalah potongan daging berwarna hitam pekat dan dedak. Rendang yang biasa dikonsumsi sama dengan deskripsi rendang yang ada dalam cerita.
5	Konflik yang dihadapi tokoh utama (Sal) adalah rasa kehilangan yang mendalam setelah ibunda yang dicintainya telah tiada. Salah satu simbol rasa kehilangannya adalah tidak ada lagi masakan rendang selezat buatan ibunya. Ketika ada rumah makan padang yang masakan rendangnya hampir selezat buatan ibunya, tokoh selalu datang untuk makan di sana.
6	Pesan moral cerita tersebut adalah kita harus menghormati ibu lebih dari segalanya. Selain itu, kita juga harus mempertahankan warisan budaya setulus kita menghormati sosok ibu.

Kegiatan 1

- (Jawaban peserta didik akan bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Guru memberikan penilaian sesuai dengan rubrik penilaian yang telah ditetapkan).

- b. Unsur fakta, asumsi, dan opini dalam artikel “Menjajaki Sejarah Kuliner Nusantara”

Unsur Teks	Uraian
Fakta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti yang terjadi dalam World Expo Milan 2015. Saat itu Malaysia menyuguhkan rendang dan sate di pavilunnya. 2. Peluncuran buku terbarunya <i>Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia</i>, di Kedai Tjikini, Jakarta, Sabtu (17/12/2016). 3. Fadly adalah sejarawan Universitas Padjadjaran yang fokus pada studi sejarah kuliner Indonesia. 4. Hal-hal penting yang dibahas dalam buku ini di antaranya akar pembentukan makanan di Indonesia sejak masa kuno hingga masa Presiden Sukarno, pengaruh global yang memperkaya khazanah kuliner Nusantara, perkembangan ilmu makanan dan gastronomi hingga penyusunan buku masakan Indonesia.
Asumsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Indonesia dan Malaysia beberapa kali sempat menghangat lantaran klaim Malaysia terhadap beberapa produk budaya Indonesia. Salah satu produk budaya yang sempat diakui khas Malaysia adalah rendang. 2. Fenomena “wisata kuliner” dan industri makanan di Indonesia berkembang begitu menggairahkan beberapa tahun terakhir. 3. Itulah salah satu misi Fadly menerbitkan <i>Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia</i>. 4. Karena bobot isinya, Andreas mengapresiasi terbitnya buku ini sebagai karya penting untuk menguak sejarah kuliner Indonesia.
Opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Klaim-klaim kuliner itu sebenarnya menggelikan, bukan menggelisahkan. Karena makanan adalah produk budaya yang mudah diadopsi, dimodifikasi, dan diduplikasi oleh siapa pun,” ujar Fadly Rahman. 2. Menurutnya, sikap reaktif terhadap klaim kuliner seperti itu menunjukkan masih minimnya tingkat literasi masyarakat kita terhadap budayanya sendiri. Ditambah lagi studi terhadap budaya kuliner, terutama terkait sejarahnya, juga setali tiga uang. 3. “Saya yang relatif lebih dulu menulis soal-soal kuliner ini merasa kesepian. Seakan-akan, kok, tidak ada yang mau menulis soal kuliner Indonesia?” ujar Andreas. 4. “Tapi, sebenarnya langka itu bukan berarti tidak ada sumber. Sumber sejarah kita, teks serat misalnya, memang implisit sifatnya. Tetapi, sebenarnya serat itu lebih kaya nuansa. Karena selain peristiwa ia juga merekam suasana. Itu yang tidak ditemukan dalam sumber Barat,” imbuhnya.

Unsur Teks	Uraian
	<p>5. Fadly sejak lama menyadari itu. “Kita butuh stok informasi yang bisa menunjukkan kaitan historis dan budaya soal makanan. Karena sebenarnya ada yang namanya sharing cuisine, berbagi cita rasa, lewat interaksi budaya,” tambahnya.</p> <p>6. “Saya kira buku ini pantas disebut babon dalam studi sejarah kuliner. Bisa menjadi pengantar bagi penulis-penulis muda,” ujarnya.</p> <p>7. “Serta dapat menyadarkan berbagai pihak, termasuk elemen pemerintah selaku pengambil kebijakan, agar lebih memantapkan strateginya dalam memberdayakan potensi pangan nasional demi memajukan citra kuliner dalam lingkup global,” ungkap Fadly.</p>

13. Kegiatan tindak lanjut

Peserta didik dapat ditugasi untuk membaca cerpen lain dengan latar belakang membahas makanan tradisional atau cerita yang didasarkan pada fakta. Peserta didik diminta untuk menganalisis fakta yang terdapat dalam cerpen tersebut. Dengan demikian, peserta didik akan mampu menafsirkan makna dari teks naratif.

Pembelajaran II

Menyeliski Akurasi Data pada Teks Tentang Kearifan lokal

1. Tujuan Pembelajaran

Mengungkapkan akurasi data visual dan teks yang tersaji dalam teks informasional sesuai dengan jenjangnya dengan menyajikan tema baru dan kompleks.

2. Apersepsi

- a. Guru melakukan apersepsi mengenai teks cerpen dan teks informasi mengenai rendang yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya.
- b. Guru mengaitkan pembahasan tersebut dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan kali ini.
- c. Guru mengajak peserta didik untuk memahami makna filosofis dari rendang.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.

- a. Rendang menjadi menu utama di rumah akan padang. Apakah kalian pernah makan dengan lauk rendang?
- b. Menurut pemahaman kalian, kira-kira apa makna filosofis dari rendang?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk membaca atau memirsa dua sumber teks yang berbeda. Misalnya, infografik dan teks informasi.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. Power point materi teks informasi
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/internet
- d. Proyektor
- e. Teks informasi

5. Materi Pembelajaran

a. Nilai/ Makna Filosofis

Filosofi adalah ungkapan seseorang mengenai sikap, nilai, dan kepercayaan walaupun pada waktu yang lain ungkapan tersebut menjadi ideologi kelompok/kepercayaan kelompok (Moya Davis, 1993). Pengertian filosoif adalah pendekatan berpikir tentang kenyataan meliputi tradisi, agama, marxisme, existensialisme, dan fenomena yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat (Pearson & Vaughan, 1998) (dalam <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-filosofi/>)

Berdasarkan KBBI, pengertian filosofi adalah pengetahuan dan penyeledikan dengan menggunakan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab adanya sesuatu, asal adanya sesuatu, dan hukumnya. Dalam filosofi kita akan mempelajari hakikat segala sesuatu dengan logika, akal, dan rasa.

Arti filosofi bisa berupa teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan. Dalam filosofi kita akan mempelajari hal-hal yang mendasari segala sesuatu, mencoba mencari jawaban dari pertanyaan “mengapa” ata segala sesuatu.

Dalam mempelajari filsafat dibutuhkan logika yang baik, yaitu kemampuan bernalar dan berpikir secara lurus, tepat, dan teratur. Sering kita dengan istilah masuk akal atau logis yang menunjukkan sesuatu yang dapat diterima akal sehat berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dalam filsafat kita juga akan mempelajari estetika atau keindahan. Bagaimana kita melihat sesuatu dari sisi baik dan buruk, indah dan jelek, bukan hanya dari sisi benar atau salah.

Informasi tentang makna filosofis dapat diperoleh melalui informasi primer, sekunder, dan tersier. Berikut penjelasannya dalam tabel.

Informasi Primer	Informasi Sekunder	Informasi Tersier
Informasi yang berasal dari sumber pertama, seperti penemu, pelaku sejarah, peneliti, dan pengarang. Jenis informasi ini diterbitkan atau dipublikasikan kali pertama yang merupakan karya orisinal. Di dunia ilmiah, informasi primer dikategorikan berasal dari artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, monografi, dan makalah.	Informasi yang berasal dari sumber kedua dengan beberapaanya merujuk pada sumber pertama. Informasi ini merupakan sebuah informasi baru yang didukung oleh informasi dari sumber primer. Informasi primer contohnya buku ilmiah populer, buku umum, dan artikel di dalam media massa,	Informasi yang berasal dari sumber ketiga dengan beberapaanya merujuk pada sumber pertama dan sumber ketiga. Informasi ini merupakan kumpulan dari informasi primer dan informasi sekunder disajikan dalam bentuk rujukan. Informasi tersier contohnya ensiklopedia, kamus, atlas, katalog, dan direktori.

b. Data Visual

Menurut Prasetyo (2019), data visualisasi adalah teknik yang digunakan untuk mengomunikasikan data atau informasi dengan membuatnya ke dalam objek visual, seperti titik, garis, batang, dan lainnya, dalam grafik.

Ada dua jenis visualisasi data yang paling populer adalah *dashboard* dan infografik, keduanya menggunakan kombinasi grafik, teks, dan gambar untuk mengkomunikasikan pesan data.

Visualisasi data yang bagus memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) **Menarik secara visual.** Dengan menggunakan desain visualisasi data yang menarik, akan meningkatkan ketertarikan para pengguna dalam mengomunikasikan informasi tersebut.
- 2) **Scalable.** Visualisasi data yang baik adalah yang mampu dalam hal aksesibilitas dan dapat dipelihara serta dimodifikasi di masa depan.
- 3) **Memberi pengguna informasi yang benar.** Dengan menentukan suatu tepat kebutuhan para penggunanya dan bagaimana cara penggunaanya.
- 4) **Dapat diakses.** Visualisasi data harus dapat diakses pada perangkat apa pun, kapan saja, dan dimana saja.
- 5) **Memungkinkan pengembangan dan penyebaran yang cepat.** Pengguna membutuhkan informasi dalam jangka waktu dan kepentingan tertentu, maka adanya kemungkinan adanya waktu tertentu dalam segi pengembangan visualisasi data dan penyebaran dari hasil visualisasi data.

Sumber: medium.com

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa, buku referensi, video, maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media *power point*, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen.
- d. Guru meminta peserta didik untuk membaca informasi dalam teks informasi dan infografik yang disajikan dalam Buku Siswa. Guru dapat menyesuaikan dengan sarana pendukung yang tersedia di sekolah masing-masing.
- e. Guru menugasi setiap kelompok untuk mendiskusikan makna filosofis rendang dan kopi serta membandingkan kedua teks tersebut.
- f. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kembali hasil tafsiran terhadap makna filosofis kedua teks. Proses cek ulang informasi dapat dilakukan dengan mencari informasi yang sama di sumber yang lain sebagai pembanding. Hal ini menjadi sangat penting untuk memperoleh keakuratan data.
- g. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengolahan data yang diperoleh sehingga mampu mengonstruksi informasi secara lengkap dan simpulan yang tepat.
- h. Sebelum dipresentasikan, guru meminta peserta didik untuk memastikan kembali (verifikasi) informasi yang telah disusun dengan informasi dalam infografik tentang rendang yang terdapat di awal Bab V Buku peserta didik agar peserta didik lebih memahami informasi secara utuh.
- i. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan dan mengomunikasikan hasil diskusi kelompok tersebut.

- j. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik terkait presentasi yang sudah disampaikan.
- k. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada hal yang belum dipahami terkait materi pembelajaran.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan. Misalnya, peserta didik ditugasi untuk menafsir makna filosofis dari pembahasan dalam teks informasi.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru tidak mengondisikan peserta didik dan sarana pendukung agar peserta didik lebih konsentrasi membaca dan memahami teks informasi. Guru belum menggali kemampuan berpikir kritis peserta didik yang sangat penting agar dapat menafsirkan makna filosofis dari objek yang dibahas.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru mengondisikan peserta didik dan memberikan stimulus untuk berlatih berpikir kritis dan interdisipliner dengan bidang kajian lain agar mampu mengonstruksi pemahaman sendiri sebagai pengetahuan baru.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan penilaian skala 60 – 100 untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 3

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 164-166.

- c. Rubrik penilaian:

No	Deskripsi/ Kriteria	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Peserta didik mampu membandingkan isi informasi teks pertama dan kedua.				
2.	Peserta didik mampu mengidentifikasi bias informasi yang terdapat dalam kedua teks.				
3.	Peserta didik mampu menuliskan kembali filosofi rendang dengan mengisi tabel yang tersedia.				

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 3

- a. Filosofi rendang

Filosofi Rendang	
Empat Bagian	Uraian
Dagiang (daging)	Melambangkan sosok Niniak Mamak atau ketua adat.
Karambia (kelapa)	Menggambarkan kelompok cendekiawan di Minangkabau.
Lado (cabai)	Melambangkan kaum alim ulama yang tegas untuk mengajarkan syariat agama.
Pemasak (bumbu)	Melambangkan keberagaman masyarakat Minangkabau.

- b. Sumber tertulis dalam artikel:

- 1) Artikel “Rendang: The Treasure of Minangkabau” karya Muthia Nurmufid dan kawan-kawan yang terhimpun dalam *Journal of Ethnic Foods* (Desember 2017)
- 2) Buku *Rendang Traveler: Menyingkap Bertuahnya Rendang Minang* karya Reno Andam Suri (2012)
- 3) Buku *The History of Sumatra* (1811) karya William Marsden.
- 4) Buku *Randang Bundo* (2019) karya Wynda Dwi Amalia

- c. Membandingkan teks dan infografik

- 1) Terdapat persamaan dan perbedaan antara infografis dan teks informasi. Persamaannya: isi informasi yang dimulai dari sejarah kopi beserta data yang disjikan, namun informasi yang disajikan lebih lengkap dalam infografis. Perbedaan yang

- lebih mencolok adalah pada penyajiannya. Informasi dalam bentuk infografis lebih menarik dan mudah untuk dipahami dibandingkan dengan informasi dalam bentuk tulisan/uraian.
- 2) Data yang lebih lengkap dan akurat ada dalam infografis.
 - 3) Pada infografis tersebut diperoleh informasi bahwa ada empat negara produsen kopi terbesar dunia, yakni Brazil (2,72 juta ton), Vietnam (1,65 juta ton), Columbia (750 ribu ton), dan Indonesia (655 ribu ton). Kalau kita cari data dari sumber lain sesuai dengan periodenya akan diperoleh data yang sama atau malah berbeda. Misalnya, pada data tahun 2017/2018, urutan produsen kopi terbesar dunia masih sama, tetapi jumlah produksinya yang berbeda.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik diberi pengayaan membaca teks lain, yakni teks infografik “Hikayat Kopi Indonesia” dan teks informasi “Masuknya Kopi di Indonesia”. dalam Buku Siswa (hlm. ...), kemudian membahas persamaan dan perbedaan informasinya serta akurasi data visual dengan data terbaru yang diperoleh dari sumber lain.

Pembelajaran III

Menilai Efektivitas Visual pada Teks Informasi

1. Tujuan Pembelajaran

Mengungkapkan efektivitas pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain, dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks naratif dan informasional yang menyajikan tema yang baru dan kompleks.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai informasi dari beragam bentuk, termasuk infografik. Teks infografik lebih mudah dipahami karena lebih sederhana dibaca dan menarik karena ada tampilan visual berupa gambar, warna, dsb. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Menurutmu, mana yang lebih mudah dipahami antara teks infografik dan teks informasi?
- b. Apa bedanya infografik dengan poster?

Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi kembali beberapa infografik yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya. Selain infografik, teks juga dapat dilengkapi dengan informasi pendukung secara visual, seperti grafik dan tabel.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. Power point materi informasi visual.
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/internet
- d. Proyektor
- e. Teks Infografik

5. Materi Pembelajaran

Penjelasan materi dapat dipahami di Buku Siswa hlm. 167-171.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai teknik dan persiapan yang harus dilakukan sebelum membaca atau memirsa.
- d. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3-4 orang.
- e. Guru menugasi peserta didik untuk membaca dan mencermati dua teks laporan statistik yang disajikan di Buku Siswa.
- f. Guru meminta peserta didik untuk mengisi tabel yang tersedia. Tabel tersebut harus diisi sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

- g. Guru senantiasa memberikan motivasi dan langsung mengevaluasi setiap penampilan agar menjadi catatan bagi peserta didik lainnya agar tampil lebih baik.
- h. Guru pun dapat langsung memberikan penilaian terhadap aktivitas peserta didik. Jika tidak selesai dalam satu pertemuan, kegiatan berpidato dapat berlangsung dalam dua atau tiga pertemuan.
- i. Guru memberikan evaluasi terhadap keseluruhan penampilan peserta didik dan menyampaikan hasil penilaianya.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan terhadap kegiatan berpidato yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran kali ini.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru tidak memberikan ulasan dan penilaian terhadap karya tulis mereka sehingga tidak memberikan motivasi untuk mampu tampil lebih baik. Guru pun tidak mengarahkan peserta didik menggunakan teknik membaca efektif.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60–100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Ujuk kerja

Latihan Kegiatan 4

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 171

c. Rubrik penilaian:

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menilai laporan statistik	Peserta didik sangat mampu menilai laporan sesuai dengan tabel penilaian dengan objektif dan lengkap	4	4
	Peserta didik mampu menilai laporan sesuai dengan tabel penilaian dengan objektif dan lengkap	3	
	Peserta didik cukup mampu menilai laporan sesuai dengan tabel penilaian dengan objektif dan lengkap.	2	
	Peserta didik kurang mampu menilai laporan sesuai dengan tabel penilaian dengan objektif dan lengkap	1	
Kemampuan menilai laporan statistik	Peserta didik sangat mampu menilai aspek keterbacaan huruf, warna, ikon, dan ketepatan ikon.	4	4
	Peserta didik mampu menilai aspek keterbacaan huruf, warna, ikon, dan ketepatan ikon.	3	
	Peserta didik cukup mampu menilai aspek keterbacaan huruf, warna, ikon, dan ketepatan ikon.	2	
	Peserta didik kurang mampu menilai aspek keterbacaan huruf, warna, ikon, dan ketepatan ikon.	1	
Kemampuan meng-evaluasi kesalahan dalam laporan.	Peserta didik sangat mampu mengevaluasi kesalahan penggunaan tanda baca, penulisan kata berimbuhan, dan istilah asing.	4	4
	Peserta didik mampu mengevaluasi kesalahan penggunaan tanda baca, penulisan kata berimbuhan, dan istilah asing.	3	
	Peserta didik cukup mampu mengevaluasi kesalahan penggunaan tanda baca, penulisan kata berimbuhan, dan istilah asing.	2	
	Peserta didik kurang mampu mengevaluasi kesalahan penggunaan tanda baca, penulisan kata berimbuhan, dan istilah asing.	1	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menemukan data statistik yang akurata dan membuat infografis	Peserta didik sangat mampu menemukan data statistik yang akurata dan membuat infografis.	4	4
	Peserta didik mampu menemukan data statistik yang akurata dan membuat infografis.	3	
	Peserta didik cukup mampu menemukan data statistik yang akurata dan membuat infografis.	2	
	Peserta didik kurang mampu menemukan data statistik yang akurata dan membuat infografis.	1	

$$\text{Nilai} = ((\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal})) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Kegiatan penilaian dilakukan peserta didik berdasarkan format penilaian yang telah disediakan. Peserta didik dan guru dapat melakukan penilaian berdasarkan indikator dalam rubrik penilaian.

12. Kegiatan tindak lanjut

Guru menugasi untuk membaca teks yang dilengkapi dengan infografik. Guru dapat membantu peserta didik dengan menyediakan surat kabar, tabloid, atau majalah dalam format pdf. Selain itu, guru juga dapat mengarahkan peserta didik membaca informasi yang bernilai positif dengan memberikan tautan (link) di internet.

Pembelajaran IV

Memilih Informasi secara Tepat dan Akurat

1. Tujuan Pembelajaran

Memutuskan penggunaan informasi dari sebuah teks terkait dengan sumber informasi serta akurasi data dan fakta yang tersaji.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai kegiatan membaca teks informasi dan bertanya jawab mengenai keakuratan informasi. Apalagi di era kemajuan teknologi informasi sangat penting untuk mengetahui keakuratan data dan fakta agar tidak terjebak pada informasi hoax.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- Informasi tema apa yang paling sering kalian baca atau mirsa?
- Apakah kalian pernah menemukan informasi yang datanya tidak akurat?

- c. Bagaimana sikap kalian ketika mengetahui bahwa informasi tersebut tidak akurat?

Kemudian, guru dapat menstimulus peserta didik dengan memberikan contoh teks informasi terkait tema Bab 5.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. Power point materi genre teks
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/internet
- d. Proyektor
- e. Teks informasi

5. Materi Pembelajaran

Penjelasan materi dapat dipahami di Buku Siswa hlm. 172-174.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi untuk membantu peserta didik menelaah teks informasi dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru memberikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat orang. Guru membantu peserta didik dengan memberikan panduan melalui LKPD yang telah disiapkan.

- e. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi untuk mendapatkan akurasi informasi.
- f. Guru memotivasi peserta didik untuk semangat mencari keakuratan infomasi dari berbagai sumber. Hal ini penting dikuasai agar peserta didik dapat mengakses konten-konten informasi positif dan bermanfaat.
- g. Guru memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mengemukakan hasil diskusinya. Peserta didik lain dapat memerikan tanggapan.
- h. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik dan menyarankan agar senantiasa kritis untuk memperoleh data yang akurat.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemanahan peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya menguasai kompetensi menulis.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum memberikan berbagai alternatif sumber referensi yang layak diakses peserta didik untuk pengayaan pembelajaran ini. Guru sangat perlu memberikan stimulus berupa pemilihan bahan bacaan atau merekomendasikan sumber-sumber terpercaya di internet.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level

Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru dapat memanfaatkan teknik membaca kritis agar lebih variatif.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60–100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 5

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 175

Latihan Kegiatan 6

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 177

- c. Rubrik penilaian:

Latihan Kegiatan 5

No	Aspek yang dinilai	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1.	Mengidentifikasi informasi penting dari informasi yang dibaca secara berkelompok.					
2.	Membuat ringkasan baik tertulis maupun infografis dengan memperhatikan isi: sejarah ringkas, jalur rempah modern, kedatangan Portugis, dan perang Maluku.					

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

Latihan Kegiatan 6

No	Aspek yang dinilai	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1.	Mengidentifikasi dan mengumpulkan sejumlah fakta berkaitan dengan informasi dan referensi.					
2.	Mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh baik secara lisan maupun tertulis.					

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Karya tulis yang dihasilkan peserta didik akan bervariasi. Guru memberikan penilaian berdasarkan aspek penilaian yang ada dalam rubrik.

12. Kegiatan tindak lanjut

Guru menugasi peserta didik untuk menghimpun informasi mengenai topik tertentu di internet. Peserta didik dibimbing untuk dapat memperoleh informasi yang akurat dari sumber informasi yang terpercaya. Guru pun dapat memberikan pengayaan untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran.

Pembelajaran V

Mengungkap Makna Kosakata Baru di Bidang Kuliner

1. Tujuan Pembelajaran

Mengungkapkan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan.

2. Apersepsi

- Guru melakukan apersepsi mengenai kegiatan memperoleh informasi yang akurat yang telah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya.
- Guru mengaitkan pembelajaran memperoleh informasi akurat tersebut dengan kegiatan mengidentifikasi dan menemukan makna kosakata dari dalam teks informasi. Hal itu dapat menambah perbendaharaan kata para peserta didik.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- Pernahkah kalian menyaksikan satu peristiwa yang membuat kamu berkomentar?
- Komentar atau tanggapan kalian diungkapkan dalam bentuk apa?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk menghimpun sejumlah kata yang belum dipahami maknanya kemudian menemukan maknanya di kamus besar bahasa Indonesia daring.

4. Media, Alat, dan Bahan

- Power point materi pemerolehan kata.
- Lembar kerja peserta didik
- Laptop/internet
- Proyektor
- KBBI, Teks informasi
- Tesaurus

5. Materi Pembelajaran

Penjelasan materi dapat dipahami di Buku Siswa hlm. 179

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.

- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Guru memberikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru meminta peserta didik untuk menyimak informasi “Kopi untuk ‘Pengopi Junior’” yang dibacakan teman.
- d. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi kata-kata baru atau yang belum diketahui maknanya.
- e. Guru memandu peserta didik untuk menemukan makna kata-kata tersebut dalam KBBI atau sumber lain di internet.
- f. Guru menugasi peserta didik untuk menulis kalimat berdasarkan kata-kata yang telah didata tersebut. Guru dapat memberikan penilaian secara otentik.
- g. Guru mempersilakan peserta didik untuk membacakan makna kata dan kalimat yang telah dibuat. Peserta didik yang lain dapat menanggapi dan saling memberi masukan terhadap tanggapan yang dikemukakan.
- h. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik terkait dengan kemampuan peserta didik menggunakan kosa kata asing.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemanfaatan peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan memberikan contoh-contoh kosakata baru dalam bahasa Indonesia, terutama hasil serapan dari bahasa daerah. Guru sangat perlu memperbarui informasi dengan banyak membaca informasi terkait perkembangan bahasa Indonesia, baik informasi yang secara resmi dikeluarkan Badan Bahasa maupun dalam penggunaannya di media massa.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level

Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya

belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk membuat resume pengertian, tujuan, sistematika, dan kebahasaan teks prosedur yang telah dipelajar pada pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan penilaian skala 60–100 terhadap hasil resume maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
b. Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja

Latihan Kegiatan 7

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 181

- c. Rubrik Penilaian

Latihan Kegiatan 7

Rubrik penilaian.

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan mengidentifikasi koasakata baru	Peserta didik mampu menemukan lebih dari 5 kosakata baru.	4	4
	Peserta didik mampu menemukan 4 kosakata baru.	3	
	Peserta didik mampu menemukan 3 kosakata baru.	2	
	Peserta didik mampu menemukan 2 kosakata baru.	1	
Kemampuan menemukan makna kata dalam KBBI atau kamus istilah	Peserta didik mampu menemukan makna seluruh kotakata yang diperoleh.	4	4
	Peserta didik mampu menemukan makna dari 4 kotakata yang diperoleh.	3	
	Peserta didik mampu menemukan makna dari 3 kotakata yang diperoleh.	2	
	Peserta didik mampu menemukan makna dari 2 kotakata yang diperoleh.	1	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menulis kalimat berdasarkan kosakata baru	Peserta didik mampu menulis kalimat dari seluruh kosakata yang diperoleh dengan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menulis kalimat dari 4 kosakata yang diperoleh dengan tepat.	3	
	Peserta didik mampu menulis kalimat dari 3 kosakata yang diperoleh dengan tepat.	2	
	Peserta didik mampu menulis kalimat dari 2 kosakata yang diperoleh dengan tepat.	1	

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal) × 100

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 7

Karya tulis yang dihasilkan peserta didik akan bervariasi. Guru memberikan penilaian berdasarkan aspek penilaian yang ada dalam rubrik.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat menstimulus peserta didik untuk lebih tekun menuliskan kata-kata yang belum, dipahami artinya. Teknik membuat kartu kata terbilang efektif untuk memperkaya perbendaharaan kata peserta didik dan dapat diterapkan dalam komunikasi lisan dan tertulis.

Pembelajaran VI

Menulis Esai Berdasarkan Hasil Riset

1. Tujuan Pembelajaran

Meriset dan menyajikan tulisan dalam bentuk esai panjang tentang topik yang baru dan kompleks.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai berbagai sumber informasi yang dapat diakses dengan mudah. Sumber-sumber informasi tersebut dapat dijadikan bahan untuk menulis esai. Kegiatan menulis esai secara sederhana telah dipelajari pada bab sebelumnya, Guru mengaitkannya kembali untuk kegiatan menulis esai panjang tentang topik baru pada pembelajaran kali ini.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Topik apa saja yang saat ini sedang menarik perhatian publik?
- b. Dari sekian banyak topik pembicaraan, masalah apa yang menarik perhatian kalian untuk membahasnya?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik mendata permasalahan yang dapat dijadikan bahan kegiatan pembelajaran menulis khususnya menulis karya ilmiah.

4. Media, Alat, dan Bahan

- a. *Power point* materi menulis esai/ artikel.
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/internet
- d. Proyektor
- e. Teks esai/ artikel

5. Materi Pembelajaran

Penjelasan materi dapat dipahami di Buku Siswa hlm. 182-184

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest, khususnya untuk pembelajaran menulis esai.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media *power point*, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode *mind mapping* atau metode dan teknik lain yang lebih relevan untuk kegiatan menulis.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- d. Guru meminta peserta didik untuk membaca terlebih dahulu contoh esai yang terdapat dalam buku siswa agar dapat mempelajari sistematikanya.
- e. Guru mengarahkam peserta didik untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi esai yang dibaca.
- f. Guru membimbing peserta didik untuk sama-sama merumuskan dan menyimpulkan struktur esai sebagai pedoman peserta didik menulis esai.
- g. Guru menugasi peserta didik untuk menulis esai dengan topik kearifan lokal. Guru dapat membimbing peserta didik untuk menggali ide/gagasan dengan metode *mind mapping* (peta pikiran).
- h. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat paragraf pembuka yang menarik serta menulis pembahasan dilengkapi dengan sumber rujukan agar lebih valid.
- i. Guru memotivasi peserta didik untuk mempublikasikan karya tulisnya di blog pribadi atau dikirimkan ke media daring.
- j. Guru memberikan apresiasi dan penilaian terhadap karya tulis peserta didik secara objektif.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum maksimal mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan menulis esai atau karya tulis ilmiah lainnya. Hal ini seringkali disebabkan oleh gurunya sendiri yang belum terbiasa menulis. Tentu hal ini haus menjadi motivasi bagi guru untuk sama-sama produktif menghasilkan karya tulis yang setidaknya menjadi pemantik bagi para peserta didik untuk memulai menulis.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan non-kognitif yang diterbitkan oleh Kemdikbud.
- b. Guru menyiapkan media yang dapat membantu peserta didik menemukan ide dan menyusun kerangka tulisan untuk mempermudah mereka mengembangkannya menjadi tulisan yang utuh.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60–100 yang untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 8

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 187

- c. Rubrik penilaian :

Latihan Kegiatan 8

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan mengidentifikasi permasalahan	Peserta didik sangat mampu mengidentifikasi permasalahan yang dikemukakan penulis dalam esai.	4	4
	Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan yang dikemukakan penulis dalam esai.	3	
	Peserta didik cukup mampu mengidentifikasi permasalahan yang dikemukakan penulis dalam esai.	2	
	Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi permasalahan yang dikemukakan penulis dalam esai.	1	
Kemampuan mengidentifikasi sumber rujukan	Peserta didik sangat mampu mengidentifikasi sumber rujukan yang digunakan untuk mendukung opini penulis.	4	4
	Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber rujukan yang digunakan untuk mendukung opini penulis.	3	
	Peserta didik cukup mampu mengidentifikasi sumber rujukan yang digunakan untuk mendukung opini penulis.	2	
	Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi sumber rujukan yang digunakan untuk mendukung opini penulis.	1	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menentukan opini dan amanat	Peserta didik sangat mampu menentukan opini dan amanat yang hedak disampaikan.	4	4
	Peserta didik mampu menentukan opini dan amanat yang hedak disampaikan.	3	
	Peserta didik cukup mampu menentukan opini dan amanat yang hedak disampaikan.	2	
	Peserta didik kurangmampu menentukan opini dan amanat yang hedak disampaikan.	1	
Kemampuan menentukan solusi	Peserta didik sangat mampu menentukan solusi yang diberikan penulis terhadap permasalahan yang dibahas.	4	4
	Peserta didik mampu menentukan solusi yang diberikan penulis terhadap permasalahan yang dibahas.	3	
	Peserta didik cukup mampu menentukan solusi yang diberikan penulis terhadap permasalahan yang dibahas.	2	
	Peserta didik kurang mampu menentukan solusi yang diberikan penulis terhadap permasalahan yang dibahas.	1	
Kemampuan memahami masalah, opini, dan solusi	Peserta didik sangat mampu memahami permasalahan yang diajukan penulis, opini, dan solusinya.	4	4
	Peserta didik mampu memahami permasalahan yang diajukan penulis, opini, dan solusinya.	3	
	Peserta didik cukup mampu memahami permasalahan yang diajukan penulis, opini, dan solusinya.	2	
	Peserta didik kurang mampu memahami permasalahan yang diajukan penulis, opini, dan solusinya.	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 8

Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan esai yang dibaca akan bervariasi. Guru memberikan penilaian terhadap aspek penilaian yang terdapat dalam lembar evaluasi yang telah disiapkan.

Indikator penilaian sebagai kata kunci penilaian menulis esai.

Pedoman penskoran dapat menggunakan penilaian berikut.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan Skor
1.	Kelengkapan unsur isi esai	25	5 = sangat kurang 10 = kurang 15 = cukup 20 = baik 25 = sangat baik
2.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan	25	
3.	Referensi pendukung	25	
4.	Penggunaan Bahasa	25	

12. Kegiatan tindak lanjut

Guru dapat menindaklanjuti pembelajaran ini dengan memberikan stimulus agar peserta didik selalu menerapkan etika berkomunikasi dalam kegiatan daring, baik pada saat pembelajaran jarak sauh bersama guru, maupun kegiatan diskusi bersama teman-temanmu.

Pembelajaran VII

Menceritakan Kearifan Lokal secara Runut dan Runtut

1. Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan suatu cerita atau informasi secara runut dengan menggunakan contoh-contoh dan intonasi yang tepat sesuai dengan audiensi.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai kegiatan menulis esai tentang kearifan lokal daerah masing-masing. Ada banyak bentuk adat dan budaya yang dapat diungkapkan kembali sebagai kekayaan nilai-nilai masyarakat setempat. Guru dapat mendorong para peserta didik untuk melakukan riset dengan mendatangi langsung sumber-sumber kearifan loka tersebut dan berkomunikasi langsung dengan para tokoh adat atau sesepuh untuk mendapatkan informasi yang lebih valid.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- Kearifan lokal apa yang kalian angkat dalam pembahasan esai pada pelajaran sebelumnya?
- Apakah kalian mendatangi langsung untuk memperoleh data dan informasi mengenai kearifan lokal tersebut?

Kemudian, guru dapat berdiskusi dengan peserta didik mengenai sejarah, makna, dan nilai-nilai yang termasuk dalam kearifan lokal tersebut. Guru perlu menanamkan nilai-nilai adiluhung dari kearifan lokal ini sebagai bagian dari proses pendidikan karakter, sekaligus menanamkan kesadaran untuk terus melestarikannya.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. Power point materi kompetensi berbicara
- b. Lembar kerja peserta didik
- c. Laptop/internet
- d. Proyektor
- e. Informasi lisan

5. Materi Pembelajaran

a. Kemampuan Berbicara

Tarigan, (1981: 3) bicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari, sedangkan menurut Arsyad (1998: 24) berbicara ialah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengespresikan, menyatakan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Adapun tujuan umum berbicara menurut Djago Tarigan sebagai berikut.

1) Menghibur

Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara, seperti humor, spontanitas, mengarahkan, kisah-kisah jenaka, untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.

2) Menginformasikan

Berbicara untuk tujuan menginformasikan jika seseorang ingin menjelaskan suatu proses; menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal; memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan; dan menjelaskan kaitan.

3) Menstimulasi

Berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, memengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya.

4) Menggerakkan

Dalam berbicara untuk menggerakkan diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan, atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya dalam berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi, ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa massa, pembicara dapat menggerakkan pendengarnya.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan

- menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
 - d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
 - e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik.
 - f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran demonstrasi atau metode lain yang relevan untuk pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif guna mewujudkan profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan berbicara, sebab pembelajaran kali ini erat kaitannya dengan berbicara untuk menyampaikan informasi. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mempelajarinya melalui tautan video: <https://www.youtube.com/watch?v=O9tLEJCalxg>
- e. Guru menugasi peserta didik mencari sebuah cerita tentang kearifan lokal di masyarakat.
- f. Guru membimbing peserta didik untuk memperoleh data/informasi yang akurat mengenai bentuk kearifan lokal yang akan diceritakan.
- g. Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk tampil berbicara menyampaikan informasi mengenai kearifan lokal tersebut. Jika memungkinkan, kamu dapat menyampaikannya kepada adik-adik kelas atau peserta didik SMP.
- h. Guru meminta peserta didik untuk melengkapi data mengenai kearifan lokal tersebut berupa contoh-contoh, dokumen foto atau video, dsb. memberikan penilaian dan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik.
- i. Guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang telah tampil menyampaikan infomasi mengenai kearifan lokal.
- j. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika tidak memahami materi tersebut.

- k. Guru meminta peserta didik untuk membuat laporan terkait aktivitas berbicara dengan mencatat tangapan, pertanyaan, dan pendapat dari audiens.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan, baik secara individu maupun kelompok.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum memberi rekomendasi mengenai konten youtube yang layak sebagai contoh dan bahan pembelajaran. Guru pun belum saksama melatih kemampuan berbicara peserta didik sebagai salah satu keterampilan reseptif yang harus dikuasai.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60-100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 9

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 191

c. Rubrik penilaian:

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan mengungkapkan isi informasi	Peserta didik sangat mampu mengungkapkan isi informasi dalam video secara tepat.	4	4
	Peserta didik mampu mengungkapkan isi informasi dalam video secara tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu mengungkapkan isi informasi dalam video secara tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu mengungkapkan isi informasi dalam video secara tepat.	1	
Kemampuan menjelaskan kearifan lokal yang ditemukan.	Peserta didik sangat mampu menjelaskan kearifan lokal yang ditemukan.	4	4
	Peserta didik mampu menjelaskan kearifan lokal yang ditemukan.	3	
	Peserta didik cukup mampu menjelaskan kearifan lokal yang ditemukan.	2	
	Peserta didik kurang mampu menjelaskan kearifan lokal yang ditemukan.	1	
Kemampuan menunjukkan contoh-contoh kearifan lokal	Peserta didik sangat mampu menunjukkan contoh-contoh kearifan lokal.	4	4
	Peserta didik mampu menunjukkan contoh-contoh kearifan lokal.	3	
	Peserta didik cukup mampu menunjukkan contoh-contoh kearifan lokal.	2	
	Peserta didik kurang menunjukkan contoh-contoh kearifan lokal	1	
Kemampuan membuat laporan	Peserta didik sangat mampu membuat laporan sesuai dengan sistematika yang tepat.	4	4
	Peserta didik mampu membuat laporan sesuai dengan sistematika yang tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu membuat laporan sesuai dengan sistematika yang tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu membuat laporan sesuai dengan sistematika yang tepat.	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban sudah disiapkan guru sesuai dengan latihan yang dibuat guru dalam LKPD.

12. Kegiatan tindak lanjut

Guru dapat menugasi peserta didik untuk berlatih berbicara dengan baik. Sebagai pengayaan, peserta didik dapat diminta untuk menyimak satu informasi dengan tema yang sama, tetapi dari berbagai sumber. Kemudian, Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali bandingkanlah dengan penuh tanggung jawab.

D. Portofolio



Setiap kelompok dari kalian akan menerima membaca buku Jejak Rasa Nusantara karya Fadly Rahman. Kemudian, buatlah sebuah esai berkaitan dengan keagungan kalian terhadap kekayaan kuliner Indonesia. Gunakanlah pengetahuan dan kemahiran kalian dalam bidang seni dan TIK untuk mendesain poster yang menarik.

E. Refleksi

Merefleksikan semua yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Format refleksi terdapat di Buku Siswa hlm. 193.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis : Ismail Kusmayadi
ISBN : 978-602-244-660-6

PANDUAN KHUSUS

BAB 6

MENULIS CERITA DAN PRAKTIK SEKOLAH RAMAH LINGKUNGAN



A. Gambaran Umum



B. Skema Pembelajaran

Saran periode pembelajaran: 7 x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing, khususnya peserta didik)

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Menyimak penjelasan dalam diskusi atau paparan orang lain dengan saksama, memahami, memaknai instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide terperinci, juga mengenali informasi yang tidak akurat dan mengandung bias dalam paparan lisan orang lain dan dalam teks audiovisual, teks sastra lisan (pantun, puisi, drama) dan teks aural (teks yang dibacakan) dengan kritis dan reflektif.	Menyimak	1. Mengungkapkan kembali penjelasan terkait instruksi yang kompleks, ide pokok, ide pendukung serta akurasi informasi di dalam diskusi atau paparan orang lain.	1. Peserta didik mampu mengungkapkan kembali penjelasan terkait instruksi yang kompleks, ide pokok, ide pendukung serta akurasi informasi di dalam diskusi atau paparan orang lain.	Kegiatan 1: Mengungkapkan kembali instruksi yang disimak	Instruksi Kegiatan
Menilai efektivitas format penyajian data (format visual, struktur perbandingan, contoh, dsb) untuk mendukung ide pokok pada teks dengan tema yang telah dikenali pada jenjang ini.	Mem-baca	2. Menilai efektivitas format penyajian data (format visual, struktur perbandingan, contoh, dsb.) untuk mendukung ide pokok pada teks dengan tema yang telah dikenali.	2. Peserta didik mampu menilai efektivitas format penyajian data (format visual, struktur perbandingan, contoh, dsb.) untuk mendukung ide pokok pada teks dengan tema yang telah dikenali.	Kegiatan 2: Menilai efektivitas format penyajian data	Penyajian Data secara Akurat

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Menggunakan ragam sumber informasi dan memilah informasi dari sumber yang kontennya mungkin berlawanan untuk menilai akurasi atau mengambil keputusan terkait informasi pada teks dengan topik yang baru dan kompleks.	Mem-baca	3. Menggunakan ragam sumber informasi dan memilah informasi dari sumber yang kontennya mungkin berlawanan untuk menilai akurasi atau mengambil keputusan terkait informasi pada teks dengan topik yang baru dan kompleks.	3. Peserta didik mampu menggunakan ragam sumber informasi dan memilah informasi dari sumber yang kontennya mungkin berlawanan untuk menilai akurasi atau mengambil keputusan terkait informasi pada teks dengan topik yang baru dan kompleks.	Kegiatan 3: Menilai akurasi informasi dari beragam sumber	Ragam Sumber Informasi
Mem-presentasikan cerita atau informasi dengan runut, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian dan minat pendengarnya.	Ber-bicara	4. Menjelaskan suatu cerita atau informasi secara rurut dengan menggunakan contoh-contoh dan intonasi yang tepat sesuai dengan audiensi.	4. Peserta didik mampu menjelaskan suatu cerita atau informasi secara rurut dengan menggunakan contoh-contoh dan intonasi yang tepat sesuai dengan audiensi.	Kegiatan 4: Menjelaskan cerita atau informasi	Peristiwa dalam Cerita atau Informasi

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Menulis teks naratif dengan alur yang lebih kompleks, dengan dialog, konflik, pengembangan karakter beberapa tokoh, latar futuristik atau sejarah untuk memikat pembaca. Menulis dengan tata kalimat yang baik dan efektif.	Menulis	5. Menulis cerita pendek atau novelet dengan menggunakan untur intrinsik.	5. Peserta didik mampu menulis cerita pendek atau novelet dengan menggunakan untur intrinsik.	Kegiatan 5: Menulis prosa: cerpen	Teknik Penulisan Cerpen
Terampil dan terbiasa menuulis indah.	Menulis	6. Menulis indah dengan gaya bahasa.	6. Peserta didik mampu menulis indah dengan gaya bahasa.	Kegiatan 6: Menulis indah dengan gaya bahasa	Gaya Bahasa
Menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada teks naratif, menilai otentisitas penggambaran masyarakat pada teks, mengenali bias pada penulisan teks naratif, informasional, dan argumentatif yang mengangkat tema yang baru dan kompleks.	Mem-baca	7. Mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel.	7. Peserta didik mampu mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel.	Kegiatan7: Mengidentifikasi tokoh, alur, dan konteks sosial dalam prosa	Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik

Capaian Pembelajaran	Aspek	Tujuan dalam Buku Guru	Tujuan dalam Buku Siswa	Aktivitas	Materi
Mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.	Menyimak	8. Mengumpulkan informasi dan instruksi tentang penyelematan lingkungan sekitar, lalu menyajikannya dalam karya audio-video.	8. Peserta didik mampu mengumpulkan informasi dan instruksi tentang penyelematan lingkungan sekitar, lalu menyajikannya dalam karya audio-video.	Kegiatan 8 Mengidentifikasi unsur intrinsik.	Instruksi Kompleks

C. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran I

Menjelaskan Ulang Instruksi yang Kompleks

1. Tujuan Pembelajaran

- Mengungkapkan kembali penjelasan terkait instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide pendukung, serta akurasi informasi di dalam diskusi atau paparan orang lain.
- Memahami sebuah instruksi yang kompleks dan mengungkapkannya kembali dengan bahasa sendiri.

2. Apersepsi

Guru melakukan tanya jawab mengenai kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan di sekitar rumah peserta didik. Proses tersebut sebagai stimulus bagi peserta didik untuk membangun persepsi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini. Pembelajaran yang akan dilaksanakan saat ini, yakni mengungkapkan kembali terkait instruksi yang kompleks.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Apa yang kalian ketahui tentang sebuah instruksi?
- b. Bagaimana cara menyampaikan instruksi secara jelas dan tepat?

Kemudian, guru dapat mengajak peserta didik untuk sama-sama menyimak instruksi kompleks mengenai permasalahan lingkungan sekolah agar peserta didik mendapat pemahaman mengenai hal tersebut.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. Materi Presentasi “Instruksi Kompleks”.
- b. Lembar kerja peserta didik (LKPD)
- c. Laptop/internet
- d. Proyektor
- e. Teks informasi

5. Materi Pembelajaran

Penjelasan materi pelajaran dapat dipahami secara lengkap dalam Buku Siswa hlm. 198-199.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pertemuan 1

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” atau lagu wajib nasional (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretes.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media aplikasi presentasi, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.

- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 orang.
- e. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks “Strategi Sekolah Ramah Lingkungan” dalam Buku Siswa
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok masing-masing untuk membahas permasalahan berdasarkan setiap teks atau telah dibuat guru dalam bentuk LKPD.
- g. Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis dan cermat terhadap informasi yang diperoleh agar mampu menjelaskan kembali petunjuk/instruksi dalam teks yang disimak.
- h. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan kembali petunjuk/instruksi. Sementara itu, kelompok lain dapat menanggapi untuk kesesuaian urutan petunjuk/instruksi yang disampaikan.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) agar mampu mengkritisi teks informatif yang disimak.
- d. Guru memberikan penugasan sebagai bentuk tindak lanjut dan pengayaan pembelajaran.
- e. Guru menutup pembelajaran.

Pertemuan 2

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretest.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media power point, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar pANCASILA selama proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 orang.
- e. Guru meminta peserta didik untuk menyimak instruksi yang ditayangkan video melalui tautan <https://www.youtube.com/watch?v=5gCxLUo48fg>.
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengidentifikasi kejelasan informasi dan instruksi yang disampaikan.
- g. Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa berpikir kritis dan cermat terhadap informasi yang diperoleh agar mampu menjelaskan kembali petunjuk/instruksi dalam teks yang disimak.
- h. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan kembali petunjuk/instruksi dan membuktikan bahwa instruksi tersebut lebih mudah dipahami. Sementara itu, kelompok lain dapat menanggapi untuk kesesuaian urutan petunjuk/ instruksi yang disampaikan.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis (critical thinking) agar mampu mengkritisi teks informatif dan instruksi yang disimak.
- d. Guru memberikan penugasan sebagai bentuk tindak lanjut dan pengayaan pembelajaran.
- e. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum secara maksimal mampu mengarahkan peserta didik untuk menyimak secara intensif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai. Guru perlu mengondisikan peserta didik agar menyimak secara intensif dan meminimalkan gangguan ketika proses menyimak berlangsung.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru lebih banyak memberikan contoh dan stimulus kepada peserta didik agar termotivasi untuk bersikap responsif terhadap proses pembelajaran.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60–100 untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian/ Penugasan

Kegiatan 1

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 201

Kegiatan 2

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 202

- c. Rubrik penilaian :

Kegiatan 1

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menyampaikan kembali isi teks	Peserta didik sangat mampu menjelaskan kembali isi teks dengan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menjelaskan kembali isi teks dengan tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu menjelaskan kembali isi teks dengan tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu menjelaskan kembali isi teks dengan tepat.	1	
Kemampuan menyerap informasi yang disampaikan	Peserta didik sangat mampu menyerap informasi yang disampaikan	4	4
	Peserta didik mampu menyerap informasi yang disampaikan.	3	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
	Peserta didik cukup mampu menyerap informasi yang disampaikan	2	
	Peserta didik kurang mampu menyerap informasi yang disampaikan	1	

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal) $\times 100$

Kegiatan 2

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menjelaskan permasalahan yang dibahas	Peserta didik sangat mampu menjelaskan permasalahan yang dibahas secara runtut dan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menjelaskan permasalahan yang dibahas secara runtut dan tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu menjelaskan permasalahan yang dibahas secara runtut dan tepat	2	
	Peserta didik kurang mampu menjelaskan permasalahan yang dibahas secara runtut dan tepat.	1	
Kemampuan mengevaluasi informasi dan instruksi	Peserta didik sangat mampu mengevaluasi informasi dan instruksi dengan tepat dan logis.	4	4
	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi dan instruksi dengan tepat dan logis.	3	
	Peserta didik cukup mampu mengevaluasi informasi dan instruksi dengan tepat dan logis.	2	
	Peserta didik kurang mampu mengevaluasi informasi dan instruksi dengan tepat dan logis.	1	
Kemampuan menyampaikan kembali informasi dan instruksi	Peserta didik sangat mampu menyampaikan kembali informasi dan instruksi secara runtut.	4	4
	Peserta didik mampu menyampaikan kembali informasi dan instruksi secara runtut.	3	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
	Peserta didik cukup mampu menyampaikan kembali informasi dan instruksi secara runtut.	2	
	Peserta didik kurang mampu menyampaikan kembali informasi dan instruksi secara runtut.	1	
Kemampuan menjelaskan efektivitas penggunaan gambar dalam video	Peserta didik sangat mampu menjelaskan efektivitas penggunaan gambar dalam video	4	4
	Peserta didik mampu menjelaskan efektivitas penggunaan gambar dalam video.	3	
	Peserta didik cukup mampu menjelaskan efektivitas penggunaan gambar dalam video.	2	
	Peserta didik kurang mampu menjelaskan efektivitas penggunaan gambar dalam video.	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Kegiatan 1

Jawaban bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik menyimak video. Guru dapat memberikan nilai berdasarkan aspek dalam format penilaian.

Kegiatan 2

Jawaban bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik menyimak video. Guru dapat memberikan nilai berdasarkan aspek dalam format penilaian.

12. Kegiatan tindak lanjut

Guru menugasi peserta didik secara berkelompok untuk melakukan kegiatan berikut sebagai tindak lanjut.

Bergabunglah dengan kelompokmu. Kalian akan membuat video kreatif tentang sekolah ramah lingkungan.

- Pilihlah topik yang menarik untuk kalian angkat.
- Buatlah skenario sederhana sebagai acuan videomu.
- Tunjuklah beberapa anggota kelompok sebagai pemain yang akan menjelaskan instruksi dan memeragakan adegan.
- Unggah videomu pada aplikasi aliran video atau sebarkan melalui media sosial.

Pembelajaran II

Menimbang Efektivitas Penyajian Data pada Informasi Lingkungan

1. Tujuan Pembelajaran

Menilai efektivitas format penyajian data (format visual, struktur perbandingan, contoh, dsb) untuk mendukung ide pokok pada teks dengan tema yang telah dikenali.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai kegiatan menyimak informasi berisi petunjuk/instruksi melakukan suatu kegiatan sesuai urutan langkah-langkahnya. Adapun permasalahan yang dibahas berkaitan dengan masalah lingkungan. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni membaca dan memahami infografik.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab sebagai berikut.

- Apakah kalian suka membawa botol minuman sendiri dari rumah?
- Apa alasan utama mengenai anjuran membawa bekal makan minum sendiri dari rumah ke sekolah?

Kemudian, guru mengajak peserta didik untuk sama-sama memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah dari banyaknya sampah plastik bekas makanan dan minuman.

4. Media, Alat dan Bahan

- Materi Presentasi info “Teks Infografik”
- LKPD
- Laptop/internet
- Proyektor
- Teks Informasi Berupa Infografik

5. Materi Pembelajaran

Data adalah angka, tabel, atau grafik yang disajikan apa adanya tanpa diolah terlebih dahulu. Biasanya pesan apa yang ingin disampaikan masih belum jelas. Sementara itu, informasi adalah angka, tabel, atau grafik yang sudah diolah dan disajikan menggunakan media yang tepat. Pesan yang ingin disampaikan juga sudah jelas. Dengan demikian, informasi adalah ringkasan dari data yang sudah diolah.

Infografis berasal dari kata *infographics* dalam bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari *information + graphics* adalah bentuk

visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat.

Sumber: <http://houseofinfographics.com/apa-itu-infografis/>

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” atau lagu wajib nasional (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretes.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa, buku referensi, video, maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media aplikasi presentasi, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru meminta peserta didik untuk membaca informasi dalam infografik yang disajikan dalam buku. Guru dapat menyesuaikan dengan sarana pendukung yang tersedia di sekolah masing-masing.
- d. Guru menugasi peserta didik untuk mendiskusikan informasi dalam infografik mengenai ‘tumbler’ dan pengaruhnya terhadap penyelamatan lingkungan.
- e. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kembali hasil analisis hubungan antara kebiasaan membawa tumbler dan upaya penyelamatan lingkungan. Proses cek ulang informasi dapat dilakukan dengan mencari informasi yang sama dari sumber yang lain sebagai pembanding. Hal ini menjadi sangat penting untuk memperoleh banyak pengetahuan.
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengolahan data yang diperoleh sehingga mampu mengonstruksi informasi secara lengkap dan simpulan yang tepat.
- g. Sebelum dipresentasikan, guru meminta peserta didik untuk memastikan kembali (verifikasi) informasi yang telah dirangkum dari infografik yang disajikan.
- h. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan dan mengomunikasikan hasil diskusi tersebut.

- i. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik terkait presentasi yang sudah disampaikan.
- j. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada hal yang belum dipahami terkait materi pembelajaran.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan. Misalnya, peserta didik ditugasi untuk menghimpun informasi yang disajikan dalam infografik.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru tidak mengondisikan peserta didik dan sarana pendukung agar peserta didik lebih konsentrasi membaca dan memahami informasi dari infografik. Guru belum menggali kemampuan berpikir kritis peserta didik yang sangat penting agar dapat memahami informasi dari infografik yang disajikan.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru mengondisikan peserta didik dan memberikan stimulus untuk berlatih berpikir kritis dalam memperoleh data melalui infografik atau bentuk penyajian informasi lain.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan/tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan penilaian skala 0–100 untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- | | |
|---------------------|--------------|
| a. Teknik | : Tes Tulis |
| b. Bentuk Instrumen | : Soal Isian |

Kegiatan 3

<http://houseofinfographics.com/apa-itu-infografis/>

c. Rubrik Penilaian:

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menjelaskan dta pendukung dalam infografik	Peserta didik sangat mampu menjelaskan dta pendukung dalam infografik dengan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menjelaskan dta pendukung dalam infografik dengan tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu menjelaskan dta pendukung dalam infografik dengan tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu menjelaskan dta pendukung dalam infografik dengan tepat.	1	
Kemampuan memahami data dalam peta, angka, dan grafik	Peserta didik sangat mampu memahami data dalam peta, angka, dan grafik dengan alasan yang tepat.	4	4
	Peserta didik mampu memahami data dalam peta, angka, dan grafik dengan alasan yang tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu memahami data dalam peta, angka, dan grafik dengan alasan yang tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu memahami data dalam peta, angka, dan grafik dengan alasan yang tepat.	1	
Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan infografik	Peserta didik mampu menjawab 3 pertanyaan dengan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menjawab 2 pertanyaan dengan tepat.	3	
	Peserta didik mampu menjawab 1 pertanyaan dengan tepat.	2	
	Peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 3

Jawaban berupa pendapat peserta didik terkait permasalahan yang disajikan. Tanggapan peserta didik bervariasai. Guru dapat memberikan penilaian sesuai dengan kriteria/indikator dalam tabel.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru memberikan tindak lanjut dengan menugasi peserta didik untuk menemukan informasi dalam berbagai bentuk penyajian data, yakni tabel, grafik, dan infografik. Peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapat mengenai efektivitas penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, dan infografik.

Pembelajaran III

Menggunakan Beragam Sumber Informasi untuk Mengambil Keputusan

1. Tujuan Pembelajaran

Menggunakan ragam sumber informasi dan memilah informasi dari sumber yang kontennya mungkin berlawanan untuk menilai akurasi atau mengambil keputusan terkait informasi pada teks dengan topik yang baru dan kompleks.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai informasi dari berbagai sumber. Guru dapat menggali wawasan peserta didik mengenai satu isu, misalnya isu lingkungan yang pernah diketahui dari berbagai sumber informasi, baik melalui kegiatan menyimak maupun membaca. Guru berdiskusi dengan peserta didik mengenai informasi-informasi yang diperoleh dan melakukan pengecekan informasi ketika diperoleh informasi yang janggal atau kurang meyakinkan.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- Pernahkah kalian memperoleh informasi mengenai isu yang sama dari sumber berbeda dan isi informasinya berbeda?
- Bagaimana cara kalian memilih dan memilah beragam informasi dari sumber yang berbeda?

Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi kembali beberapa informasi dan berdiskusi mengetahui cara menilai akurasi isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. Materi Presentasi” iInformasi”
- b. LKPD
- c. Laptop/internet
- d. Proyektor
- e. Teks informasi dari Beberapa Sumber

5. Materi Pembelajaran

Penjelasan materi pelajaran dapat dipahami dalam Buku Siswa hlm. 211.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” atau lagu wajib nasional (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru menentukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretes.
- d. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemandik.
- f. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media aplikasi presentasi , LKPD, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Peserta didik mendapat penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai teknik dan persiapan yang harus dilakukan sebelum membaca atau memirsing.
- d. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3-4 orang.
- e. Guru menugasi peserta didik untuk membaca dan mencermati dua teks informasi mengenai lingkungan yang disajikan di buku siswa.
- f. Guru meminta peserta didik untuk mencermati kedua informasi tersebut dengan saksama dengan membuat catatan pokok-pokok informasi yang disajikan.

- g. Guru menugasi peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait informasi yang dibaca. Guru pun senantia memberikan motivasi agar peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh.
- h. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan laporan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik lain dapat diarahkan untuk menanggapi atau bertanya mengenai hal-hal yang tidak sesuai dengan temuan kelompoknya.
- i. Guru dapat memberikan penilaian otentik terhadap aktivitas peserta didik, baik selama diskusi maupun saat menyampaikan hasil diskusi.
- j. Guru memberikan evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan terhadap kegiatan membaca yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran kali ini.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum mengarahkan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap informasi yang diperoleh. Guru dapat menyampaikan langkah-langkah mengecek kebenaran informasi di situs berita daring pada saat kegiatan refleksi sebagai simpulan dari kegiatan diskusi peserta didik.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru dapat menyampaikan beberapa teknik membaca efektif agar kemampuan membaca peserta didik lebih meningkat. Postes dengan melakukan tes KEM dapat dilakukan untuk mengetahui kecepatan membaca dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap bacaan.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60–100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal isian

Latihan Kegiatan 4

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 212–213

- c. Rubrik penilaian:

Latihan Kegiatan 4

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan mengidentifikasi dan membandingkan informasi	Peserta didik sangat mampu mengidentifikasi dan membandingkan informasi.	4	4
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membandingkan informasi.	3	
	Peserta didik cukup mampu mengidentifikasi dan membandingkan informasi.	2	
	Peserta didik kurang mampu memahami isi kedua informasi secara lengkap dan runut.	1	
Kemampuan menemukan makna kata/istilah	Peserta didik mampu menemukan semua makna kata/istilah dengan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menemukan 9 – 11 makna kata/istilah.	3	
	Peserta didik mampu menemukan 6 – 8 makna kata/istilah.	2	
	Peserta didik mampu menemukan < 6 makna kata/istilah.	1	
Kemampuan mengidentifikasi fakta dan opini dari dua artikel	Peserta didik sangat mampu mengidentifikasi fakta dan opini dari dua artikel.	4	4
	Peserta didik mampu mengidentifikasi fakta dan opini dari dua artikel.	3	
	Peserta didik cukup mampu mengidentifikasi fakta dan opini dari dua artikel.	2	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
	Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi fakta dan opini dari dua artikel.	1	
Kemampuan menyimpulkan informasi.	Peserta didik sangat mampu menyimpulkan informasi poin-poin klarifikasi dalam teks informasi.	4	4
	Peserta didik mampu menyimpulkan informasi poin-poin klarifikasi dalam teks informasi.	3	
	Peserta didik cukup mampu menyimpulkan informasi poin-poin klarifikasi dalam teks informasi.	2	
	Peserta didik kurang mampu menyimpulkan informasi poin-poin klarifikasi dalam teks informasi.	1	
Kemampuan mengidentifikasi kesalahan berbahasa dalam artikel	Peserta didik mampu mengidentifikasi >3 kesalahan berbahasa dalam artikel.	4	4
	Peserta didik mampu mengidentifikasi 3 kesalahan berbahasa dalam artikel.	3	
	Peserta didik mampu mengidentifikasi <3 kesalahan berbahasa dalam artikel.	2	
	Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi kesalahan berbahasa dalam artikel.	1	
Kemampuan mengklarifikasi informasi yang disajikan	Peserta didik sangat mampu mengklarifikasi informasi yang disajikan dengan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu mengklarifikasi informasi yang disajikan dengan tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu mengklarifikasi informasi yang disajikan dengan tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu mengklarifikasi informasi yang disajikan dengan tepat.	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 4

- a. Perbedaan hutan primer dan sekunder.

Hutan Primer	Hutan Sekunder
<ol style="list-style-type: none"> Kawasan hutan alam yang sama sekali belum dieksplorasi oleh manusia. Hutan primer terbentuk secara alami dan belum disentuh atau diganggu oleh manusia. Banyak terdapat pepohonan tua, batang-batang mati yang masih berdiri tegak, kanopi hutan yang didominasi oleh pepohonan sembulan (<i>emergent</i>), serta akumulasi kayu-kayu mati yang memiliki ukuran besar. 	<ol style="list-style-type: none"> Berbentuk dari regenerasi hutan primer yang awalnya rusak karena bencana alam atau akibat penebangan yang disengaja untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hutan sekunder ditumbuh oleh tegakan muda yang berkomposisi dan memiliki struktur seragam dibandingkan dengan hutan asli primer. Batang cenderung bengkok dan cepat gerowong. Hal ini terjadi karena adanya persaingan ruangan dan cahaya sinar yang intensif.

- b. Makna kata dalam artikel yang disajikan.

deforestasi	penebangan hutan
reforestasi	penanaman hutan kembali
adagium	pepatah, peribahasa
moratorium	<ol style="list-style-type: none"> penangguhan pembayaran utang didasarkan pada undang-undang agar dapat mencegah krisis keuangan yang makin hebat; Penundaan; penangguhan
kamuflase	perubahan bentuk, rupa, sikap, warna, dan sebagainya menjadi lain agar tidak dikenali; penyamaran; pengelabuan
ambigu	bermakna lebih dari satu (sehingga kadang-kadang menimbulkan keraguan, kekaburuan, ketidakjelasan, dan sebagainya); bermakna ganda; taksa
zoonosis	penyakit pada binatang yang dapat ditularkan kepada manusia (seperti penyakit pes yang merupakan penyakit tikus) secara langsung atau melalui serangga
konsesi	<ol style="list-style-type: none"> izin untuk membuka tambang, menebang hutan, dan sebagainya; kerelaan (mengurangi tuntutan dan sebagainya); keputusan yang berpihak pada kepentingan umum
justifikasi	putusan (alasan, pertimbangan, dan sebagainya); penyesuaian
lanskap	tata ruang di luar gedung (untuk mengatur pemandangan alam).
masif	sangat luas
intervensi	campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak (orang, golongan, negara, dan sebagainya)

- c. (Jawaban ada beberapa alternatif sesuai pemahaman dan kemampuan peserta didik mengidentifikasi fakta dan opini.)

- d. (Jawaban bervariasi sesuai pemahaman peserta didik. Guru memberikan penilaian berdasarkan rubrik penilaian.)
- e. Contoh kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks informasi:
Perubahan tutupan hutan terus berkurang dari waktu ke waktu karena pembangunan sektor non kehutanan, perambahan, dan kebakaran hutan.

Perbaikan:

Perubahan tutupan hutan terus berkurang dari waktu ke waktu karena pembangunan sektor nonkehutanan, perambahan, dan kebakaran hutan.

- f. (Jawaban bervariasi sesuai pemahaman peserta didik. Guru memberikan penilaian berdasarkan rubrik penilaian.)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru menugasi peserta didik untuk berlatih mengecek beberapa situs berita untuk mengetahui bahwa informasi yang disampaikan valid atau tidak. Peserta didik diharapkan mengetahui situs berita daring yang terdaftar resmi dan tepercaya karena telah melewati proses verifikasi oleh pihak berwenang. Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi melalui laman Keminfo agar terhindar dari pengaruh informasi hoaks.

Pembelajaran IV

Menjelaskan Cerita tentang Lingkungan secara Runtut

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Menjelaskan suatu cerita atau informasi secara runtut dengan menggunakan contoh-contoh dan intonasi yang tepat sesuai dengan audiensi.
- b. Menggunakan frasa idiomatis dan bentuk korelatif di dalam kalimat.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai kegiatan membaca teks informasi dan bertanya jawab mengenai keakuratan informasi. Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengemukakan kembali beberapa informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Kegiatan pembelajaran kali ini berkaitan dengan menjelaskan kembali informasi secara runtut.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Apakah kalian telah mampu mengecek validitas situs berita di internet?

- b. Informasi menarik apa yang pernah kalian peroleh berkaitan dengan isu lingkungan hidup?

Kemudian, guru dapat menstimulus peserta didik untuk mampu menjelaskan kembali secara akurat informasi yang diperoleh agar dapat sampaikan kembali secara runtut dan benar.

4. Media, Alat dan Bahan

- a. Materi Presentasi “Genre Teks”
- b. LKPD
- c. Laptop/internet
- d. Proyektor
- e. Teks informasi

5. Materi Pembelajaran

a. Menceritakan kembali cerita/informasi

Kegiatan bercerita merupakan umpan balik akan memberikan gambaran tentang segala sesuatu yang telah diterima atau direspon anak setelah mendengar cerita. Maksud dari umpan balik tersebut, yaitu segala sesuatu yang menggambarkan perilaku yang diperoleh melalui proses yang telah dilaluinya. Penceritaan yang disajikan oleh peserta didik bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan peserta didik bercerita.

Menurut Dhieni, dkk. (2005: 63), bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang diperdengarkan dengan rasa menyenangkan.

b. Manfaat kegiatan menceritakan kembali

Menurut Mustakim (2005: 188-189), kegiatan menceritakan kembali memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan perkembangan emosional seperti memberikan rasa kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan.
- 2) Membantu mengembangkan animasional seperti mengembangkan alam pikiran dan gagasan dengan berbagai cara.
- 3) Memberikan wawasan tentang isi cerita dan juga memberikan perbendaharaan jumlah cerita yang diperolehnya.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pertemuan 1

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” atau lagu wajib nasional (terutama saat pelajaran jam pertama).

- b. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretes.
- c. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media aplikasi presentasi, LKDP, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi (kolaborasi) untuk membantu peserta didik menelaah teks informasi dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru memberikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 orang. Guru membantu peserta didik dengan memberikan panduan melalui LKPD yang telah disiapkan.
- e. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami dua bentuk informasi, informasi berupa paparan hasil survei dan infografik berdasarkan paparan tersebut.
- f. Guru meminta peserta didik untuk membandingkan dan mengecek keakuratan dan kesamaan data antara paparan hasil survei dan infografiknya.
- g. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik perwakilan kelompok untuk menceritakan kembali secara runut isi informasi tersebut. Pada saat menjelaskan kembali, peserta didik dapat menggunakan alat bantu seperti proyektor. Sebelumnya peserta didik telah menyiapkan bahan paparan melalui salindia aplikasi presentasi.
- h. Guru dan peserta didik sama-sama membahas kemampuan perwakilan setiap kelompok dalam kegiatan menceritakan kembali.
- i. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik dan menyarankan agar senantiasa kritis untuk memperoleh data yang akurat.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.

- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya menguasai kompetensi menulis.
- d. Guru menutup pembelajaran.

Pertemuan 2

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” atau lagu wajib nasional (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretes.
- c. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya atau menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik.
- e. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media aplikasi presentasi, LKDP, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan metode diskusi (kolaborasi) untuk membantu peserta didik mengidentifikasi frasa idiomatis dalam pembelajaran ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru memberikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 orang. Guru membantu peserta didik dengan memberikan panduan melalui LKPD yang telah disiapkan.
- e. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami kembali teks “Anak Muda dan Zero Waste: Dari Perubahan Gaya Hidup Hingga Kebijakan” yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya.
- f. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi penggunaan frasa idiomatis dalam teks tersebut.
- g. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

- h. Guru dan peserta didik sama-sama membahas kemampuan perwakilan setiap kelompok dalam kegiatan menceritakan kembali.
- i. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik dan menyarankan agar senantiasa kritis untuk memperoleh data yang akurat.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya menguasai kompetensi menulis.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum memberikan berbagai alternatif sumber referensi yang layak diakses peserta didik untuk pengayaan pembelajaran ini. Guru sangat perlu memberikan stimulus berupa pemilihan bahan bacaan atau merekomendasikan sumber-sumber tepercaya di internet untuk diceritakan kembali secara runtut dan tepat.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru dapat memberikan model penyampaian kembali informasi, yang dapat diperoleh melalui video youtube atau video yang diproduksi oleh guru sendiri.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60 – 100 yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 5

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 217-218

Latihan Kegiatan 6

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 220-221

- c. Rubrik penilaian:

Latihan Kegiatan 5

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan memberikan contoh gaya hidup nol sampah	peserta didik mampu memberikan contoh gaya hidup nol sampah yang sangat tepat berdasarkan data dan fakta dalam teks	4	4
	Peserta didik mampu memberikan contoh gaya hidup nol sampah yang sangat tepat berdasarkan data dan fakta dalam teks.	3	
	Peserta didik mampu memberikan contoh gaya hidup nol sampah yang tepat berdasarkan data dan fakta dalam teks.	2	
	Peserta didik mampu memberikan contoh gaya hidup nol sampah yang cukup tepat berdasarkan data dan fakta dalam teks.	1	
Kemampuan menemukan makna kata-kata sulit	Peserta didik mampu menemukan seluruh makna kata sulit dengan tepat dan menggunakanannya dalam kalimat.	4	4
	Peserta didik mampu menemukan 7-9 makna kata sulit dengan tepat dan menggunakanannya dalam kalimat.	3	
	Peserta didik mampu menemukan 4-6 makna kata sulit dengan tepat dan menggunakanannya dalam kalimat	2	
	Peserta didik mampu menemukan 1-3 makna kata sulit dengan tepat dan menggunakanannya dalam kalimat	1	
Kemampuan menemukan padanan kata asing dalam bahasa Indonesia	Peserta didik mampu menentukan semua padanan kata asing dalam bahasa Indonesia secara tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menentukan 7-10 padanan kata asing dalam bahasa Indonesia secara tepat.	3	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
	Peserta didik mampu menentukan 4-6 padanan kata asing dalam bahasa Indonesia secara tepat..	2	4
	Peserta didik mampu menentukan 1-3 padanan kata asing dalam bahasa Indonesia secara tepat.	1	
Kemampuan menge-mukakan pendapat	Peserta didik sangat mampu mengemukakan pendapat dengan tepat.	4	4
	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dengan tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu mengemukakan pendapat dengan tepat.	2	
	Peserta didik kurang mampu mengemukakan pendapat dengan tepat.	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

Latihan Kegiatan 5

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menjawab kalimat rumpang dengan frasa idiomatis	Peserta didik mampu menjawab seluruh kalimat rumpang dengan frasa idiomatis yang tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menjawab 4-5 kalimat rumpang dengan frasa idiomatis yang tepat.	3	
	Peserta didik mampu menjawab 3-4 kalimat rumpang dengan frasa idiomatis yang tepat.	2	
	Peserta didik mampu menjawab 1-2 kalimat rumpang dengan frasa idiomatis yang tepat.	1	
Kemampuan menjawab kalimat rumpang dengan frasa korelatif	Peserta didik mampu menjawab seluruh kalimat rumpang dengan frasa korelatif yang tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menjawab 4 kalimat rumpang dengan frasa korelatif yang tepat.	3	
	Peserta didik mampu menjawab 3 kalimat rumpang dengan frasa korelatif yang tepat.	2	
	Peserta didik mampu menjawab 1-2 kalimat rumpang dengan frasa korelatif yang tepat.	1	

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 5

- Kemampuan menyampaikan contoh gaya hidup nol sampah sesuai dengan pengalaman, pengamatan, dan wawasan yang dimiliki. Guru dapat memberikan penilaian berdasarkan aspek penilaian yang ada dalam rubrik.
- Makna kata/istilah

regulasi	pengaturan
platform	rencana kerja; program
konsistensi	ketetapan dan kemantapan (dalam bertindak); ketaatasasan
progresif	Ke arah kemajuan, berhaluan ke arah perbaikan keadaan sekarang
insinerator	ungku perapian atau pembakaran; wadah pembakaran sampah
responden	penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian)
transmisi	pengiriman (penerusan) pesan dan sebagainya dari seseorang kepada orang (benda) lain
eksploitasi	pengusahaan; pendayagunaan:
destruktif	Bersifat merusak (merusak, memusnahkan, atau menghancurkan)

- Padanan Kata/Istilah

Kata/Istilah	Padanan dalam Bahasa Indonesia
<i>life style</i>	gaya hidup
<i>offline</i>	daring
<i>online</i>	luring
<i>refill center</i>	pusat pengisian ulang
<i>reusable straw</i>	sedotan pakai ulang
<i>reusable menstrual pad</i>	pembalut pakai ulang
<i>sachet</i>	bungkus
<i>second hand</i>	tangan kedua atau perantara
<i>Single use plastik</i>	plastik sekali pakai
<i>thrift store</i>	toko barang bekas
<i>zero wats</i>	nol watts

- d. Jawaban bervariasi sesuai dengan pendapat dan pemahaman peserta didik. Guru dapat memberikan penilaian berdasarkan rubrik penilaian.

Latihan Kegiatan 6

- a. Frasa Idiomatis
- 1) Pelaksanaan proyek ini *sudah sesuai* dengan arahan Pak Camat.
 - 2) *Sehubungan dengan* surat Saudara tentang pengajuan pinjaman, manajemen memutuskan untuk memberikannya.
 - 3) Produk lokal ini lebih baik jika *dibanding dengan* produk dari luar negeri itu.
 - 4) Mereka yang terpilih *terdiri atas* unsur pemerintah, swasta, dan masyarakat.
 - 5) Pergi tidaknya tim itu *bergantung pada* keputusan dari komite yang dipimpin Pak Anwar.
 - 6) Keputusan itu diambil *berdasar atas* pertimbangan yang matang dari Presiden RI.
- b. Frasa Korelatif
- 1) Saya pastikan bahwabukan hanya dia yang membantu Bu Dulah, *melainkan* juga sepupu Bu Dulah yang tinggal di Semarang.
 - 2) Semua orang tanpa terkecuali, *baik* yang sudah divaksinasi *maupun* yang belum harus tetap menjalankan protokol kesehatan.
 - 3) Ia mengerjakan tugas itu *demikian* tekunnya *sehingga* Pak Anwar tidak segan-segan menaikkan upahnya.
 - 4) Terjadi persaingan sengit *antara* Inggris *dan* Denmark dalam pertandingan semifinal Piala Eropa 2021.
 - 5) *Apakah* disetujui *atau* tidak, kami akan tetap mendirikan tenda darurat untuk membantu masyarakat.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru menugasi peserta didik untuk menghimpun informasi mengenai topik tertentu di internet. Peserta didik dibimbing untuk dapat memperoleh informasi yang akurat dari sumber informasi yang terpercaya. Guru pun dapat memberikan pengayaan kebahasaan untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap aspek kebahasaan.

Pembelajaran V

Menulis Cerita Pendek Bertema Lingkungan

1. Tujuan Pembelajaran

Menulis cerita pendek atau novelet dengan menggunakan unsur intrinsik dan menulis indah dengan gaya bahasa.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya berkaitan dengan informasi dari berbagai sumber. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan ide/gagasan menulis cerita pendek atau novelet. Selain itu, guru memberikan pemahaman mengenai gaya bahasa dalam penulisan cerita. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pemahaman bahwa ide yang diperoleh dapat dijadikan bahan tulisan fiksi atau nonfiksi.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pernahkah kalian menulis sebuah cerita pendek atau novelet?
- b. Ketika kalian menulis cerpen, darima sumber ide yang dapat kamu peroleh?
- c. Bagaimana teknik menulis cerita pendek yang kalian ketahui selama ini?

Kemudian, guru meminta peserta didik untuk menggali gagasan/ide sebuah cerpen dengan tema lingkungan. Guru membimbing peserta didik untuk menyusun rancangan cerita agar lebih mudah mengembangkannya.

4. Media, Alat, dan Bahan

- a. Materi Presentasi “Teks Prosa”
- b. LKPD
- c. Laptop/internet
- d. Proyektor
- e. Teks cerpen

5. Materi Pembelajaran

Penjelasan materi pelajaran dapat dipahami dalam Buku Siswa hlm. 221-222.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” atau lagu wajib nasional (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan prates.
- c. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- d. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media aplikasi presentasi, tugas, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Guru memberikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru meminta peserta didik untuk memahami penjelasan mengenai teknik menulis kreatif cerpen/novelet.
- d. Guru mulai membimbing peserta didik untuk membuat rancangan menulis cerpen sebagai langkah awal proses penulisan cerpen.
- e. Guru meminta peserta didik untuk mengembangkan rancangan yang telah disusun menjadi satu cerita pendek yang utuh. Guru juga membimbing peserta didik agar tetap memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dalam penulisan cerpen.
- f. Guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik mengenai teknik penulisan cerpen sesuai dengan pemahaman dan pengalaman peserta didik membaca cerpen atau novel.
- g. Guru memberikan penekanan juga agar peserta didik memperhatian gaya penceritaan saat menulis cerpen. Beberapa teknik membuka cerita bisa disampaikan oleh guru agar peserta didik dapat memilih gaya penceritaan yang baik.
- h. Setelah selesai, guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk membacakan cerita pendek yang telah ditulis, peserta didik lain dapat memberikan komentar atau tanggapan.
- i. Guru memberikan penilaian terhadap hasil karya peserta didik dan menyarankan kepada peserta didik untuk mempublikasikan karyanya melalui blog pribadi, situs web sekolah, atau media publikasi lain.
- j. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menulis cerpen paling bagus sebagai bentuk motivasi dan penghargaan atas kemampuannya menulis cerpen.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru kurang memberikan motivasi dan masukan mengenai teknik menulis cerpen, kurang mampu membangun suasana yang aktif,

kreatif, dan menyenangkan. Sebagai alternatif, guru dapat membelajarkan peserta didik dengan permainan tebak kata atau permainan kata berangkai.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru memberikan beberapa teknik menulis cerpen sehingga peserta didik mendapatkan banyak alternatif menulis kreatif.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk membuat resume pengertian, tujuan, sistematika, dan kebahasaan teks prosedur yang telah dipelajar pada pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan penilaian skala 60–100 terhadap hasil resume maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen: Unjuk Kerja

Latihan Kegiatan 7

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 223

- c. Rubrik Penilaian

Latihan Kegiatan 7

No	Aspek yang dinilai	Skor				Total Nilai
		25	20	15	10	
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat judul, nama pengarang, dialog, narasi	Memuat 3 aspek	Memuat 2 aspek	Memuat 1 aspek	
2.	Kelengkapan unsur cerita	Memuat unsur-unsur intrinsik dan pengembangan tema yang relevan dengan judul.	Memuat un-sur-unsur intrinsik, namun kurang lengkap.	Memuat sebagian unsur intrinsik dan pengembangan tema yang relevan dengan judul.	Memuat satu bagian saja	

No	Aspek yang dinilai	Skor				Total Nilai
		25	20	15	10	
3.	Keterpaduan unsur/struktur cerpen	Struktur disusun dengan memperhatian kaidah plot, dimensi tokoh, dan dimensi latar	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek	
4.	Penggunaan bahasa	Mengutamakan PUEBI, keajaean penulisan dan ragam bahasa.	Memuat ketiga aspek, namun tidak lengkap	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek	

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal) × 100

11. Kunci Jawaban

Karya tulis yang dihasilkan peserta didik akan bervariasi. Kemampuan peserta didik menanggapi cerpen karya temannya juga sangat bergantung pada wawasan peserta didik mengenai cerpen. Guru dapat memberikan penilaian berdasarkan aspek penilaian yang ada dalam rubrik.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat menstimulus peserta didik untuk lebih produktif menulis teks sastra sebagai bentuk lain untuk mengungkapkan ide/gagasan. Karya cerpen pun dapat dipublikasikan dan diikutsertakan dalam kegiatan lomba.

Pembelajaran VI

Menulis Indah dengan Gaya Bahasa

1. Tujuan Pembelajaran

Menulis indah dengan gaya bahasa.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya berkaitan dengan kegiatan menulis kreatif berupa cerpen. Pengalaman peserta didik dalam menulis cerita pendek atau novelet dapat memberikan pemahaman mengenai gaya bahasa dalam penulisan cerita. Dengan demikian, peserta didik harus memperhatikan penulisan yang menyentuh emosi dalam cerita melalui penguasaan gaya bahasa.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Apakah kalian sudah memasukkan unsur gaya bahasa dalam penulisan cerita pendek atau novelet?
- b. Menurutmu, apa fungsi gaya bahasa dalam cerita?

Kemudian, guru meminta peserta didik untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam beberapa contoh teks sastra, baik cerpen maupun novel. Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan gaya bahasanya.

4. Media, Alat, dan Bahan

- a. Materi Presentasi “Teks Prosa”
- b. LKPD
- c. Laptop/Internet
- d. Proyektor
- e. Teks Cerpen

5. Materi Pembelajaran

Penjelasan materi pelajaran dapat dipahami dalam Buku Siswa hlm. 224-225.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” atau lagu wajib nasional (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretes.
- c. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- d. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media aplikasi presentasi, tugas, dan sebagainya.

Langkah Persiapan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Guru memberikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru meminta peserta didik untuk memahami penjelasan mengenai gaya bahasa dalam cerita dan jenis-jenisnya.

- d. Guru mulai membimbing peserta didik secara berkelompok untuk mengidentifikasi jenis gaya bahasa dalam cerita, baik cerpen maupun kutipan novel.
- e. Guru juga meminta peserta didik untuk membuat contoh gaya bahasa (majas) dalam bentuk kalimat.
- f. Guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat tentang gaya bahasa dalam teks puisi yang disajikan.
- g. Setelah selesai, guru mempersilakan beberapa peserta didik perwakilan kelompok untuk membacakan hasil pekerjaannya, peserta didik lain dapat memberikan komentar atau tanggapan.
- h. Guru memberikan penilaian dan apresiasi terhadap kemampuan peserta didik memahami penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru juga dapat memberikan penugasan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
- c. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru kurang memberikan motivasi dan masukan mengenai penggunaan gaya bahasa dalam cerita serta kurang membangun suasana yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sebagai alternatif, guru dapat pembelajaran peserta didik dengan memberikan contoh-contoh gaya bahasa yang lebih kontekstual dan aktual sesuai dengan dunia remaja.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru memberikan beberapa teknik menulis gaya bahasa sehingga peserta didik mendapatkan banyak alternatif menulis kreatif.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk membuat resume mengenai menulis indah dengan gaya bahasa yang telah dipelajari pada pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan penilaian skala 60-100 terhadap hasil resume maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Unjuk Kerja

Latihan Kegiatan 8

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 225-226.

- c. Rubrik Penilaian

Kegiatan 7

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
kemampuan menganalisis gaya bahasa dalam kutipan teks sastra	peserta didik sangat mampu menganalisis gaya bahasa dalam kutipan teks sastra dengan tepat	4	4
	peserta didik mampu menganalisis gaya bahasa dalam kutipan teks sastra dengan tepat	3	
	peserta didik cukup mampu menganalisis gaya bahasa dalam kutipan teks sastra dengan tepat	2	
	peserta didik kurang mampu menganalisis gaya bahasa dalam kutipan teks sastra dengan tepat	1	
kemampuan membuat contoh gaya bahasa dalam kalimat	peserta didik sangat mampu membuat contoh gaya bahasa dalam kalimat dengan tepat.	4	4
	peserta didik mampu membuat contoh gaya bahasa dalam kalimat dengan tepat	3	
	peserta didik cukup mampu membuat contoh gaya bahasa dalam kalimat dengan tepat	2	
	peserta didik kurang mampu membuat contoh gaya bahasa dalam kalimat dengan tepat	1	
kemampuan menganalisis gaya bahasa dalam puisi	peserta didik sangat mampu menganalisis gaya bahasa dalam puisi dengan tepat	4	4
	peserta didik mampu menganalisis gaya bahasa dalam puisi dengan tepat	3	
	peserta didik cukup mampu menganalisis gaya bahasa dalam puisi dengan tepat	2	
	peserta didik kurang mampu menganalisis gaya bahasa dalam puisi dengan tepat	1	

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
kemampuan menganalisis gaya bahasa dalam cerpen karya teman	peserta didik sangat mampu menganalisis gaya bahasa dalam cerpen yang ditulis teman dengan tepat	4	4
	peserta didik mampu menganalisis gaya bahasa dalam cerpen yang ditulis teman dengan tepat	3	
	peserta didik cukup mampu menganalisis gaya bahasa dalam cerpen yang ditulis teman dengan tepat	2	
	peserta didik kurang mampu menganalisis gaya bahasa dalam cerpen yang ditulis teman dengan tepat	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

a. Gaya bahasa

Musim kemarau pada masaitu sangatlah panjangnya. Hingga sawah-sawah jadi rusak. **Tanahnya rengkah sebesar lengan.** Rumpun padi jadi kerdiri dan menguning **sebelum padinya terbit.**

Kalimat *tanahnya rengkah sebesar tangan* menunjukkan majas perumpamaan (simile), sedangkan *sebelum padinya terbit* menunjukkan majas hiperbola.

b. Contoh gaya bahasa.

Contoh yang dibuat peserta didik akan bervariasi. Kalimat di bawah ini hanya contoh jawaban.

Gaya Bahasa	Contoh di dalam Kalimat
personifikasi	Cahaya bulan malam ini <i>menyelinap</i> melalui celah jendela.
metafora	Aku ini <i>binatang jalang</i> Dari kumpulannya terbuang
hiperbola	<i>Langit langit akhlak rubuh</i> , di atas negeriku berserak-serak Hukum tak tegak, doyong berderak-derak
pleonasme	Siapa duga bahwa anak gadis Pak Kartasangat cantik sekali, membuat para pemuda di desa itu jatuh hati.
klimaks	Baik kalangan <i>bawah, menengah</i> , sampai kalangan <i>atas</i> mengeluhkan kenaikan yang terjadi pada harga kebutuhan pokok rumah tangga.

Gaya Bahasa	Contoh di dalam Kalimat
ironi	Kota Jakarta sangat indah dengan pemandangan deretan gubuk-gubuk kumuh di bantaran sungai.
paradoks	Aku merasa sepi di tengah keramaian kota ini.

- c. Jawaban peserta didik bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Guru dapat memberikan penilaian sesuai dengan indikator dalam rubrik penilaian.
- d. Jawaban peserta didik bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Guru dapat memberikan penilaian sesuai dengan indikator dalam rubrik penilaian.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat menstimulus peserta didik untuk lebih produktif menulis teks sastra sebagai bentuk lain untuk mengungkapkan ide/gagasan. Karya cerpen pun dapat dipublikasikan dan diikutsertakan dalam kegiatan lomba.

Pembelajaran VII

Mengidentifikasi Akurasi Perwatakan, Alur, dan Situasi Sosial-Kemasyarakatan di Dalam Novel

1. Tujuan Pembelajaran

Mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai kegiatan menulis cerpen yang telah dilakukan pada pembelajaran sebelumnya. Peserta didik diminta untuk menyampaikan kesan yang diperoleh ada saat menulis cerpen. Kemudian, guru menghubungkan pembelajaran tersebut dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini, yakni mengidentifikasi penggambaran watak tokoh, alur, dan situasi sosial kemasyarakatan.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pada saat membaca cerpen, unsur instrinsik apa yang dapat langsung kalian identifikasi?
- b. Bagaimana cara kalian menilai akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik membaca dan memahami kutipan cerita yang akan disajikan di Buku Siswa.

4. Media, Alat, dan Bahan

- a. Materi Presentasi “Menulis Kreatif Cerpen”
- b. LKPD
- c. Laptop/Internet
- d. Proyektor
- e. Teks Cerpen

5. Materi Pembelajaran

a. Tokoh Cerita

Unsur tokoh dalam cerita pernah dibahas pada bab sebelumnya. Namun, di sini akan dikemukakanlah kembali untuk memperkuat pemahaman.

Watak tokoh dalam cerita dilukiskan pengarang melalui dua cara atau teknik, yakni teknik analitik (ekspositori) dan dramatik (Kusmayadi, 2010).

1) Teknik Analitik

Teknik analitik disebut juga teknik ekspositori. Melalui teknik ini pengarang melukiskan tokoh cerita dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung.

2) Teknik Dramatik

Teknik dramatik adalah penggambaran watak tokoh secara tidak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat, sikap, dan tingkah laku tokoh. Watak tokoh digambarkan melalui dialog antartokoh, tanggapan tokoh lain, perbuatan tokoh, pikiran tokoh, atau melalui peristiwa yang terjadi.

b. Alur Cerita

Berdasarkan kriteria urutan waktu, plot atau alur dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni plot atau alur lurus/maju/progresif dan alur mudur/sorot-balik/*flash-back*.

- 1) Alur maju (lurus/progresif) jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa yang kemudian. Secara runtut cerita dimulai dari tahap awal (penyitusian, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian).
- 2) Alur mundur (sorot balik/*flash back*) jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan tidak bersifat kronologis. Cerita tidak dimulai dari tahap awal, melainkan mungkin dari tahap tengah atau bahkan akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” atau lagu wajib nasional (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretes, khususnya untuk pembelajaran mengapresiasi novel.
- c. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- d. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media aplikasi presentasi, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- b. Guru memberikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru menyampaikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru meminta peserta didik untuk memahami penjelasan unsur-unsur pembangun novel, khususnya tokoh dan alur. Selain itu, guru juga mengaitkan dengan aspek sosial kemasyarakatan.
- e. Guru meminta peserta didik untuk membaca ringkasan novel *Kemarau* karya A.A. Navis yang terdapat dalam buku siswa agar dapat unsur-unsurnya.
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kutipan novel tersebut.
- g. Guru menugasi peserta didik secara berkelompok untuk membaca novel *Kemarau* karya A.A. Navis atau novel lain yang pernah dibaca peserta didik.
- h. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan unsur tokoh dalam cerita dengan menganalisis watak dan teknik penggambaran watak tokohnya.
- i. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis alur dalam cerita. Dalam novel sangat memungkinkan muncul alur maju dan alur mundur dalam kisahannya.
- j. Guru juga meminta peserta didik untuk menghubungkan peristiwa atau gambaran yang diceritakan dengan peristiwa sehari-hari.
- k. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan hal-hal penting berkaitan unsur-unsur dalam novel.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum maksimal mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan apresiasi sastra, khususnya novel. Hal ini seringkali disebabkan gurunya sendiri yang belum terbiasa membaca novel atau genre sastra yang lain. Untuk itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kembali gerakan literasi sekolahnya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru memberikan rekomendasi novel-novel yang layak untuk dibaca oleh peserta didik.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60–100 yang untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 9

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 229

- c. Rubrik penilaian :

Latihan Kegiatan 9

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
Kemampuan menjelaskan watak tokoh	Peserta didik mampu menjelaskan watak tokoh disertai bukti kutipan yang mendukung secara tepat.	4	4
	Peserta didik mampu menjelaskan watak tokoh, namun bukti kutipan yang mendukung kurang tepat.	3	
	Peserta didik cukup mampu menjelaskan watak tokoh, namun tidak disertai bukti kutipan yang mendukung.	2	
	Peserta didik kurang mampu menjelaskan watak tokoh.	1	
Kemampuan menjelaskan korelasi antara isi dan sosial-kemasyarakatan	Peserta didik mampu menjelaskan korelasi antara isi cerita dan sosial-kemasyarakatan disertai contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.	4	4
	Peserta didik mampu menjelaskan korelasi antara isi cerita dan sosial-kemasyarakatan sesuai isi cerita	3	
	Peserta didik cukup mampu menjelaskan korelasi antara isi cerita dan sosial-kemasyarakatan sesuai isi cerita	2	
	Peserta didik kurang mampu menjelaskan korelasi antara isi cerita dan sosial-kemasyarakatan sesuai isi cerita	1	

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 9

- a. Gambaran profil dan watak tokoh-tokoh novel *Kemarau* berikut ini.

Tokoh	Ciri Fisik dan Perwatakan
Sutan Duano	Sutan Duano adalah orang yang tertutup dan hidup menyisih, namun mampu mengubah cara hidup dan pola pikir penduduk yang beku.
Haji Tumbijo	Pemimpin revolusi yang memiliki karakter berkarisma dan memiliki kemampuan memengaruhi orang lain.
Acin	Seorang bocah kecil yang suka meneman Sutan Duano mengairi sawah. Acin memiliki karakter rajin.
Masri	Anak Sutan Duano yang sudah 20 tahun disia-siakannya.
Iyah	Mantan istri Sutan Duano yang memiliki karakter pendendam dengan pernah melakukan percobaan membunuh Sutan Duano.

- b. Jawaban bervariasi bergantung pemahaman dan wawasan peserta didik. Guru dapat memberikan penilaian sesuai dengan indikator dalam rubrik penilaian.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat menindaklanjuti dengan menugasi peserta didik untuk membaca dan menganalisis unsur tokoh dan alur novel lain dengan tema tertentu. Saat ini banyak sekali karya novel populer yang terbit, bahkan laman *wattpad* menyediakan banyak novel. Namun, guru disarankan memberikan rekomendasi novel-novel sastra yang layak dan bermanfaat untuk dibaca.

Pembelajaran VIII

Menyajikan Instruksi Kompleks dalam Bentuk Karya Audio-Video

1. Tujuan Pembelajaran

Mengumpulkan informasi dan instruksi tentang penyelamatan lingkungan sekitar, lalu menyajikannya dalam karya audio-video.

2. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi mengenai kegiatan mengapresiasi karya sastra pada pembelajaran sebelumnya. Karya sastra sering kali mengangkat permasalahan sosial kemasyarakatan, termasuk masalah lingkungan. Novel Kemarau karya A.A. Navis memberikan gambaran mengenai permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kondisi alamiah atau karena dirusak oleh tangan-tangan manusia. Guru mengaitkan permasalahan tersebut dengan materi pembelajaran kali ini, yakni menyajikan instruksi dalam bentuk audio-video.

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai stimulus pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pada saat membaca teks sastra, adakah unsur sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan masalah lingkungan?
- b. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi kerusakan lingkungan?

Kemudian, guru dapat meminta peserta didik diminta mengumpulkan informasi sebagai bahan penyusunan intruksi dalam bentuk audio-video.

4. Media, Alat, dan Bahan

- a. Materi Presentasi “Menulis Kreatif Cerpen”
- b. LKPD

- c. Laptop/Internet
- d. Proyektor
- e. Teks Cerpen

5. Materi Pembelajaran

Penjelasan materi pelajaran dapat dipahami dalam Buku Siswa hlm. 229.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Langkah Persiapan

- a. Guru dapat mengondisikan peserta didik terlebih dahulu, mengecek kehadiran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” atau lagu wajib nasional (terutama saat pelajaran jam pertama).
- b. Guru melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, minat, gaya belajar, serta wawasan peserta didik melalui observasi dan pretes, khususnya untuk pembelajaran membuat video petunjuk.
- c. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai, baik yang bersumber dari buku siswa maupun sumber lain yang relevan.
- d. Guru mengembangkan bahan belajar berupa contoh, ilustrasi, media aplikasi presentasi, tugas, LKPD, dan sebagainya.

Langkah Pelaksanaan

- a. Guru dapat menggunakan model *project based learning* untuk pembelajaran kali ini.
- b. Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi untuk pembentukan karakter positif untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.
- c. Guru memberikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru menyampaikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan isi petunjuk atau tutorial yang pernah dimirsa melalui video, baik di kanal Youtube maupun media lain.
- f. Guru mengarahkan peserta didik secara berkelompok untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembuatan video petunjuk yang berkaitan dengan lingkungan, misalnya petunjuk membuat pupuk kompos.
- g. Guru bersama-sama peserta didik menyusun perencanaan proyek dan menyusun jadwal pelaksanaan.

- h. Guru melakukan monitoriing terhadap tahapan proses yang dilakukan peserta didik. Guru juga dapat memberi masukan atas kendala/hambatan yang dialami peserta didik.
- i. Guru meminta peserta didik untuk menayangkan hasil karya videonya untuk ditanggapi oleh peserta didik lain.
- j. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan hal-hal penting berkaitan video petunjuk.
- k. Guru memberikan penilaian otentik berbasis proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan penilaian atas hasil karya peserta didik sesuai dengan indikator dalam rubrik penilaian.

Langkah Penutup

- a. Guru dapat melakukan kegiatan postes untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ini.
- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru belum maksimal mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan apresiasi sastra, khususnya novel. Hal ini seringkali disebabkan gurunya sendiri yang belum terbiasa membaca novel atau genre sastra lain. Untuk itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kembali gerakan literasi sekolahnya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Berbagai Level Peserta didik

- a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga mampu membagi peserta didik dalam kelompok yang seimbang. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen sehingga peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
- c. Guru memberikan rekomendasi contoh-contoh video pentunjuk yang bagus untuk dijadikan model oleh peserta didik.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 60-100 yang untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

- a. Teknik : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal Isian

Latihan Kegiatan 10

Soal latihan dapat dilihat di Buku Siswa hlm. 230

- c. Rubrik penilaian :

Kegiatan 8

No.	Aspek Penilaian	Kesesuaian		Nilai			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Narasi Video						
	a. Permasalahan yang ditampilkan berhubungan dengan tema/materi						
	b. Permasalahan yang ditampilkan berhubungan dengan tema/materi						
2	Kualitas Video						
	a. Gambar jelas (resolusi baik/tidak pecah)						
	b. Gambar berwarna						
3	Isi Materi						
	a. Hal-hal materi mencakup keseluruhan materi tentang petunjuk						
	b. Alur materi jelas						
4	Kualitas Bahasa						
	a. Menggunakan bahasa mudah dipahami						
	b. Kalimat mudah dipahami						
	c. Teratur						

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat}) / (\text{Nilai maksimal}) \times 100$$

11. Kunci Jawaban

Guru dapat menilai video hasil karya peserta didik sesuai dengan indikator yang terdapat dalam rubrik penilaian.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat menindaklanjuti dengan menugasi peserta didik untuk membuat video lain agar lebih terampil atau pembuatan poster informasi dan instruksi penyelamatan lingkungan di kertas berukuran A3

D. Jurnal Membaca

Menggali inspirasi tentang fenomena sosial-kemasyarakatan melalui buku.



Cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis digolongkan sebagai sastra kanon atau sastra adiluhung yang patut dibaca sebagai bahan pembelajaran sastra. Di dalam cerpen ini terdapat dialog imajiner antara Tuhan dengan Haji Saleh, seorang tokoh agama yang seumur hidupnya hanya beribadah dan beribadah.

Karya ini menyiratkan pandangan kritis A.A. Navis terhadap fenomena sosial-kemasyarakatan, terutam terkait kehidupan religius. Kalian mungkin masih menemukan fenomena yang disampaikan A.A. Navis ini di dalam kehidupan masyarakat kita.

Kalian disarankan untuk membaca cerpen klasik ini dan memberikan apresiasi dalam bentuk esai. Sampaikan pendapat kalian tentang cerpen ini di dalam esai.

E. Refleksi



Merefleksikan semua yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Format refleksi terdapat di Buku Siswa hlm. 233-234.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 6. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang (✓), ya.

Refleksi Diri	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya mampu mengungkapkan kembali penjelasan terkait instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide pendukung, serta akurasi informasi di dalam diskusi atau paparan orang lain.			
Saya mampu menilai efektivitas format penyajian data (format visual, struktur perbandingan, contoh, dll) untuk mendukung ide pokok pada teks dengan tema yang telah dikenali.			
Saya mampu menggunakan ragam sumber informasi dan memilah informasi dari sumber yang kontennya mungkin berlawanan untuk menilai akurasi atau mengambil keputusan terkait informasi pada teks dengan topik yang baru dan kompleks.			
Saya mampu menjelaskan suatu cerita atau informasi secara runut dengan menggunakan contoh-contoh dan intonasi yang tepat sesuai dengan audiensi.			
Saya mampu menulis cerita pendek atau novelet dengan menggunakan unsur intrinsik.			
Saya mampu menulis indah dengan gaya bahasa.			
Saya mampu mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel.			
Saya mampu mengumpulkan informasi dan instruksi tentang penyelamatan lingkungan sekitar, lalu menyajikannya dalam karya audio-video.			

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut.

$$(\text{jumlah materi yang kalian kuasai}/\text{jumlah seluruh materi}) \times 100\%$$

1. Jika 70–100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru.

GLOSARIUM

Adopsi	: pemungutan
Adaptasi	: penyesuaian suatu materi menurut kebutuhan; perubahan suatu materi menjadi bentuk yang baru
Akronim	: singkatan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar
Animasi	: film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang satu dengan lain hanya berbeda sedikit sehingga ketika diputar tampak di layar menjadi bergerak
Asesmen	: Kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan
Audiens	: Peserta
Diagnostik	: Ilmu untuk menentukan jenis penyakit berdasarkan gejala yang ada
Fleksibel	: Luwes; mudah menyesuaikan diri
Genre	: Jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya; ragam sastra
Heterogen	: Terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat atau berlainan jenis; beraneka ragam
Hipertaut	: Hubungan antara elemen kata, simbol, gambar dan sebagainya dalam dokumen hiperteks dengan dokumen hiperteks yang sama atau berbeda; pranala
Hiponim	Kata yang memiliki makna lebih sempit dan terliput dalam makna dari satu kata yang lebih umum, misalnya kucing, anjing, kambing disebut hiponim dari hewan.

Hipotesis	: Sesuatuyang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar
Kognitif	: berdasar kepada pengetahuan faktual yang empiris
Konjungsi	: kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat
Kontemporer	: pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini
Kolaborasi	: bekerja sama untuk membuat sesuatu
Kritikus	: orang yang ahli dalam memberikan pertimbangan (pembahasan) tentang baik buruknya sesuatu
Kronologis	: berkenaan dengan kronologi; menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa)
Lema	: kata atau frasa masukan dalam kamus di luar definisi atau penjelasan lain yang diberikan dalam entri
Memoar	: kenang-kenangan sejarah atau catatan peristiwa masa lampau menye-rupai autobiografi yang ditulis dengan menekankan pendapat, kesan, dan tanggapan pencerita atas peristiwa yang dialami dan tentang tokoh yang berhubungan dengannya
Moderator	: pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau pendiskusian masalah
Novelet	: novel pendek; novela
Observasi	: peninjauan secara cermat
Purwarupa	: rupa yang pertama; rupa awal
Referensi	: sumber acuan; rujukan, petunjuk
Relevan	: kait-mengait; bersangkut-paut; berguna secara langsung
Reviu	: tinjauan
Salindia	: terawang fotografi pada pelat kaca tipis yang diatur agar dapat diproyek-sikan
Tipografi	: ilmu cetak; seni percetakan
Virtual	: tampil atau hadir dengan menggunakan perangkat lunak komputer, misalnya di internet

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Jandi G. Sujana, 2009. *Pengantar Kepustakaan: Pedoman Bagi Pengguna Perpustakaan di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diponegoro, Muhammad. (1994). *Yuk, Nulis Cerpen, Yuk*. Yogyakarta: Salahudin Press.
- Eky Julitina Aridalena, Rima Rikmasari. 2015. "Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) An - Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi". *Jurnal Pendidikan. (PEDAGOGIK Vol. III, No. 1, Februari 2015)*, h. 3.
- Flynn. 1989. *Metode Diskusi Kelompok*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- International Organisation for Standardization. 1986. Documentation – Guidelines for Establishment and Development of Monolingual Thesauri. ISO 2788. (2nd ed), Switzerland: International Organization for Standardization.
- Joni Purwono. 2014. "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 2, April 2014, h. 2.
- kemampuan berbicara atau berujar dipelajari, sedangkan menurut Arsyad (1998: 24) berbicara ialah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengespresikan, menyatakan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.
- Khayyirah, Bilqis. 2014. *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kurniasih, Nuning. 2016. Makalah Seminar Nasional "Komunikasi, Informasi, dan Perpustakaan di Era Global". Bandung: Fikom UNPAD.

- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2017. *Jurnalistik, Teori & Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yamri, & Nany Kusniati. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto. (2001). *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Malang: Bumi Karsa
- Ramadhan, Mutiara Putri. 2017. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Min 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/ 2018. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rusmini. 2018. "Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep". Skripsi. Universitas Negeri Makasar.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

DAFTAR SUMBER GAMBAR

<https://akurat.co/infografis/>

<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/infografis-perkembangan-penyebaran-ppk-2015-2018/>

<https://id.wikipedia.org/wiki>

<https://pbs.twimg.com/media/EIGvLHJUcAEn1tD?format=jpg&name=900x900>

INDEKS

A

A.A. Navis 69, 284, 287
Abram 160
Arifin dan Tasai 125
Arsyad 237, 295
audiovisual 10, 15, 17, 21, 23, 79, 81, 82, 83, 124, 159, 245

C

Chairil Anwar 7, 33, 45, 49, 59, 76
Claus Schwab 129

D

denotatif 94
Dhieni 266, 296
diskusi 2, 3, 9, 15, 17, 19, 21, 23, 28, 30, 45, 49, 50, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 64, 65, 79, 84, 88, 96, 102, 105, 110, 114, 122, 124, 127, 132, 134, 135, 136, 137, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 148, 150, 151, 152, 159, 164, 173, 176, 177, 180, 181, 192, 195, 196, 197, 198, 199, 209, 210, 218, 226, 236, 245, 248, 249, 257, 261, 267, 268, 269, 294
Dyah Rinni 160, 163, 174

E

ensiklopedia 16, 27, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 51
existensialisme 216

G

gadget 136
gramatikal 37, 93

H

H.B. Jassin 6, 7, 29, 32, 33, 41, 45, 59
hoax 81, 87, 199, 225
Horison 41

K

kamus 16, 27, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 44, 45, 47, 93, 229, 231, 294
konotatif 94
Krum 71

L

leksikal 93

M

Mahsun 108, 109, 296
marxisme 216
Metode buzz group 57
mind mapping 233
Mustakim 266, 296

N

Nazir 131, 296
Nurgiyantoro 63, 160, 162, 296

P

Pamusuk Eneste 33
Paus Sastra 29
Prasetyo 217
presentasi 18, 21, 23, 24, 33, 39, 45, 50, 53, 64, 66, 81, 84, 96, 102, 108, 113, 114, 115, 116, 117, 127, 132, 134, 148, 153, 159, 164, 173, 177, 181, 196, 207, 210, 218, 246, 249, 256, 257, 260, 267, 268, 274, 278, 284, 288
Priyatni 109, 296

R

referensial 93, 94

S

Sobur 87
SQ3R 38, 39, 172
Sutan Takdir Alisyahbana 33
Sutardji Calzoum Bachri 33

T

Tarigan 237, 296
thesaurus 16, 27, 36, 38, 93

BIODATA PENULIS

Nama lengkap : Ismail Kusmayadi, S.Pd., Gr.
Alamat Kantor : SMAN 1 Banjaran
Jalan Ciapus No. 07 Banjaran
Kab. Bandung
Jawa Barat 40377
Bidang Keahlian : Menulis



Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Banjaran Kab. Bandung sejak 2005 sampai sekarang.
2. Penulis buku dan penulis lepas di media massa.
3. Trainer menulis bertajuk "Guru Juga Bisa Nulis" bersama Frasa Media.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI (lulus tahun 2001)
2. S2 Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unpas (masih menempuh pendidikan)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Berdamai dengan Ejekan (2011)
2. Berdamai dengan Kebohongan (2011)
3. Kota Unik Nusantara: Bogor (2011)
4. Lanun (Kumpulan Puisi) (2016)
5. Aquarium dan Delusi (Antologi puisi bersama, 2016)
6. 100 Cerita si Kabayan Masa Kini (Antologi cerita bersama, 2016)
7. Balamba dan Gadis Berambut Bidadari (Kumpulan Cerpen, 2017)
8. Bagus Rangin Pahlawan dari Bantarjati (Kumpulan Bahan Bacaan Siswa Sekolah Dasar, Balai Bahasa Jawa Barat, 2017)
9. BRILIAN: Buku Ringkasan Materi dan Latihan Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII – IX (Grafindo Media Pratama, 2017).
10. Intens AKM untuk SMP dan AKM Level untuk SMP (Grafindo Media Pratama, 2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

"Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Editorial dengan Model Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW)" Jurnal Syntax Fusion. Vol. 1 No. 1 Oktober 2020

BIODATA PENELAAH

Nama lengkap : Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kantor : Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen pada FBS UNY (1992-sekarang)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY (2011-2015)
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FBS UNY (2015-2019)
4. Penyusun Naskah Akademik dan Draf RUU Sistem Perbukuan Nasional (2010-2015)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 IKIP Bandung 1991
2. Pendidikan Bahasa S2 IKIP Bandung 1997
3. Pendidikan Bahasa S3 UPI 2001

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Membaca Bahasa Indonesia II untuk BIPA (2020)
2. Ensiklopedia Pendidikan Indonesia (2020)
3. Jalan Menuju Inovasi Budaya (2019)
4. Bahasa Indonesia SMA: Buku Siswa dan Buku Guru (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Redefining Language and Literature Learning in the Transformation Era (2021)
2. Kurikulum Pendidikan Bahasa dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran Bahasa (2020)
3. Development of Scoring Rubric of Writing Literacy Criticism Based on Critical Thinking Skills for Senior High School Student in Indonesia (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai (10 tahun terakhir):

1. Buku Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif (2019)
2. Buku-buku Pengayaan (2012-2017)
3. Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, dan SMA (2010-2017)
4. Buku Pengayaan, Panduan Pendidik, dan Buku Referensi (2015-2021)

Nama lengkap : Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum.
Instansi : Program Studi Indonesia FIB UI
Alamat Kantor : Kampus Baru UI Depok
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. 1996—sekarang : Pengajar tetap FIB UI
2. 1996—sekarang : Pengajar luar biasa IKJ
3. 2017—sekarang : Pengajar tamu FK Universitas Trisakti
4. 2018—sekarang : Pengajar luar biasa Sekolah Tinggi Intelejen Negara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Sastra 1995 (FS UI)
2. Magister 2005 (Program Pascasarjana UI)
3. Doktor 2017 (Program Pascasarjana Departemen Ilmu Susatra FIB UI)

Judul Buku dan Tahun Terbit (3 tahun terakhir):

1. Transliterasi Naskah Arsip-Arsip Sultan Ternate penerbit Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2018)
2. Transliterasi Naskah Al-Juzu Ar-Rabi Koleksi Museum Mulawarman bersama Eries Septiani (2018)
3. Katalog Naskah Arsip Sultan Ternate Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2019)
4. Cerita dari Betawi Sebuah Saduran: Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (3 tahun terakhir):

1. The Relationship Between Structure and Power in Nineteenth Century of Undang-Undang Ternate (2018)
2. Relasi Kuasa Yang Terdapat Pada Metafor Arsip-Arsip Sultan Ternate (2019)
3. Penelitian Naskah Klasik: Idealis atau Pragmatis? (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai (10 tahun terakhir):

1. Penilai buku teks pelajaran dan nonteks pelajaran, Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2009—sekarang)
2. Dinamika Bahasa dan Sastra Indonesia (2020)
3. Meneroka Karya-Karya Sapardi Djoko Damono (2020)
4. Tradisi Tulis Keagamaan Klasik Nusantara: Menguak Harmoni Teks dan Konteks (2021)

BIODATA KOORDINATOR VISUAL

Nama Lengkap : Deden Sopandi
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

Desain Komunikasi Visual – STSI/ISBI Bandung (2008)

Judul Buku yang pernah di desain (3 tahun terakhir)

1. *PUT Mandiri & Unggul, Praktik Baik di Lima Politeknik* (2018)
2. *Jejak Pasti PEDP – Membangun Politeknik Unggul* (2018)
3. *Sepenggal Cerita – Penggawa Iklim, Cuaca, dan Geofisika, BMKG* (2018)
4. *Mengenang Perilaku Kehidupan R. Abidin* (2018)
5. *Menulis Saja, Insaflah Menulis sebelum Menulis itu “Dilarang”* (2018)
6. *Prosiding SDGs Knowledge Platform* (2018)
7. *Keajaiban itu Bernama “RUTH”, ketika Orang Lain Meragukannya, Ia Membuktikannya* (2019)
8. *Trust BPKP, Cerita di Balik Angka* (2019)
9. *Menuju Center of Excellence, Kapita Selekta Kajian Akuntabilitas Penyelenggara Negara* (2019)
10. *IMPLEMENTASI NILAI ISLAMI PADA KONTRAKTOR MUSLIM: Strategi Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Kerja* (2020)
11. *DOSEN MERDEKA, Tingkat Stres dan Kepuasan pada Era Industri 4.0* (2020)
12. *MERAMAL KEDATANGAN HUJAN*, Pemodelan Aditif-VARX untuk Indramayu (2020)
13. *MODEL MANDAR*, Keunikan Manajemen Zakat di Kabupaten Mamuju (2020)

BIODATA ILUSTRATOR

Nama Lengkap : R. Habibullah Ahmad
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar
STIMART AMNI Semarang 2014

BIODATA PENYUNTING

Nama Lengkap : Drs. Ahid Hidayat, M.Hum.
Instansi : FKIP Universitas Halu Oleo
Alamat Kantor : Jalan Eddy A. Mokodompit, Kendari
Bidang Keahlian : Penyuntingan Naskah (Tersertifikasi)

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen FKIP Universitas Halu Oleo (1993–sekarang)
2. Sekretaris Unit Jaminan Mutu FKIP Universitas Halu Oleo (2012–2014)
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2016–2018)
4. Kepala Unit Penerbitan Universitas Halu Oleo (2018–sekarang)
5. Asesor Kompetensi Penyuntingan Naskah & Penulisan Buku Nonfiksi di LSP Penulis Editor Profesional (2019–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (1992)

2. S-2 Ilmu Susastra, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (1997)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Konggaaha: Asal-Usul Sungai Laamekongga (2021)
2. Implikasi Hukum Pengendalian Dampak Lingkungan dalam Pembangunan Transmigrasi (2021)
3. Kinetika Kimia Antimikroba Alami (2021)
4. Jenis-Jenis Vegetasi di Kebun Raya UHO: Konservasi Ex-situ dan Pengontrol Stabilitas Iklim (2021)
5. Nilai Sebuah Kebaikan (2020)
6. Kartini Milenial Sukses di Tengah Pandemi (2020)
7. Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Berbasis R & D (2020)
8. Posuo: Membaca Dinamika Perubahan Budaya Buton (2019)
9. Agar Masalah Tak Meruntuhkan Hidupmu (2019)
10. Rupa Wuna dalam Bineka Wujud Arsitektur Nusantara (2019)
11. Geografi Pertanian: Teori dan Aplikasi (2019)
12. CSR: Dinamika, Realitas, dan Dampak (2019)
13. Flora mangrove Taman Nasional Wakatobi (2019)
14. Wawasan Ketukangan Lokal (2019)
15. Menulis Skripsi (2019)

BIODATA PENATA LETAK (DESAINER)

Nama Lengkap : Indah Nur Juita
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Desain

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

D3 Fashion Design - UNJ (2009-2012)

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir)

1. CV Extu Nusantara (2018-2019)
2. PT CSIB (poloralphlauren) (2013-2018)